

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN MEDIA GAMBAR TOKOH IDOLA
PADA SISWA KELAS VIII A SMPN 2 PRAMBANAN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana



oleh

Nanang Hariyanto

NIM 07201241039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

APRIL 2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Tokoh Idola pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 Maret 2013

Pembimbing I,

Dr. Nurhadi, M. Hum

NIP 19700707 199903 1 003

Yogyakarta, 5 Maret 2013

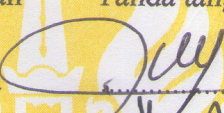

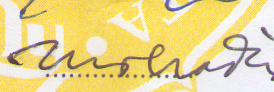
Pembimbing II,

Kusmarwanti, M.Pd, M.A.

NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Tokoh Idola pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua		18 April 2013
Kusmarwanti, M.Pd, M.A.	Sekretaris		22 April 2013
Dr. Wiyatmi, M.Hum	Penguji I		15 April 2013
Dr. Nurhadi, M.Hum	Penguji II		16 April 2013

Yogyakarta,
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nanang Hariyanto

NIM : 07201241039

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 April 2013

Penulis,



Nanang Hariyanto

MOTTO

“Belajarlah menyukai apapun pemberian Allah, walaupun itu bukan sesuatu yang kita suka dan percayalah rencana Tuhan jauh lebih indah”

(Ibunda tercinta: Sri Aminah)

“Kejujuran merupakan kesederhanaan yang paling mewah”

(Penulis)

“Perlu seribu kebohongan untuk menutupi satu kesalahan dan hanya perlu satu kejujuran untuk mengakhirinya”

(Walt Disney)

“Jika kesuksesan sebuah jalan, maka usaha adalah langkah yang harus ditempuh dan keberhasilan merupakan perjalanan akhir dari tujuan”

(Penulis)

“Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua”

(Buya Hamka)

“Hasbunallah wa ni'mal wakil, artinya Cukup Allah sebagai penolong kami dan Dia sebaik-baiknya pelindung”

(QS. Ali Imran: 173)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapakku Purnomo Sugiyanto, terima kasih telah memberikan aku kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga bangku kuliah. Skripsi ini sebagai wujud tanggungjawab atas kepercayaan yang Bapak berikan kepadaku dalam menempuh kuliah hingga selesai. Maaf jika kelulusanku agak terlambat.
2. Ibuku Sri Aminah, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
3. Kakakku Andi Untung Purnomo, S.Pd, yang selalu menjadikan hari-hariku lebih berwarna. Semoga kita menjadi anak yang sukses dengan cara kita masing-masing. Semoga kelak menjadi anak yang bisa menjadi kebanggaan orang tua kita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Tokoh Idola Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten*. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyusun skripsi ini. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yakni Bapak Dr. Nurhadi, M.Hum., dan Ibu Kusmarwanti, M.Pd, MA., yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tidak henti-hentinya disela kesibukannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih saya ucapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Prambanan Klaten, yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian untuk mengambil data skripsi saya. Terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Elli Aris Agustina, S.Pd, selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten atas kerjasama yang baik selama penelitian.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada sahabat-sahabat saya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas Reguler AB 2007 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kenangan-kenangan indah selama di bangku perkuliahan. Teman-teman yang telah membantu, Rahmad dan Labib, terima kasih atas dukungan moral, bantuannya, dan waktu untuk untuk berdiskusi selama ini. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk

perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat
sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 5 April 2013

Penulis

Nanang Hariyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Menulis	
a) Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah	10
b) Menulis Puisi dengan Media Gambar Tokoh Idola.....	11
c) Tujuan Menulis.....	12

d) Manfaat Menulis.....	14
2. Puisi	
a) Hakikat Puisi	15
b) Unsur-unsur Pembangun Puisi	17
c) Karakteristik Siswa SMP dalam Kegiatan Menulis	24
d) Proses Menulis Puisi.....	25
3. Media Pembelajaran	
a) Pengertian Media Pembelajaran	27
b) Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	29
c) Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	32
d) Penggunaan Gambar Tokoh Idola sebagai Media Pembelajaran	33
1) Pengertian Media Gambar	33
2) Kelebihan dan kelemahan Media Gambar	34
e) Peran Media Pembelajaran dalam Menulis Puisi	36
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka pikir	39
D. Pengajuan Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. <i>Setting</i> Penelitian	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
D. Prosedur Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Instrumen Penilaian	51
G. Teknik Penentuan Keabsahan Data	53
H. Teknik Analisis Data.....	55
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Informasi Awal Siswa dalam Menulis Puisi 57
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis
Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Tokoh Idola..... 65
 - a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I..... 66
 - b. Perencanaan Tindakan Siklus II 80

3. Hasil Kerja Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi
dengan Menggunakan Media Gambar Tokoh Idola..... 88
4. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dalam Menulis
Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Tokoh Idola..... 90

B. Pembahasan..... 96

1. Keterampilan Awal Siswa dalam Menulis Puisi 96
2. Peningkatan Hasil Puisi Siswa pada Pratindakan ke Siklus I
dan Siklus II 101
3. Nilai Puisi dengan Kategori Rendah, Sedang, dan Tinggi 121

C. Keterbatasan Penelitian..... 131

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 132
- B. Saran 133

DAFTAR PUSTAKA 135

LAMPIRAN..... 138

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Peta Konsep Penelitian	41
Gambar 2 : SkemaDesainPenelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc. Taggert	43
Gambar 3 : Kondisi Kelas pada Tahap Pratindakan	65
Gambar 4 : Kondisi Kelas pada Siklus I.....	72
Gambar 5 : Diagram Peningkatan Rerata Skor Tiap Aspek Pada Pratindakan ke Siklus I	78
Gambar 6 : Diagram Peningkatan Nilai Rerata Tahap Pratindakan ke Siklus I	79
Gambar 7 : Kondisi Kelas pada Siklus II	83
Gambar 8 : Kondisi Kegiatan Menulis Puisi Siklus II	84
Gambar 9 : Diagram Peningkatan rata-rata Skor Siklus I ke Siklus II	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	52
Tabel 2 : Informasi Awal Keterampilan Siswa Kelas VIII ASMP Negeri 2 Prambanan Klaten dalam Menulis Puisi.....	59
Tabel 3 : Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Prambanan Klaten.....	63
Tabel 4 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi	73
Tabel 5 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi	74
Tabel 6 : Hasil Tes Siklus I Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten.....	76
Tabel 7 : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten dari Tahap Pratindakan ke Siklus I dan ke Siklus II	77
Tabel 8 : Hasil Tes Siklus II Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten	86
Tabel 9 : Peningkatan Skor Hasil Kerja Siswa Kelas VIII ASMP Negeri 2 Prambanan Klaten dalam Praktik Menulis Puisi dari Pratindakan ke siklus I dan Siklus II.....	90
Tabel 10 : Peningkatan Rata-rata Skor Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II Kemampuan Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten dalam Menulis Puisi	91
Tabel 11 : Peningkatan Rata-rata Skor Hitung Pratindakan ke Siklus II Aspek-aspek dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VIII ASMP Negeri 2 Prambanan Klaten.....	92
Tabel 12 : Hasil Angket Pascatindakan Siklus II Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	138
Lampiran 2 : Silabus Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII	139
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	140
Lampiran 4 : Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	153
Lampiran 5 : Catatan Lapangan Penelitian Tindakan Kelas	154
Lampiran 6 : Angket Tanggapan Siswa	159
Lampiran 7 : Pedoman Observasi Terhadap Guru dan Siswa.....	165
Lampiran 8 : Lembar Wawancara Terhadap Guru dan Siswa	167
Lampiran 9 : Media Gambar Tokoh Idola dalam Menulis Puisi	170
Lampiran 10 : Dokumentasi	174
Lampiran 11: Hasil Penulisan Puisi Siswa.....	177
Lampiran 12: Surat Izin Penelitian	182

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN MEDIA GAMBAR TOKOH IDOLA
PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 PRAMBANAN KLATEN**

oleh

Nanang Hariyanto

NIM 07201241039

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten dalam pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengamatan dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan didokumentasikan dalam catatan lapangan. Pada tahap refleksi, mahasiswa peneliti bersama guru kolaborator berusaha memahami proses, masalah, dan tindakan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik analisis dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan, rata-rata nilai menulis puisi pratindakan sebesar 65,80, meningkat pada siklus I menjadi 73,80, dan pada siklus II nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 80,45. Jadi, kemampuan menulis puisi siswa dari pretes sampai akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,65. Peningkatan keterampilan menulis puisi ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dan tingkah laku positif. Pada siklus II kondisi kelas sudah dapat dikendalikan dan lebih kondusif. Siswa yang kurang termotivasi tampak lebih bersemangat dalam pembelajaran menulis puisi, lebih percaya diri dan antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola.

Kata kunci : keterampilan menulis puisi, media gambar tokoh idola, siswa SMP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Hal ini dikarenakan dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia dicantumkan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh anak didik, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Djibrin (2008:17) menyatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur. Menulis puisi merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menulis puisi merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari aspek kebahasaan menulis. Di samping menulis puisi merupakan aspek kebahasaan dalam menulis, salah satu syarat seorang penulis adalah kemampuan berpikir kritisnya.

Pembelajaran menulis puisi seringkali dihadapkan pada banyak kendala seperti kemampuan guru dalam mengajarkannya, kemampuan siswa serta minat siswa terhadap puisi itu sendiri. Pembelajaran sastra khususnya puisi di sekolah hanya terbatas oleh penjelasan guru tentang teori-teori yang berkaitan dengan puisi. Menghadapi hal tersebut para siswa harus dibiasakan untuk menulis sebuah puisi melalui suatu pendekatan proses. Peran seorang guru dalam hal ini sangat penting karena untuk menjalankan sebuah pendekatan proses dan menghasilkan

tulisan yang baik tidak semata-mata hanya hasil akhir siswa yang dinilai, tetapi lebih pada proses bagaimana tulisan puisi tersebut dihasilkan.

Peran seorang guru sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran menulis puisi pada siswa. Guru tidak hanya mengajarkan teori bagaimana cara menulis puisi yang baik dan menilai hasil akhir tulisan puisi siswa, tetapi guru juga harus berperan aktif membimbing dan mendampingi siswa dalam proses menulis puisi. Dalam proses pembelajaran menulis puisi di sekolah-sekolah, sebagian besar guru hanya mengajarkan tentang teori-teori puisi dan bagaimana cara menulis puisi yang baik tanpa berusaha membimbing siswa dalam belajar menulis sebuah puisi. Para guru kebanyakan masih menggunakan cara pengajaran lama yang lebih menitikberatkan pada ceramah, tanya jawab, dan penugasan untuk siswa.

Dalam penerapannya, guru hanya memberikan tugas siswa untuk membuat sebuah puisi dengan tema bebas atau sesuai ketentuan guru. Pembelajaran seperti itu sudah pasti dibatasi oleh waktu pelajaran sehingga membuat siswa jenuh dengan kebingungannya untuk menemukan ide dan merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi. Gaya belajar yang hanya menekankan pada penugasan menulis puisi dengan tema bebas hanya akan membuat siswa bingung, jenuh, dan kehabisan ide. Dengan sistem penugasan, banyak para siswa yang tidak bisa lagi berimajinasi dengan tema itu karena siswa hanya mendapatkan sumber yang abstrak. Jadi, imajinasi siswa untuk merangkai kata dari tema tersebut bisa dikatakan sudah digunakan semuanya. Melihat hal tersebut tidak heran jika pembelajaran menulis

puisi dianggap sebagai suatu kegiatan yang sangat sulit dan membosankan bagi para siswa.

Kurang menariknya gaya pengajaran oleh seorang guru juga menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, proses pembelajaran puisi di kelas dari waktu ke waktu terlihat sangat monoton dan kurang berkembang. Sebenarnya, kemampuan dan kemauan siswa untuk bermain imajinasi bisa terbentuk jika situasi dan kondisi pembelajaran puisi yang mereka hadapi mendukung. Selain itu, kreativitas siswa dalam bermain kata-kata juga dipengaruhi oleh faktor guru dan pengembangan teknik-teknik atau pelaksanaan pengajaran, termasuk di dalamnya media untuk belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menyeleksi materi puisi sebelum menyampaikannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya media dan situasi pembelajaran yang efektif dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk lebih apresiatif dalam menuangkan ide-idenya ke dalam sebuah tulisan (puisi).

Tingkat kemampuan tiap siswa dalam menulis puisi memang berbeda-beda. Setiap siswa pasti memiliki imajinasi dan dunianya sendiri yang tidak sama dengan teman lainnya sehingga kemampuan mereka untuk berpikir dan berapresiasi terhadap karya sastra pun berbeda.

Pada kurikulum KTSP, pembelajaran sastra khususnya kompetensi dasar menulis puisi (puisi baru) terdapat dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII semester dua (semester genap). Kompetensi dasar tersebut ada pada standar kompetensi yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam

puisi bebas. Siswa SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten telah menggunakan KTSP dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten tahun ajaran 2012/2013 dipilih sebagai objek penelitian karena materi tentang menulis puisi akan diajarkan pada kelas VIII di semester genap.

Dari proses pembelajaran menulis puisi dengan metode yang sering diterapkan guru membuat siswa kurang aktif. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan kurang adanya respon dari siswa. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi disebabkan tidak adanya ide. Di samping itu mereka sudah memiliki ide, tetapi tidak tahu bagaimana menuangkan dalam sebuah puisi. Selain itu minimnya penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi disinyalir juga menjadi salah satu faktor penyebab masih rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa. Kondisi semacam itu akan sangat berpengaruh pada kemampuan dan cara pikir siswa untuk lebih kreatif menemukan ide-ide dalam berkarya puisi. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam cara guru mengajarkan pembelajaran sastra khususnya menulis puisi.

Dari hasil observasi di SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten, diperoleh informasi bahwa dari seluruh kelas VIII yang terdiri dari empat kelas, berdasarkan pendapat guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten, hanya sedikit sekali siswa yang memiliki respon tinggi terhadap pembelajaran puisi. Sebagian besar siswa hanya memandang pembelajaran puisi dengan sebelah mata. Kurang tertariknya respon siswa terhadap pembelajaran puisi disebabkan oleh faktor guru seperti yang telah dikemukakan di awal. Penggunaan sistem pembelajaran yang hanya menekankan

pada teori, ceramah, dan penugasan yang membuat siswa bosan dan kurang menikmati setiap pembelajaran puisi yang disampaikan guru. Akibatnya, mereka menjadi kurang berminat dan kurang antusias untuk mempelajari puisi bahkan untuk belajar menulis puisi.

Melihat kondisi tersebut, akhirnya peneliti bersama guru (sebagai kolaborator) mempunyai gagasan untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menerapkan media gambar tokoh idola sebagai media menulis puisi, karena dengan kekaguman kepada seorang tokoh idola diharapkan siswa mampu memunculkan sebuah ide dalam menulis puisi. Peneliti berpendapat bahwa media gambar tokoh idola akan lebih efektif untuk pembelajaran menulis puisi karena dengan kekaguman serta kecintaannya kepada seseorang yang menjadi idolanya, siswa akan mampu menuliskan banyak hal. Figur idola memang seringkali mendatangkan banyak inspirasi bagi seseorang dan dengan hadirnya tokoh idola sebagai objek tulisan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, serta dapat menimbulkan kenikmatan yang akan menjadi rangsangan bagi siswa. Dengan cara itu diharapkan lebih efektif untuk menggali minat dan kemampuan siswa dalam berkarya, khususnya agar siswa lebih antusias untuk menulis puisi.

Berdasarkan berbagai faktor dan alasan yang telah dikemukakan di atas, peneliti bersama guru (sebagai kolaborator) bermaksud melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Tokoh Idola pada Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Prambanan, Klaten*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten?
2. Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten dalam menulis puisi?
3. Faktor apa yang menyebabkan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten kurang memiliki respon tinggi dalam menulis puisi?
4. Mengapa siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten kurang berminat dalam kegiatan menulis puisi?
5. Bagaimanakah metode guru mengajarkan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten?
6. Apakah media gambar tokoh idola dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten?
7. Bagaimana penggunaan media gambar tokoh idola dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah

penggunaan media gambar tokoh idola dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP 2 Prambanan, Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi secara proses dengan media gambar tokoh idola pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi secara produk dengan media gambar tokoh idola pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah.

1. Meningkatkan kemampuan menulis puisi secara proses dengan gambar tokoh idola pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten.
2. Meningkatkan kemampuan menulis puisi secara produk dengan gambar tokoh idola pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- **Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak seperti siswa dan guru. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

- 1) Media gambar tokoh idola mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan.
- 2) Media gambar tokoh idola dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis puisi pada siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Media gambar tokoh idola dapat dijadikan model dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Media gambar tokoh idola dapat dijadikan sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan terampil dalam pembelajaran menulis puisi.

G. Batasan Istilah

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki kemampuan dalam proses kreatif menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan puisi.
2. Media gambar tokoh idola merupakan salah satu jenis media grafis, yakni media visual yang menghadirkan tokoh idola dalam bentuk gambar, berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi (materi pembelajaran) dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka hal-hal yang akan dibahas dalam bab ini ialah tentang menulis, puisi, dan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

1. Menulis

a. Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah

Dalam pelaksanaan pengajaran sastra, para siswa perlu memperoleh pengalaman penciptaan. Pada saat-saat tertentu para siswa diberi kesempatan untuk mencipta sendiri, baik berupa puisi maupun tulisan yang berkenaan dengan puisi. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur kata, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1986:3-4).

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa SMP kelas VIII, tetapi kenyataannya kemampuan siswa menulis puisi masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan. Siswa kurang berminat pada pembelajaran menulis puisi. Mereka kurang tertarik, merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan/ide ke dalam larik-larik puisi, kurang memiliki perbendaharaan kata yang memadai, kurang dapat memilih kata-kata dengan tepat serta kurang memahami bagaimana merangkaikan kata-kata ke dalam sebuah

puisi. Hambatan lain berasal dari guru. Guru kurang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru kurang mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan variatif. Selain itu penilaiannya hanya bertumpu pada aspek pengetahuan dan konsep saja. Model pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi menulis puisi bagi siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar bisa mengembangkan cara pengajaran dan menemukan variasi-variasi baru dalam mengajarkan puisi.

b. Menulis Puisi dengan Media Gambar Tokoh Idola

Dalam pembinaan keterampilan menulis puisi dapat melalui pemanfaatan model yang cocok serta mudah untuk ditiru. Dalam pembelajaran sastra mungkin siswa telah mendapat contoh puisi dengan unsur yang cukup rumit seperti rima, irama, sarana retorika, dan citraan, namun dalam latihan menulis semacam itu. Puisi yang cocok sebagai model untuk latihan menulis puisi adalah puisi yang berbentuk bebas dan sederhana, berisi hasil pengamatan yang berupa imbauan atau pernyataan (Rahmanto, 1988:118).

Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola tentu akan lebih menyenangkan dan mampu mendorong imajinasi siswa dan membantu siswa mengembangkan ide yang pada awalnya belum berkembang dengan baik. Dengan menghadirkan tokoh idola dalam bentuk gambar dan memanfaatkan ketertarikan atau kekaguman, siswa diminta untuk menuliskan sebuah puisi.

Langkah pertama, yaitu siswa membangun imajinasi atas pengalaman hidup yang memfokuskan pada sosok tertentu yang melahirkan kekaguman terhadap seorang tokoh di dalam perjalanan hidup seseorang, sehingga puisi jenis ini tercipta karena digerakkan oleh idola (kekaguman). langkah kedua, siswa menganalisis hal-hal yang mampu menarik perhatian dari tokoh yang diidolakan, misalnya sikap heroik, keteladanan, kesempurnaan fisik, kepribadian, kejeniusan, prestasi, peran sosial, kemampuan komunikasi, dan sebagainya. langkah ketiga, yaitu siswa menata larik-larik yang sudah dibuat ke dalam pokok pikiran tertentu dengan memperhatikan unsur-unsur puisi, diantaranya ketepatan pilihan kata (diksi), rima, gaya bahasa (majas), imaji, serta keaslian ide dari puisi tersebut.

Media dalam pembelajaran menulis puisi dengan gambar tokoh idola akan efektif jika didukung oleh beberapa faktor. Pertama, sejauh mana subjek belajar mampu menghadirkan figur atau sosok yang diidolakan. Kedua, bagaimana cara subjek belajar atau siswa menemukan kelebihan-kelebihan tokoh yang dapat dikagumi. Ketiga, keterampilan siswa melukiskan kekaguman itu melalui imajinasi. Keempat, bagaimana siswa mampu merepresentasikan kata-kata yang indah dan mempesona.

c. Tujuan Menulis

Hartig (via Tarigan 1986:24-25) mengungkapkan bahwa tujuan menulis sebagai berikut.

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan) yaitu penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan karena kemauan sendiri.

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik) yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya. ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif) yaitu tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan para pembaca dan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) yaitu tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
5. *Self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada para pembaca.
6. *Creative purpose* (tujuan kreatif) yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai *artistic* dan nilai-nilai kesenian.
7. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pengarang.

Semi (1990:19) berpendapat bahwa tujuan menulis adalah (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat

pada suatu waktu, (4) meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi singkat, (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, meyakinkan, dan memberi hiburan. Tujuan menulis juga dapat memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, meringkas atau membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.

d. Manfaat Menulis

Menulis merupakan sesuatu yang kompleks. Kekompleksitasan menulis terletak pada tuntutan kemampuan menyelaraskan beberapa aspek, yaitu kemampuan menuangkan ide, gagasan, pendapat yang diramu dengan aturan yang ada, serta keinginan pembaca. Seorang penulis dalam menulis harus memiliki keterampilan menyerap, mencari, dan menguasai informasi yang berhubungan dengan topik tulisan.

Enre (1988:6) menyatakan bahwa menulis mempunyai beberapa manfaat yakni menulis untuk menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui, menulis menghasilkan ide-ide baru, menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, menulis dapat menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, menulis membantu menyerap dan menguasai info baru, menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan

menempatkannya dalam suatu konteks visual, serta menulis tentang suatu topik menjadikan seseorang lebih aktif, sedangkan menurut Akhadiah (1997:14), menulis mampu mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, serta mendorong kemauan maupun kemampuan dalam mengumpulkan informasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah dapat membantu untuk mengungkapkan kemampuan menulis, mengembangkan daya imajinatif dan kreatif, dan menulis sangat membantu penulis menjadi terbiasa berpikir sistematis serta berbahasa secara tertib dan teratur.

2. Puisi

a. Hakikat Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poesis* yang berarti ‘penciptaan’ dan dalam bahasa Inggris *poetry* atau *poem* yang berarti ‘menciptakan’ atau ‘membuat’. Dalam bahasa Indonesia (Melayu) dahulu hanya dikenal satu istilah sajak yang berarti *poezie* ataupun *gedicht*. *Poezie* atau puisi adalah jenis sastra atau genre sastra yang berpasangan dengan istilah prosa (Pradopo, 1993: 307).

Pada hakikatnya puisi merupakan sebuah karya sastra yang mengungkapkan perasaan penyair secara imajinatif. Wujud karya sastra tersebut muncul karena puisi merupakan karya seni yang puitis. Dikatakan puitis karena membangkitkan perasaan, menarik perhatian, bahkan memancing timbulnya tanggapan pembaca.

Menurut Nurgiyantoro (2005:312), puisi adalah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa bahasa puisi adalah bahasa yang tersaring penggunaannya, sedangkan menurut Pradopo (1993:316), hakikat puisi bukan terletak pada bentuk formalnya meskipun bentuk formal itu penting. Hakikat puisi ialah apa yang menyebabkan puisi itu disebut puisi. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk mengerti hakikat puisi, yaitu fungsi estetik/seni, kepadatan, dan ekspresi yang tidak langsung.

Hudson (via Sutedjo dan Kasnadi, 2008:2) puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai medium penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Pendapat berbeda oleh Sayuti (2002:24), puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ragam sastra atau karya sastra yang merupakan ungkapan pemikiran, gagasan, ide, dan ekspresi penyairnya. Keindahan puisi terletak pada irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kiasan (imajinatif). Hasil cipta manusia yang terdiri atas beberapa baris dan memperlihatkan pertalian makna yang membentuk bait. Puisi lahir dari hasil imajinasi seseorang dari lubuk hati yang paling dalam yang dituangkan ke dalam tulisan dan terdiri dari rangkaian kata-kata yang indah dan mempunyai sejuta rasa dan penuh arti.

b. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Penciptaan sebuah puisi tidak hanya berdiri dengan kata-kata semata, tetapi sebuah puisi dibangun dengan mengkombinasikan unsur-unsur pembangun lainnya. Penciptaan puisi sangat ditentukan oleh kecakapan penyairnya memilih bahan, mengharmoniskan bahan dan memberi isi terhadap bahan-bahan tersebut (Situmorang, 1983:10). Adapun unsur-unsur pembangun puisi meliputi bunyi, diksi, citraan, bahasa kias, sarana retorika, wujud visual, dan sebagainya.

Di dalam sebuah puisi terdapat unsur-unsur pembangun puisi, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Menurut Waluyo (1987:26-28) struktur fisik terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya, bait-bait puisi tersebut membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Dengan kata lain, struktur fisik merupakan medium pengungkap struktur batin puisi. Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, amanat, isi. Unsur-unsur puisi yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain diksi, citraan, bahasa kias, isi/kesatuan makna, dan persajakan.

1) Diksi

Diksi atau pemilihan kata berarti kata-kata yang dipilih dan dipakai oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya. Pemahaman terhadap penggunaan diksi menjadi salah satu pemandu pembaca

menuju pemahaman makna puisi secara baik dan menyeluruh. Oleh karena itu, untuk memahami dan menikmati sebuah puisi, unsur diksi tidak boleh diabaikan.

Menurut Sayuti (2002:144), dalam puisi penempatan kata-kata sangat penting artinya dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca kepada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh dan total. Barfield (via Pradopo, 1993:54) mengemukakan kata-kata dipilih dan disusun untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis. Jadi, diksi itu untuk mendapatkan kepuitisan dan nilai estetik.

Dalam sebuah puisi kata-kata sangat besar peranannya karena setiap kata mempunyai fungsi tertentu dalam menyampaikan ide-ide dan pikiran penyairnya (Badrun, 1989). Para penyair biasanya menggunakan kata-kata yang bermakna konotasi yang bersifat umum, namun ada juga penyair yang menggunakan kata-kata konotasi ciptaannya sendiri yang bersifat pribadi. Bahkan, tidak jarang pula ada penyair yang memilih menggunakan kata-kata yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari termasuk pemilihan kata-kata dalam bahasa Jawa dalam puisinya.

Untuk dapat memilih diksi yang baik dan tepat dalam menulis sebuah puisi diperlukan penguasaan bahasa yang matang. Seperti dikatakan Badrun (1989:9) bahwa “untuk memilih kata dengan baik diperlukan penguasaan bahasa. Tanpa menguasai bahasa dengan baik, maka sangat sulit bagi penyair untuk memilih kata dengan tepat karena syarat utama dalam diksi adalah menguasai bahasa.”

Meyer (via Badrun, 1989:9) berpendapat diksi dalam sebuah puisi berfungsi untuk memadatkan suasana, kata-kata dalam puisi hendaknya dapat menyampaikan makna secara lembut dan bersifat ekonomis, sehingga dapat menyalurkan pikiran, perasaan penulisnya dengan baik.

Berbicara mengenai diksi, terdapat macam-macam diksi seperti yang dikemukakan Meyer (via Badrun, 1989:9-10) seperti diksi formal, diksi pertengahan, dan diksi informal. Akan tetapi, macam diksi tersebut tidaklah terlalu dipentingkan dalam sebuah puisi walaupun ada yang dijumpai dalam beberapa puisi karena yang lebih penting adalah bagaimana penyair menggunakan kata-kata dalam puisinya. Penggunaan kata-kata jauh lebih penting karena dapat membantu pembaca dalam memahami sebuah puisi yang dibacanya.

2) Citraan atau Imaji

Citraan dapat diartikan sebagai kata atau rangkaian kata yang mampu menggugah pengalaman keinderaan pembaca. Dalam menikmati dan memahami sebuah puisi sangat diperlukan kesadaran terhadap kehadiran salah satu unsur puisi yang menyentuh atau menggugah indra pembaca atau penikmat puisi. Kesadaran keinderaan itu muncul dalam rongga imajinasi yang disebabkan oleh kata atau serangkaian kata yang membentuk puisi.

Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhutan. Sayuti (2002:170) menyatakan bahwa citraan atau imaji dalam sebuah puisi dapat dipahami dalam dua cara yaitu secara reseptif (citraan dipahami dalam rongga imajinasi pembaca) dan secara ekspresif (citraan merupakan bentuk bahasa yang dipergunakan penyair untuk menyampaikan pengalaman indranya). Sayuti

(2002:170) mengatakan bahwa citraan juga merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata, yang merupakan gambaran angan-angan. Citraan berfungsi untuk membangun keutuhan puisi karena melaluinya pengalaman keindraan penyair dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Citraan yang sering dipakai dalam sebuah puisi antara lain citraan gerak, citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan penciuman.

Menurut Pradopo (1993:79-80), citraan atau gambaran-gambaran angan sangat diperlukan dalam puisi untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat (lebih) hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, dan juga untuk menarik perhatian. Gambaran pikiran atau citraan adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai (gambaran) yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan.

Dalam sebuah buku dikatakan bahwa istilah imaji atau citraan dibedakan dengan *imajeri*. *Imajeri* merupakan sarana kepuhitan yang digunakan untuk memperjelas dan menimbulkan suasana khusus sehingga pembaca dapat merasakan apa yang terdapat dalam puisi seakan-akan benar-benar ada dihadapannya. Istilah imaji berhubungan dengan indra atau dikatakan sebagai gambar pikiran, sedangkan *imajeri* adalah representasi gambar pikiran dalam bahasa (Badrun, 1989:15).

3) Bahasa Kias (*Figurative Language*)

Bahasa kias mencakupi semua jenis ungkapan yang bermakna lain dari makna harfiahnya. Kehadiran bahasa kias dalam sebuah puisi menjadikan sajak-sajak dalam puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kias ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup (Pradopo, 1993:62). Senada dengan pendapat Pradopo, Badrun (1989:26) juga berpendapat bahwa bahasa kias sebenarnya merupakan suatu cara agar ungkapan yang digunakan lebih menarik dan mempunyai efek tertentu karena pada hakikatnya kata atau bahasa kias memberikan cara lain dalam memperkaya dimensi tambahan bahasa. Sementara itu, Sayuti (2002:195) menjelaskan fungsi bahasa kias adalah sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Di samping itu, sebagai akibat bentuknya yang singkat, bahasa kias berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca.

Perrine (dalam Badrun, 1989:26) mengatakan bahwa bahasa kiasan dapat menyampaikan makna secara efektif karena dapat memberikan kenikmatan imajinatif pada pembaca dengan mengkongkritkan sesuatu yang bersifat abstrak sehingga puisi terasa lebih sensual untuk menambah intensitas emosi.

Jenis bahasa kias yang sering dipakai dalam penciptaan sebuah puisi dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok perbandingan yang meliputi metafora dan simile; kelompok penggantian yang meliputi metonimi dan sinedok; serta pemanusiaan atau personifikasi.

4) Isi/Kesatuan Makna

Altenbernd dan Lewis (dalam Badrun, 1989:6) memasukkan tema ke dalam unsur puisi berupa isi, sedangkan menurut Richard (dalam Badrun, 1989:6) unsur tema dan amanat masuk ke dalam unsur berupa hakikat puisi. Dalam menyusun sebuah puisi harus sangat diperhatikan sekali isi dari puisi yang ditulisnya. Salah satu yang harus diperhatikan penyair dalam menyusun isi dari puisi yang ditulisnya adalah dengan memperhatikan tema. Setiap penyair mempunyai konsep dalam mencipta karya sastra. Konsep utama atau ide sentral dalam karya sastra disebut tema. Tema dalam karya sastra ada yang diungkapkan secara langsung dan tidak langsung (Badrun, 1989:103).

Seorang pembaca akan dapat mengerti apa yang ingin disampaikan oleh pengarang tentu saja dilihat dari sudut pandang isinya. Oleh karena itu, seorang penyair harus benar-benar memperhatikan tema apa yang akan diangkat menjadi sebuah tulisan berupa puisi. Tema adalah ide dasar dalam penciptaan karya sastra. Bertolak dari ide dasar itulah sastrawan mengembangkan masalahnya (Badrun, 1989:106). Agar sebuah puisi dapat dikatakan memiliki nilai puitis, selain memperhatikan alat-alat kepuhitan juga harus menyelaraskan kata-kata yang dipilih dengan temanya sehingga puisi tersebut tidak akan lari dari apa yang menjadi dasarnya.

Hal lain yang termasuk dalam unsur isi sebuah puisi adalah makna. Makna di sini mengarah pada nilai yang terkandung dalam karya sastra, baik yang eksplisit maupun implisit. Makna yang terkandung dalam sebuah puisi dapat juga disamakan dengan amanat yakni apa yang ingin disampaikan oleh penyair.

Menemukan sebuah makna dari sebuah puisi tidaklah mudah tergantung pada kemampuan pembacanya. Ahmad Badrun (1989:106) mengatakan “kalau pembaca memiliki wawasan yang luas tentang sastra, maka setidaknya-tidaknya akan mampu mengungkapkan makna lebih banyak, lebih luas.”

Untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam sebuah puisi, seorang pembaca juga harus memiliki penguasaan kebahasaan atau lambang-lambang yang digunakan dalam puisi. Dengan cara itu, maka akan lebih memudahkan kita untuk menemukan makna apa yang terkandung dalam puisi termasuk juga memahami amanatnya.

5) Bunyi

Bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi selain hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Pentingnya peranan bunyi dalam kasusasteraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur puisi yang paling utama (Pradopo, 1993: 22).

Salah satu peran utama bunyi dalam puisi adalah agar puisi itu merdu untuk didengarkan sebab pada hakikatnya puisi itu diciptakan untuk didengarkan. Kehadiran bunyi dalam sebuah puisi bukanlah tanpa tujuan, melainkan dimaksudkan sebagai pendukung arti atau makna tertentu. Bahkan, tidaklah jarang suatu puisi menjadi sangat puitis justru disebabkan oleh aspek bunyinya yang benar-benar estetik (Sayuti, 2002: 102-103).

c. Karakteristik Siswa SMP dalam Kegiatan Menulis

Tidak dapat dipungkiri, pengarang dan karyanya memiliki hubungan batin yang mesra bukan hanya yang menjadi sebab lahirnya karya (sastra), tetapi juga mencerminkan segi kejiwaan, harapan, pendidikan, bahkan pandangan hidup. Demikian halnya karya sastra yang dihasilkan anak SMP.

Siswa SMP kelas VIII berusia 13-14 tahun. Menurut Mappiare (1982:25), rentang usia 13-14 tahun sampai 17 tahun termasuk ke dalam usia remaja awal atau *teenagers*. Mappiare (1982:32-33) mengemukakan beberapa ciri khas masa remaja awal, diantaranya adalah ketidakstabilan perasaan dan emosi serta kemampuan mental atau kemampuan berpikir yang mulai sempurna. Masa remaja awal sifat berpikirnya belum mencapai kematangan sehingga dalam menilai benar atau salah terhadap sekitar masih sering dipengaruhi oleh egosentris.

Cerita-cerita film, buku (novel dan komik), dan sandiwara juga diminati oleh remaja awal, baik pria maupun wanita. Akan tetapi, remaja awal lebih menyukai *trendsetter* terhadap seseorang yang menjadi panutan dalam hal tertentu, karena keunikan dan kreatifitasnya, sehingga selalu membuat terobosan di tengah kemapanan yang ada.

Ketertarikan mengetahui kehidupan pribadi dan gaya selebriti papan atas selalu menjadi gosip terpanas yang ingin diketahui banyak orang. Tidak terlepas kaum remaja yang sering kali mengidolakan seorang tokoh, sehingga dengan ketertarikan itu media gambar tokoh idola yang dihadirkan guru dalam pembelajaran menuntut mereka untuk berpikir namun tetap memperhatikan tema-tema yang diminati oleh remaja awal. Dengan demikian penggunaan media

gambar tokoh idola diharapkan benar-benar mampu membantu siswa SMP kelas VIII dalam menghasilkan tulisan puisi yang lebih baik seiring dengan perkembangan mental yang ada.

d. Proses Menulis Puisi

Menurut Sayuti (2000:1), tujuan kegiatan bersastra secara umum dapat dirumuskan ke dalam dua hal yaitu tujuan yang bersifat apresiatif dan tujuan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan bersastra orang akan dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam sastra dengan caranya sendiri. Lebih dari itu mereka dapat memanfaatkan pengalaman baru tersebut dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengeskpresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang melalui (karya) sastra sebagai sesuatu yang bermakna. Dalam komunikasi ini, pembaca mendapatkan tambahan pengalaman baru, sedangkan penulis mendapatkan masukan mengenai karyanya.

Sastra memberi peluang-peluang bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk menjadi kreatif, baik yang bertujuan apresiatif maupun ekspresif. Mengenai tahapan-tahapan dalam proses (pemikiran) kreatif dalam menulis puisi, sejumlah ahli menyimpulkan dan menunjuk sejumlah unsur serta urutan yang kurang lebih sama (Sayuti, 2000:5-6).

1) Tahap *Preparasi* atau Persiapan

Pada tahap persiapan dan usaha seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Ia mungkin berupa pengalaman-pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya, makin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses tersebut. Pada tahapan ini, pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

2) Tahap Inkubasi atau Pengendapan

Setelah semua informasi atau pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya, biasanya akan diperlukan waktu untuk mengendapkannya. Pada tahapan ini, seluruh bahan mentah itu diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

3) Tahap Iluminasi

Jika pada tahap pertama dan kedua upaya yang masih dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mengendapkan, pada tahapan ini iluminasi semuanya menjadi jelas (terang), tujuan tercapai, penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi sesuatu yang nyata.

4) Tahap Verifikasi atau Tinjauan secara Kritis

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karya sastranya sendiri. Jika diperlukan, ia bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain. Pada tahapan ini penulis seakan-akan mengambil jarak, melihat hasil karya sastra secara kritis.

Dipertimbangkan dari segi hakikatnya, sajak sebagai perwujudan kreativitas, pada dasarnya merupakan konsentrasi dan intensifikasi dari pernyataan dan kesan. Di dalam sajak seseorang berkata atau mengatakan sesuatu atau banyak hal melalui teknik ungkap yang berbeda-beda sesuai dengan pilihannya. Kata-kata dalam sajak dipertimbangkan ketepatannya dari berbagai segi: bunyinya, bentuknya, konstektualisasinya dalam unit yang lebih besar, arti dan maknanya (Sayuti, 2000:7-8).

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah yang berarti tengah atau perantara. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran media di dalam dunia pendidikan sangat diperlukan khususnya dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran. Soeparno (1988:3) berpendapat bahwa media

adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resorce*) kepada penerimanya (*receiver*). Dari pengertian tersebut, pesan atau informasi berasal dari guru, sedangkan penerima informasi adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga kemampuan tersebut dapat dikomunikasikan melalui saluran penglihatan (*visual*), pendengaran (*audio*), pendengaran dan penglihatan (*audio visual*), perasaaan (*sense*), dan penampilan (*performance*).

Senada dengan pendapat Soeparno, Sadiman (2009:7) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar lancar. Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Arsyad, 2011:4).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (materi pembelajaran) dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media diharapkan dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Berdasarkan definisi tersebut media pembelajaran mempunyai manfaat yang besar, dalam memudahkan siswa mempelajari materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pemakaian media dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu, media dinilai mampu membangkitkan gairah belajar siswa, dan memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Media pembelajaran sangat berperan dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru akan terbantu dalam penyampaian materi dan siswa akan terbantu dalam menerima dan memahami materi yang disajikan sehingga kualitas hasil pembelajaran akan maksimal.

Sadiman (2009:17-18), menyampaikan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran antara lain: (1) dapat memperjelas penyajian pesan, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra misalnya objek yang terlalu besar, objek yang terlalu kecil, gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu, objek yang terlalu kompleks, atau konsep yang terlalu luas dapat divisualisasikan, (3) menimbulkan kegairahan belajar, (4) mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama dalam pembelajaran. Sependapat dengan Sadiman, Arsyad (2011:26-27) mengemukakan beberapa manfaat media pembelajaran antara lain: (1) media

pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu, (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Media memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena media pembelajaran memiliki fungsi serta manfaat yang cukup banyak. Livie dan Lentz (dalam Hujair AH. Sanaky, 2009:6) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Masing-masing fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Fungsi atensi, berarti media visual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b) Fungsi afektif, artinya media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.

c) Fungsi kognitif, artinya media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d) Fungsi kompensatoris, artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Media pengajaran memang memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung dan tentunya akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya media pengajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan proses dan hasil pembelajaran. Di samping itu, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009:2) juga mengungkapkan beberapa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Penggunaan media bertujuan untuk mencapai keefektifan dalam pembelajaran harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk itu pemilihan media yang sesuai dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Sebuah media hendaknya diukur dari sejauh mana media tersebut dapat menunjang tercapainya indikator pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran perlu memperhatikan hal yang terkait dengan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Pemilihan media untuk kepentingan pembelajaran menurut Sudjana (2005:4-5), sebaiknya memperhatikan kriteria sebagai berikut: (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa, (3) kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya, (5) tersedianya waktu untuk menggunakannya, (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa agar makna yang terkandung dalam media dapat dipahami siswa.

Menurut Arsyad (2011:75), sebagai bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan, pemilihan media didasarkan pada kriteria berikut: (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran, (3) praktis, luwes, dan bertahan lama, (4) guru terampil menggunakannya, (5) pengelompokkan sasaran, (6) mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Jadi, dalam memilih media harus melihat beberapa kriteria antara lain ketepatan tujuan dan isi pembelajaran, efektivitas pemerolehan dan waktu penggunaan, dan karakteristik siswa. Media gambar dinilai cukup memenuhi kriteria tersebut sehingga diharapkan dapat optimal sehingga memaksimalkan pembelajaran.

d. Penggunaan Gambar Tokoh Idola sebagai Media Pembelajaran

Gambar memang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tidak menutup kemungkinan jika media gambar tokoh idola digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi ini, gambar dapat membantu siswa untuk mendiskripsikan suatu hal yang disajikan. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide atau suatu hal mengenai tokoh yang diidolakan melalui bahasa yang singkat, padat, dan indah. Di dalamnya dapat pula diselipkan sebuah pesan kepada tokoh yang diidolakan siswa yang mungkin hanya dapat disampaikan lewat larik-larik puisi.

1) Pengertian Media Gambar

Gambar atau foto merupakan salah satu jenis media grafis, yakni media visual yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan dengan mengutamakan indra visual (mata). Menurut Sanaky (2009:71), gambar atau foto merupakan media yang paling umum digunakan orang karena media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai dimanamana, serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan verbal.

Menurut Sanaky (2009:69), perbedaan antara media gambar atau foto dengan verbal, antara lain sebagai berikut: (1) media gambar atau foto, memvisualkan apa adanya secara detail, (2) verbal (kata-kata), kelemahannya terletak pada keterbatasan daya ingat dalam bercerita dan menjelaskan, sehingga mungkin ada hal-hal yang tercecer atau terlupakan dalam menyampaikan pesan. Selanjutnya Robertus Angkowo dan A. Kosasih (2007:26), menyimpulkan bahwa media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah penyajian visual dua dimensi biasa dijumpai dan biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media gambar mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta mampu mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya ke dalam kelas.

2) Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang ada yang menyangkut indra penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Selain itu media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta atau informasi dengan cepat (Kustandi, 2011:45). Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kreatif dan inisiatif pengajaran itu

sendiri, asalkan gambar tersebut dari sisi bagus dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sanaky, 2009:72).

Seberapa bagus dan baiknya media pembelajaran, termasuk salah satunya media gambar, pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Kustandi (2011,45), kelebihan media gambar antara lain (1) sifatnya konkret, lebih realitas dibandingkan dengan media verbal, (2) dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda atau tua, (3) harganya murah dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaianya. Di samping kelebihan tersebut, Kustandi (2011:46) juga menyebutkan kelemahan media gambar, yaitu (1) hanya menekankan persepsi indra mata, dan (2) ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

Senada dengan pendapat Kustandi, Sanaky (2009:72) juga mengemukakan adanya kelebihan sebuah media gambar, yaitu (1) sifatnya konkret, (2) gambar dapat membatasi ruang dan waktu, (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan panca indra, (4) memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan tingkat usia berapa saja, (5) lebih murah harganya, mudah didapat dan digunakan tanpa menggunakan peralatan khusus. Selain itu Sanaky (2009:73) juga memaparkan adanya kelemahan pada sebuah media gambar, yaitu (1) lebih menekankan persepsi indra mata, (2) benda terlalu kompleks, kurang efektif untuk pembelajaran, (3) ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

Dengan demikian penggunaan media gambar dapat memberikan informasi atau menyampaikan informasi dalam pembelajaran dengan lebih mudah dan jelas, karena dalam menyampaikan informasi bukan hanya dengan menggunakan kata-

kata saja, tetapi disertai gambar untuk memperjelas informasi. Dengan kata lain, media gambar memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa lebih dapat memahami informasi tentang benda-benda atau keadaan mengenai sesuatu hal yang disampaikan guru.

e. Peran Media Pembelajaran dalam Menulis Puisi

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang berisikan interaksi belajar yang aktif antara siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa, yang didukung oleh berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen yang dimaksud diantaranya pendidik dan peserta didik sebagai subjek belajar, kurikulum, tujuan yang ingin dicapai, model atau metode dan teknik pembelajaran, alat dan sarana pembelajaran, perangkat evaluasi, serta lingkungan.

Beberapa komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran, alat dan sarana pembelajaran yang didalamnya terdapat media pembelajaran merupakan komponen yang penting. Oleh karena pentingnya media pembelajaran ini, guru seyogyanya mampu memilih, mengembangkan, menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pengembangan media pembelajaran ini, guru juga diharapkan dapat memvariasikan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Menurut Sanaky (2009:4) bahwa substansi dari media pembelajaran adalah (1) bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar, (2) berbagai jenis komponen

dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, (3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar dan (4) bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual.

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya. Karena memang gurulah yang menghendaki untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa, terutama materi pembelajaran yang rumit dan kompleks.

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di sisi lain ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan. Pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini kegiatan menulis puisi, sangat berperan dalam membantu proses belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang meneliti objek yang sama yaitu pembelajaran keterampilan menulis puisi pernah dilakukan oleh Army Hidayah pada tahun 2009, melakukan

penelitian dengan objek yang sama dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Fotografi Bagi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 5 Depok Sleman*. Dalam penelitian tersebut, Army mencoba menerapkan media gambar fotografi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas VIII A SMP Negeri 5 Depok, Sleman. Kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa media gambar fotografi mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan peningkatan secara proses dan produk. Peningkatan secara produk dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata kelas dari pratindakan hingga siklus II sebesar 4,81.

Dari penelitian ini terbukti bahwa penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kualitas menulis siswa. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang diteliti, yaitu sama-sama penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media yang sama yaitu media gambar. Perbedaanya terletak pada subjek penelitian, peneliti sendiri bersubjek pada siswa kelas VIII A SMPN 2 Prambanan, Klaten sedangkan penelitian Army Hidayah (2009) bersubjek pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Depok, Sleman.

Selain penelitian di atas, pada tahun 2007, Eni Suartini juga meneliti objek yang sama yaitu pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan judul *Penggunaan Media Foto Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta*. Hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran menulis puisi dengan penggunaan media foto seri dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan naiknya test yang telah diujikan, yaitu pada siklus I, rata-rata skor

karya puisi siswa sebesar 72,84, yang berarti mengalami peningkatan/ naik mencapai 5,03 atau 7,42% dari hasil prasurvei yang sebesar 67,81. Kemudian dalam siklus II, kemampuan menulis siswa semakin meningkat yakni sebesar 4,87, yang dihitung dari siklus I 72,84 menjadi 80,21 pada siklus II.

Dari penelitian ini terbukti bahwa penggunaan media foto seri dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kualitas menulis siswa. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang diteliti, yaitu sama-sama penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media yang sama yaitu media gambar. Perbedaanya terletak pada subjek penelitian, peneliti sendiri bersubjek pada siswa kelas VIII A SMPN 2 Prambanan, Klaten sedangkan penelitian Eni Suartini (2007) bersubjek pada siswa kelas X SMAN 10 Yogyakarta.

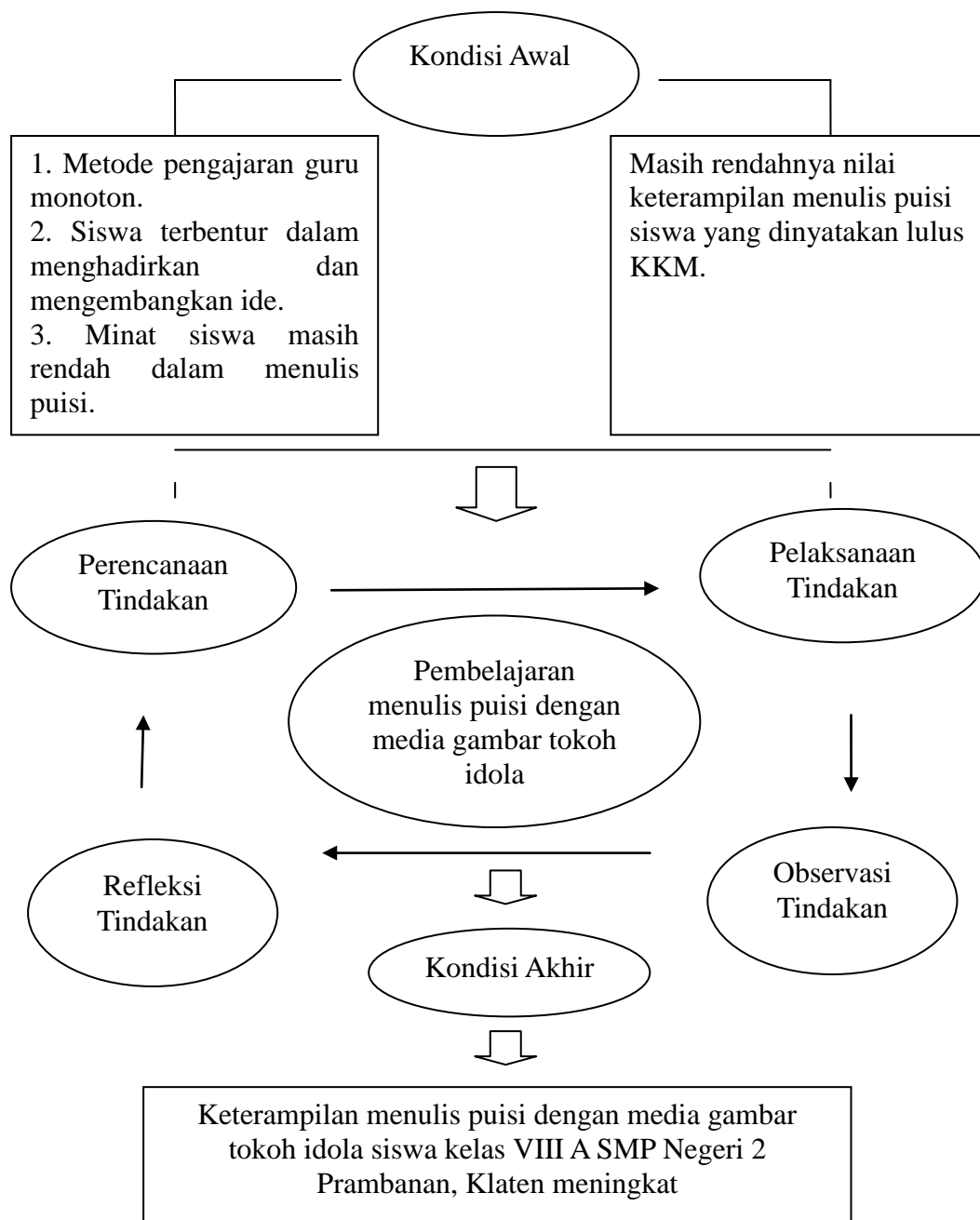
C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran menulis puisi tidak hanya menuntut siswanya aktif dan pandai dalam berpuisi. Faktor keahlian siswa memang sangat penting, tetapi kemahiran dan kemampuan guru pun juga sangat mendukung. Dalam pembelajaran menulis puisi seorang guru harus pandai dalam memilih strategi pengajarannya serta tepat dalam memilih media-media apa yang akan digunakan agar siswa merasa senang dengan pembelajaran itu dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran di kelas. Kadangkala seorang guru kurang tanggap terhadap kesulitan yang dialami siswa. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi semakin enggan dalam belajar menulis puisi karena merasa gurunya tidak pernah memberikan contoh pada mereka. Seperti yang telah diketahui bahwa yang terpenting dalam pembelajaran menulis puisi bukanlah puisinya yang terpenting,

akan tetapi proses dalam belajar hingga menghasilkan sebuah puisi itulah yang jauh lebih penting untuk dievaluasi oleh seorang guru. Dapat dikatakan jika peran guru dalam proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajarannya menarik, maka siswa tidak akan merasa bosan dan tertekan dalam proses pembelajaran itu.

Penggunaan media gambar tokoh idola sebagai sebuah media pembelajaran merupakan salah satu jalan untuk melatih siswa berimajinasi dengan sesuatu yang ada di depan mereka sehingga mereka akan dengan mudah menuangkan ide serta merangkai kata untuk ditulis menjadi sebuah puisi karena apa yang mereka hadapi bukan hanya sesuatu yang abstrak.

Penggunaan media gambar tokoh idola ini diharapkan mampu menarik minat siswa untuk lebih berimajinasi dan membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga keefektifan proses belajar mengajar akan tercapai. Penjelasan lebih lanjut tentang kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir penelitian berikut.



Gambar 1. Peta Konsep Penelitian

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah jika dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas VIII A SMPN 2 Prambanan, Klaten dengan menggunakan media gambar tokoh idola kemampuan menulis puisi siswa akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

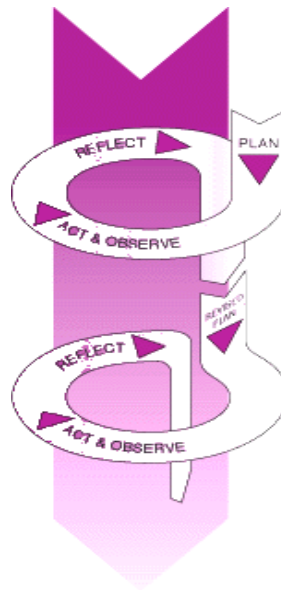
A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Peran guru dan peneliti sejajar, artinya guru juga berperan sebagai peneliti selama penelitian berlangsung.

Zuriah (2003:36) menyebutkan tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu, pertama melakukan tindakan perbaikan, peningkatan, dan perubahan kearah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah. Kedua, menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama dengan melakukan modifikasi atau penyampaian seperlunya.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart seperti yang dikutip oleh Madya (2006:2) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan, praktik sosial, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut. Proses tersebut meliputi empat komponen yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Proses penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc. Taggart (via Madya, 2006:67) adalah sebagai berikut.



Gambar 2: Skema Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc. Taggart (Madya, 2006:67)

Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart mencakup empat langkah, yaitu sebagai berikut.

1) Merumuskan Masalah dan Merencanakan Tindakan

Masalah yang dikemukakan di lapangan, dibuat rumusannya, kemudian dipikirkan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2) Implementasi Tindakan dan Monitoring

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang telah disusun sebelumnya. Setelah tindakan yang direncanakan selesai, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah monitoring. Monitoring adalah kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan peran monitoring dalam tindakan kelas adalah untuk mengenali dan mengevaluasi dua hal, yaitu: (a) apakah pelaksanaan tindakan telah

sesuai dengan rencana tindakan, dan (b) apakah telah mulai terjadi atau sudah terjadi peningkatan, perubahan positif menuju ke arah pencapaian tujuan diadakannya tindakan tersebut. Informasi yang diperoleh dari monitoring merupakan umpan balik bagi penelitian tindakan, dan sangat menentukan langkah selanjutnya.

3) Analisis Hasil Pengamatan atau Refleksi

Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis, kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Kemudian tindakan perbaikan tersebut disusun menjadi rencana tindakan pada tahapan berikutnya dan tujuannya untuk meningkatkan penelitian yang dilakukan.

4) Perubahan atau Revisi untuk Perencanaan Siklus Berikutnya

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa mungkin pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, dapat dilakukan perubahan rencana tindakan dengan mengacu pada hasil evaluasi tahap selanjutnya.

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten, dengan memberikan tindakan-tindakan melalui media gambar tokoh idola.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian dilakukan. *Setting* yang ideal adalah setting yang memungkinkan peneliti untuk memasukinya. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten yang terletak di

Pereng, Pereng Kecamatan Prambanan. Pelaksanaan penelitian dilatarbelakangi untuk menumbuhkan semangat dan minat menulis, khususnya menulis puisi. Selain itu, penggunaan media gambar tokoh idola belum pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Di sisi lain, SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian dalam bidang menulis puisi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012, sebanyak dua siklus. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti, kolaborator, dan pihak sekolah, jadwal penelitian dilaksanakan seperti biasa yaitu, pada jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Dalam penelitian tindakan, kolaborator bertugas sebagai pengajar dan peneliti bertugas untuk mengamati jalannya pembelajaran.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten yang beralamat di Pereng, Pereng, Prambanan Klaten. Penelitian ini difokuskan pada kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten tahun ajaran 2012/2013 dan dilaksanakan pada semester dua karena disesuaikan dengan kurikulum KTSP yang digunakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan keterangan dari guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten, kemampuan siswa kelas VIII A dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi masih kurang baik dibandingkan dengan kelas VIII lainnya. Sebagian besar siswa kelas VIII A mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran menulis puisi disebabkan kesulitan dalam pemilihan dan menyusun kata-kata padat yang

memiliki makna kias. Oleh sebab itu, perlu diadakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan pemilihan teknik yang belum pernah digunakan dalam kelas tersebut.

Fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar tokoh idola pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A semester 2 di SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Madya (2006:19-24) proses dalam penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu penyusunan rencana, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas hal-hal berikut ini.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan dalam tindakan kelas, peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan alternatif yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui langkah-langkah berikut.

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi.
- 2) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik yang tepat.

- 3) Menyiapkan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi.
- 4) Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan kelas.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa angket, catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis puisi, dan foto.

b. Implementasi Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar tokoh idola dalam penulisan puisi. Pelaksanaan tindakan ini terbagi menjadi dua siklus. Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan. Soal tes awal adalah siswa ditugaskan untuk menulis puisi tanpa menggunakan media atau teknik apapun.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini berlangsung di dalam kelas, kegiatan pada siklus I ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi puisi.
- 2) Guru memberikan contoh puisi. Sebelum menulis puisi, siswa ditugaskan untuk membaca contoh puisi yang diberikan. Hal itu untuk mempermudah siswa dalam memahami puisi, karena tahap ini adalah tahap mengenalkan puisi dan mencoba mengajarkan menulis kreatif dalam bentuk puisi.
- 3) Masing-masing siswa menentukan pilihan gambar tokoh idola yang akan dijadikan inspirasi dalam menulis puisi.

- 4) Mengadakan tes akhir, yaitu menulis puisi untuk mengetahui kemampuan menulis siswa dalam mengubah gambar tokoh idola mereka menjadi sebuah puisi yang kreatif.
- 5) Peneliti bersama kolaborator mengamati perilaku siswa, respon, dan suasana pembelajaran, dan peran guru dalam menggunakan media gambar tokoh idola dalam pembelajaran menulis puisi.
- 6) Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil refleksi.

c. Pemantauan

Pemantauan pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan. Hasil yang diperoleh dalam implementasi tindakan merupakan dampak proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran yaitu adanya perubahan sikap positif dengan menggunakan gambar tokoh idola dan keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan dalam keterampilan menulis puisi.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I, antara lain mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenakan tindakan, menilai keaktifan dan kemampuan siswa, dan mengevaluasi kekurangan proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus II dan selanjutnya mengikuti prosedur pada siklus I, meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Siklus II

Prosedur pelaksanaan dan kegiatan pada siklus II masih tetap menggunakan materi pokok yang sama pada siklus I. Adapun kegiatannya adalah implementasi tindakan menulis puisi dengan media gambar tokoh idola dengan materi yang sama namun topik media gambar tokoh idola yang dihadirkan berbeda.

Hasil siklus II ini akan tetap dijadikan sebagai lampiran dalam siklus selanjutnya, jika ternyata hasil yang dicapai siswa masih kurang dari target yang diharapkan. Akan tetapi seandainya hasil sudah memenuhi, maka tidak perlu diadakan tindakan dalam siklus tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Pengumpulan data yang dimaksud untuk memperoleh data dan informasi mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dengan media gambar tokoh idola. Penelitian tindakan ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama proses menulis puisi dengan menggunakan media gambar tokoh idola. Data kuantitatif berupa tingkat keterampilan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes menulis puisi. Data penelitian diperoleh melalui lima cara yaitu sebagai berikut.

1) Observasi atau Monitoring Kelas

Observasi dilakukan dengan berpegang pada pedoman observasi dan didukung fotografi. Semua peristiwa dalam pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian,

berupa persiapan, perencanaan, tindakan, dan refleksi. Monitoring kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan guru dalam proses pembelajaran

2) Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru sebagai kolaborator dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis puisi dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan keterampilan menulis puisi dengan media gambar tokoh idola.

3) Tes Menulis Puisi

Tes menulis puisi dilakukan untuk memperoleh data mengenai tingkat kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten. Kemampuan ini terkait dengan proses sebelum maupun sesudah diberi tindakan.

4) Angket

Angket merupakan pertanyaan yang bisa berupa pertanyaan *multiple choice* dan *essay*. Angket digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang sastra (khususnya puisi) dan refleksi pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar tokoh idola.

5) Dokumentasi

Dokumentasi di sini adalah foto-foto yang diperoleh selama proses pembelajaran. Foto-foto ini merupakan kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran.

F. Instrumen Penilaian

Penilaian adalah suatu proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada hakikatnya penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri (Nurgiyantoro, 2001:4). Dalam penilaian pengajaran sastra, kegiatan penilaian memiliki fungsi ganda, yaitu (1) mengungkapkan kemampuan apresiasi sastra siswa, dan (2) menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra (Nurgiyantoro, 2011:322).

Dalam memberikan sebuah penilaian puisi haruslah memperhatikan unsur apa saja yang dipakai sebagai kriteria penulisan puisi. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebuah kriteria penulisan puisi pada siswa adalah unsur pembangun puisi yang meliputi kesatuan makna, diksi, rima/persajakan, gaya bahasa, dan pengimajian. Rincian tiap-tiap aspeknya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
1.	Kesatuan Makna	5	Sangat Baik	Sangat mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi.
		4	Baik	Mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi.
		3	Cukup Baik	Sedikit mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi.
		2	Kurang Baik	Kurang mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi.
2.	Diksi	5	Sangat Baik	Sangat mampu memilih kata-kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.
		4	Baik	Mampu memilih kata-kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.
		3	Cukup Baik	Sedikit mampu memilih kata-kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.
		2	Kurang Baik	Kurang mampu memilih kata-kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.
3.	Persajakan	5	Sangat Baik	Sangat mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan
		4	Baik	Mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan.
		3	Cukup Baik	Sedikit mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan.
		2	Kurang Baik	Kurang mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan.
4.	Gaya Bahasa	5	Sangat Baik	Sangat mampu menggunakan bahasa kias dengan baik.
		4	Baik	Mampu menggunakan bahasa kias dengan baik
		3	Cukup Baik	Sedikit mampu menggunakan bahasa kias dengan baik.
		2	Kurang Baik	Kurang mampu menggunakan bahasa kias dengan baik.
5.	Pengimajian	5	Sangat Baik	Sangat mampu menggunakan citraan dengan baik.
		4	Baik	Mampu menggunakan citraan dengan baik
		3	Cukup Baik	Sedikit mampu menggunakan citraan dengan baik.
		2	Kurang Baik	Kurang mampu menggunakan citraan dengan baik.
	Jumlah			

Perolehan Skor

Keterangan: Nilai akhir =
$$\frac{\text{Perolehan Skor}}{\sum \text{Skor maksimal (25)}} \times 100$$

G. Teknik Penentuan Keabsahan Data

1. Validitas Data

Dalam sebuah penelitian tindakan, validitas sangat diperlukan. Burns (1999:161-162) dalam Riana menyebutkan lima kriteria validitas yang dapat digunakan untuk menguji keakuratan data, tetapi tidak semua kriteria validitas data tersebut digunakan. Ada tiga validitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu, validitas demokrasi, validitas proses, dan validitas dialogis.

a) Validitas Demokrasi

Penelitian tindakan ini memenuhi validitas demokrasi karena peneliti benar-benar berkolaborasi dengan guru maupun siswa, dan menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten.

b) Validitas Proses

Validitas Proses dapat ditandai dengan ketepatan dalam proses penelitian, yaitu semua partisipan dalam penelitian ini dapat melaksanakan pembelajaran dalam proses penelitian dan untuk tidak menimbulkan bias, semua peristiwa dan tingkah laku dilihat dari sudut pandang yang berbeda dan melalui sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, siswa, guru, dan peneliti tetap dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian dan semua yang terjadi dalam proses penelitian ini dicatat datanya dari sumber yang berbeda, yaitu siswa, guru, dan peneliti.

c) Validitas Dialogis

Validitas dialogis dapat ditunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan cara berdialog dengan teman sejawat atau guru untuk mencari kritik dan saran yang bersifat membangun.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data (triangulasi). Menurut Moleong (1996:176), yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi ini dapat dilakukan melalui sumber, metode, peneliti, dan teori yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Triangulasi melalui Sumber

Keabsahan data diperoleh dengan cara mengkonsultasikan data pada narasumber dan kolaborator. Narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembimbing, sedangkan kolaborator adalah guru di tempat penelitian dilakukan.

b) Triangulasi melalui Metode

Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, misalnya semua data diperoleh melalui pengamatan, kemudian dilakukan melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, catatan lapangan, tes, dan portofolio. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan setiap kegiatan berlangsung. Fungsi utama pengamatan adalah untuk menemukan apakah penggunaan media gambar tokoh idola dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Informasi yang diperoleh dan semua permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama anata guru Bahasa Indonesia dan peneliti. Hal tersebut dilakukan pada waktu refleksi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan setelah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar tokoh idola. Data ini berupa skor kemampuan menulis puisi. Penilaian dalam menulis puisi ini menggunakan skor tertinggi dengan aspek yang dinilai adalah kesatuan makna, diksi, persajakan, gaya bahasa, dan pengimajian. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif, yaitu teknik statistik yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis, kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data lebih besar. Statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna, komunikatif, dan disertai perhitungan-

perhitungan sederhana yang bersifat memperjelas keadaan dan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2001:8).

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Menurut Enco Mulyasa (2006:209), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Kriteria keberhasilan proses dilihat melalui penggunaan media gambar tokoh idola diharapkan siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi sehingga mampu menghasilkan karya yang kreatif dan imajinatif dari pengalaman pribadi atau dari fenomena sosial yang ditemui. Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, ataupun sosial selama proses pembelajaran, disamping itu siswa harus menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Dari segi hasil tindakan, dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 75% siswa yang mengalami perubahan positif dan *output* yang bermutu tinggi. Keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan dalam keterampilan menulis puisi mencapai nilai 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar adalah informasi keterampilan siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas persiklus, dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan media gambar tokoh idola. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi keterampilan siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas persiklus dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan media gambar tokoh idola.

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media gambar tokoh idola dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas diungkap di bawah ini.

1. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi

Keterampilan awal siswa dapat diterima dari hasil tes pratindakan yang dilaksanakan sebelum implementasi tindakan. Peneliti melakukan kegiatan pratindakan dengan pengamatan dan tes keterampilan menulis puisi di kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan. Pada kegiatan ini peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Kegiatan survei awal atau survei pratindakan dilakukan pada Sabtu, 11 Februari 2012 di kelas VIII A SMPN 2 Prambanan, Klaten. Pada kegiatan ini mahasiswa peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi. Adapun gambaran survei awal sebagai berikut.

Kegiatan observasi dilakukan pada Sabtu, 11 Februari 2012 di kelas VIII A. Guru bersama peneliti memasuki ruangan VIII A, pada jam 10.15 WIB. Ibu Elli Aris Agustina, S.Pd, guru yang mengajar Bahasa Indonesia, menyapa siswa dan mengenalkan saya selaku peneliti kepada siswa, setelah itu saya diperkenankan duduk untuk mengamati kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar pun dimulai.

Kegiatan belajar pada kesempatan ini tertuju pada pembelajaran puisi, terlebih pada menulis puisi itu sendiri. Guru mengajak siswa untuk mengingat apa itu “puisi” para siswa sedikit mengingat tentang puisi. Ada yang memberikan tanggapan bahwa puisi sebuah karya sastra, ada yang berkata puisi itu keindahan kata-kata, dan ada tafsiran lain pula tentang puisi. Setelah itu tidak terlepas guru juga memberikan unsur-unsur pembangun puisi, serta tidak ketinggalan bagaimana menulis puisi, cara seperti apa yang harus dilakukan. Metode yang digunakan guru terbilang sering dipakai yaitu cerita/ ceramah, hanya saja siswa juga diajak ikut aktif memberikan argumen.

Tahap selanjutnya siswa diberi tugas untuk menuliskan puisi bertema bebas. Dari kegiatan tersebut terlihat siswa merasa kebingungan, menelurkan sebuah judul, ide/ gagasan pun terlihat masih lama. Memang ada satu, dua siswa yang boleh dibilang cepat, bagus dalam menulis puisi, tetapi kebanyakan mereka terbentur pada pola pengembangan ide, sehingga terhambat dalam menyusun rangkaian kata-kata hingga menjadi bait-bait puisi. Siswa terlihat ramai dengan teman yang lain, karena mereka merasa bingung dan mempertanyakan mau menulis puisi seperti apa. Meskipun kondisi siswa kurang kondusif, sesekali guru mengondisikan suasana kelas. Setelah puisi selesai dikerjakan dan dikumpulkan, siswa mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Kegiatan belajar mengajar usai setelah bel berbunyi berganti jam pelajaran. Pukul 11.45 WIB guru bersama peneliti meninggalkan kelas VIII A.

Di samping mahasiswa peneliti mengamati proses pembelajaran, mahasiswa peneliti juga melakukan tes keterampilan menulis puisi. Pengamatan proses pembelajaran menulis puisi dijadikan sebagai gambaran awal proses pembelajaran, sedangkan hasil tes keterampilan menulis puisi dijadikan gambar

produk pembelajaran. Angket digunakan untuk mengetahui informasi awal tentang apresiasi siswa terhadap puisi. Hasil angket secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Informasi Awal Keterampilan Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten dalam Menulis Puisi

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya tidak suka menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan.	50%	35%	10%	5%
2.	Minat saya dengan pembelajaran sastra, khususnya puisi rendah.	70%	20%	10%	0%
3.	Saya sering mengalami kesulitan pada saat menulis puisi.	65%	25%	10%	0%
4.	Bagi saya kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.	50%	40%	10%	0%
5.	Keterampilan saya dalam menulis puisi masih rendah.	70%	30%	0%	0%
6.	Pengetahuan saya tentang puisi masih kurang.	75%	20%	5%	0%
7.	Saya jarang menulis puisi di luar tugas pembelajaran menulis puisi di sekolah	70%	15%	10%	5%
8.	Pembelajaran menulis puisi di sekolah saya rasa kurang menarik dan membosankan.	75%	15%	10%	0%
9.	Saya ingin meningkatkan keterampilan saya dalam menulis puisi.	65%	35%	0%	0%

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh keterangan sebagai berikut. Sebanyak lima belas siswa (50%) sangat setuju, tiga siswa (35%) setuju, dua siswa (10%) kurang setuju, dan seorang siswa (5%) tidak setuju. Jawaban siswa yang mayoritas setuju untuk pertanyaan mengenai menulis sebagai kegiatan yang membosankan, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai kegiatan menulis. Hal tersebut bisa menjadi penyebab kurangnya minat siswa

dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Kondisi ini dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Siswa diberi tugas guru untuk menuliskan puisi bebas. Dari kegiatan tersebut terlihat siswa kebingungan, menelurkan judul/ide, sehingga mereka kesulitan dan terlihat malas untuk memulai menulis puisi.

CL/PT/ 11 Februari 2012

Selain kurang menyenangkan kegiatan menulis, siswa juga mengakui bahwa minat mereka terhadap pembelajaran menulis puisi juga rendah. Pada butir soal nomor 2 sebanyak empat belas siswa (70%) sangat setuju, empat siswa (20%) setuju, dan dua siswa (10%) kurang setuju untuk minat mereka yang rendah terhadap menulis puisi. Hal tersebut menguatkan hasil angket butir nomor 1 bahwa kegiatan menulis puisi membosankan, sehingga mengurangi minat siswa dalam mengikuti kegiatan menulis puisi.

Lebih lanjut, pada butir soal 3 sebanyak tiga belas siswa (65%) sangat setuju, lima siswa (25%) setuju, dan dua siswa (10%) kurang setuju siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Kebanyakan siswa terbentur pada pola pengembangan ide, sehingga terhambat dalam menyusun rangkaian kata-kata hingga menjadi bait-bait puisi.

CL/PT/ Selasa 11 Februari 2012

Pada butir soal nomor 4 sebanyak sepuluh siswa (50%) sangat setuju, delapan siswa (40%) setuju, dan dua siswa (10%) kurang setuju bahwa menulis puisi adalah hal yang sulit. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan yang

dihadapi oleh siswa dalam menulis puisi dipengaruhi oleh kemampuan mereka yang masih rendah dalam menulis puisi.

Penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi yang lain adalah karena masih rendahnya pengetahuan siswa tentang puisi. Pada butir soal nomor 6 sebanyak lima belas siswa (75%) sangat setuju, empat siswa (20%) setuju, dan seorang siswa (5%) kurang setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis puisi juga dipengaruhi oleh pengetahuan siswa yang masih rendah tentang puisi.

Pada butir soal nomor 7 sebanyak empat belas siswa (70%) sangat setuju, tiga siswa (15%) setuju, dua siswa (10%) kurang setuju, dan seorang siswa (5%) tidak setuju. Hal tersebut manandakan bahwa selain kurang berminat terhadap kegiatan menulis, siswa juga kurang dalam praktik menulis puisi di luar tugas dari guru.

Kurang minatnya siswa dalam menulis puisi juga disebabkan pembelajaran menulis puisi di sekolah saya kurang menarik dan membosankan. Pada butir nomor 8 sebanyak lima belas siswa (75%) sangat setuju, tiga siswa (15%) setuju, dan dua siswa (10%) kurang setuju mengenai hal tersebut.

Dari berbagai kendala dan penyebab kurangnya minat siswa dalam menulis puisi, siswa juga ternyata memiliki keinginan untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Pada butir soal nomor 9 sebanyak tiga belas siswa (65%) sangat setuju, dan tujuh siswa (35%) setuju untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi mereka.

Dari persentase besarnya respon siswa di atas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang menganggap menulis puisi itu sulit, siswa kurang menyukai kegiatan menulis puisi di sekolah, guru tidak menggunakan media tertentu dalam menulis puisi, siswa kurang memiliki keterampilan menulis puisi. Dari kesimpulan tersebut diperlukan sebuah media yang menarik untuk menumbuhkan minat siswa. Kondisi keterampilan menulis puisi yang digambarkan pada tabel di atas memberikan informasi bahwa siswa memiliki permasalahan dalam menulis puisi dan permasalahan tersebut harus diatasi.

Setelah mendapat informasi minat siswa dalam menulis puisi, selanjutnya mahasiswa peneliti bersama guru terkait mengadakan tes awal (pratindakan) sebelum siswa dikenai tindakan menulis puisi. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten. Hasil pratindakan dalam menulis puisi dapat dilihat dari tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3: Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					Jumlah skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
		Maks 5	Maks 5	Maks 5	Maks 5	Maks 5	Maks 25	Maks 100
1.	S 1	4	3	4	4	4	19	76
2.	S 2	4	4	4	3	4	19	76
3.	S 3	4	3	4	3	4	18	72
4.	S 4	4	4	4	3	3	18	72
5.	S 5	3	3	2	3	2	13	52
6.	S 6	4	3	4	4	4	19	76
7.	S 7	4	4	4	4	3	19	76
8.	S 8	2	3	3	2	2	12	48
9.	S 9	3	4	4	3	4	18	72
10.	S 10	3	2	3	2	3	13	52
11.	S 11	3	3	2	2	3	13	52
12.	S 12	3	4	4	4	4	19	76
13.	S 13	3	4	4	4	3	18	72
14.	S 14	2	2	3	3	2	12	48
15.	S 15	4	3	4	3	4	18	72
16.	S 16	3	4	4	4	3	18	72
17.	S 17	4	3	4	4	4	19	76
18.	S 18	3	2	2	2	2	11	44
19.	S 19	3	3	3	2	3	14	56
20.	S 20	4	3	4	4	4	19	76
Skor Tertinggi		4	3	4	4	4	19	76
Skor Terendah		2	2	2	2	2	11	44
Jumlah		67	64	70	63	65	329	1316
Skor Rerata		3,35	3,20	3,50	3,15	3,25	16,45	65,80

Keterangan:

A: Kesatuan Makna, B: Diksi, C: Persajakan, D: Gaya Bahasa, E: Pengimajian

Dari tabel di atas diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian penulisan puisi hasil karya siswa pada tahap pratindakan ini adalah kesatuan makna, diksi, persajakan/ perulangan bunyi/ rima, gaya bahasa/ bahasa kiasan, dan pengimajian. Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor maksimum, yaitu 5. Jika ditotal, skor

ideal praktik menulis puisi dalam penelitian ini adalah 25. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa, dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 16,45 atau jika dipersentasekan berjumlah 65,80%. Dari hasil pratindakan ini dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten dalam menulis puisi masih berkategori rendah. Berikut ditampilkan gambar kondisi kelas saat tahap pratindakan berlangsung di kelas.

Pada tahap ini, kondisi kelas kurang kondusif siswa cenderung bicara sendiri dengan sebelahnya. Jika tidak diingatkan guru, kondisi kelas semakin ramai dan gaduh. Hal tersebut terbukti pada catatan lapangan di bawah ini.

Siswa terlihat ramai dengan teman yang lainnya, karena mereka merasa bingung dan mempertanyakan mau menulis puisi seperti apa.

CT/PT/ 11 Februari 2012

Berikut ditampilkan gambar kondisi kelas saat tahap pratindakan berlangsung di kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten pada Selasa, 11 Februari 2012.



Gambar 3. Kondisi Kelas pada Tahap Pratindakan

Dari hasil pratindakan dikatakan bahwa keterampilan siswa kelas VIII A SMPN 2 Prambanan Klaten dalam menulis puisi masih berkategori rendah. Dari tabel di atas, diperoleh data tentang keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. Skor rerata keterampilan awal menulis puisi siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 16,45 atau memiliki rerata 65,80.

Sekolah tidak melakukan pembelajaran menulis puisi dengan media yang menarik. Pembelajaran menulis puisi di sekolah hanya dilakukan dengan teori atau menggunakan buku paket saja, sehingga banyak siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis puisi itu, membosankan tidak menyenangkan dan sulit. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis puisi siswa masih berkategori rendah. Selain itu, siswa juga kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga suasana menjadi kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran puisi.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Tokoh Idola

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar tokoh idola pada siswa kelas VIII A SMPN 2 Prambanan Klaten dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa peneliti berkolaborasi dengan guru kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, yaitu Ibu Elia Aris Agustina, S.Pd. Kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II dilaksanakan oleh guru kelas yang ada di sekolah. Sementara mahasiswa peneliti, mengamati jalanya proses pembelajaran dan membantu guru apabila guru membutuhkan bantuan. Jadwal penelitian dibuat

berdasarkan kesepakatan bersama antara mahasiswa peneliti dengan guru kelas di sekolah.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang perlu dilaksanakan dalam penelitian tindakan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMPN 2 Prambanan Klaten. Perencanaan siklus I berkaitan dengan identifikasi masalah berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti, hasil observasi, analisis data pratindakan, dan kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru setelah pelaksanaan pratindakan. Peneliti bersama guru melakukan diskusi dan koordinasi untuk membahas tindakan yang akan dilakukan pada siklus I, berkaitan dengan masalah yang ditemukan baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun hasil keterampilan menulis puisi.

Koordinasi antara peneliti dan guru sebelum tindakan siklus I membahas pentingnya perbaikan dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa, baik secara proses maupun produk. Peneliti dan guru sepakat bahwa menulis puisi dengan menggunakan gambar tokoh idola akan digunakan sebagai tindakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa tersebut.

Secara proses peningkatan keterampilan menulis puisi siswa akan dilihat dari aktivitas fisik siswa dalam melakukan praktik menulis puisi siklus I. Selain itu, peningkatan secara proses akan diamati dari respon siswa, perilaku siswa, dan

suasana pembelajaran di kelas selama tindakan siklus I berlangsung. Secara produk, indikator keberhasilan tindakan akan dilihat dari hasil tes keterampilan menulis puisi siklus I. Tes keterampilan menulis puisi disusun dengan cara siswa diberikan gambar tokoh idola.

Setelah adanya kesepakatan antara peneliti dan guru tercapai, yaitu akan digunakan media gambar tokoh idola Ir. Soekarno dan R.A Kartini dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Pemilihan gambar tokoh idola tersebut didasarkan pada semangat kebangsaan dan nasionalisme yang kuat, untuk dapat menghargai pengorbanan dan jasa pendahulunya dalam membangun negeri ini dengan jerih payah, serta keringat darah. Di samping itu bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis, terbukti dengan banyaknya korupsi di segala bidang, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Oleh karena itu diperlukan pendidikan karakter. Keteladanan dari para tokoh yang diidolakan siswa merupakan sumber belajar dan contoh nyata bagi suksesnya pendidikan karakter. Orang-orang yang menjadi idola memiliki keistimewaan yang telah teruji. Keistimewaan tersebut antara lain ditunjukkan oleh prestasi, kepribadian, dan jasa-jasanya.

Peneliti menyiapkan seluruh instrumen yang dibutuhkan. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun atas persetujuan dan bimbingan guru, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa angket, catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis puisi, dan foto sebagai dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menyiapkan beberapa materi baru sebagai hasil tindak lanjut dari refleksi pada tahap pratindakan, mengingat pada tahap pratindakan masih banyak yang belum mampu menulis puisi dengan baik.

2) Implementasi Tindakan

Penggunaan media gambar tokoh idola di kelas VIII A SMPN 2 Prambanan Klaten dilaksanakan dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu 4×60 menit. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Dua kali pertemuan yang dilakukan memiliki tujuan agar peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar tokoh idola dapat mencapai hasil yang maksimal. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan sebagai berikut. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 15 Mei 2012.

a) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama tindakan siklus I, guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Guru memberikan contoh atau model karya puisi yang berjudul 'Teratai' karya Sanusi Pane sebagai berikut.

Teratai

Kepada Ki Hajar Dewantara

Dalam kebun di tanah airku
 Tumbuh sekuntum bunga teratai
 Tersenyum kembang indah permai
 Tiada terlihat orang yang lalu
 Akarnya tumbuh di hati dunia
 Daun berseri, Laksmi mengarang
 Biar pun dia diabaikan orang
 Seroja kembang gemilang mulia
 Teruslah, o, teratai bahagia
 Berseri di kebun Indonesia
 Biarlah sedikit penjaga taman
 Biar pun engkau tak terlihat
 Biar pun engkau tidak diminat
 Engkau turut menjaga jaman

Langkah awal guru membacakan puisi ‘Teratai’, kemudian siswa bersama-sama dengan guru mengidentifikasi unsur-unsur puisi berdasarkan karya Sanusi Pane. Setelah itu, guru menegaskan kembali materi tentang unsur-unsur puisi. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan serta menambah pengetahuan siswa. Selanjutnya peserta didik diminta berkelompok dan mendiskusikan dengan kelompoknya tentang penulisan puisi dengan media gambar tokoh idola. Kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok besar, yakni kelompok dengan tokoh Ir. Soekarno dan kelompok dengan tokoh R.A Kartini. Kelompok Ir. Soekarno dibagi menjadi dua kelompok lagi, begitu juga dengan kelompok R.A Kartini juga dibagi menjadi dua kelompok. Jadi, tiap-tiap kelompok terdiri atas lima orang.

Setelah pembagian kelompok selesai, siswa diminta bergabung dengan satu kelompoknya dan segera mendiskusikan mengingat alokasi waktu terbatas. Mahasiswa peneliti dan guru kolaborator membagikan lembar menulis puisi dan media gambar tokoh idola. Diskusi kelompok mulai terjadi, guru dan mahasiswa peneliti berkeliling kelas memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Setelah pekerjaan siswa selesai, guru meminta dua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menyimak serta memberikan tanggapan.

b) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 40 menit, pada Sabtu, 19 Mei 2012. Adapun pelaksanaan siklus I pertemuan II sebagai berikut. Guru menjelaskan lagi materi tentang puisi dan media yang digunakan untuk pembelajaran menulis puisi, kemudian guru meminta siswa

menuliskan puisi terkait dengan gambar tokoh idola. Pada pertemuan pertama siklus pertama pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan berdiskusi. Pada pertemuan kali ini siswa diminta menulis puisi secara mandiri/sendiri-sendiri hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi itu sendiri. Di samping itu, guru meminta siswa untuk menyunting pekerjaan teman sebelahnya.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara cermat oleh peneliti dan guru dengan menggunakan peoman pengamatan serta catatan lapangan. Peneliti juga mendokumentasikan foto dengan menggunakan kamera.

Peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran hasil karya puisi siswa. Pengamatan proses berkaitan pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar tokoh idola, yakni respon siswa dan tingkat keaktifan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui kualitas puisi yang dihasilkan siswa.

a) Pengamatan Proses

Mahasiswa dan guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap jalanya perlakuan tindakan. Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan kelas siklus I ini, menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi pada tahap pratindakan.

Pada pertemuan pertama siklus I, guru memberikan apersepsi untuk menyiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah pemberian apersepsi,

guru memberikan materi yang baru yang berkaitan dengan pemahaman puisi. Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan siklus I pertemuan pertama pada Selasa, 15 Mei 2012 saat pembelajaran berlangsung berikut.

Guru memberikan apersepsi, kepada siswa untuk memotivasi dalam kegiatan menulis puisi. Siswa memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan guru.

CL/PT/ Selasa, 15 Mei 2012

Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pembelajaran puisi dengan menggunakan gambar tokoh idola. Siswa ditugaskan untuk menulis puisi menggunakan gambar tokoh idola, terlebih dahulu guru memberikan satu contoh puisi yang berkaitan dengan gambar tokoh idola. Pemberian contoh puisi bertujuan sebagai gambaran kepada siswa tentang menulis puisi dengan menggunakan gambar tokoh idola.

Pada siklus I pertemuan pertama sudah terlihat adanya peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi pada tahap pratindakan. Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan siklus I pertemuan pertama pada Selasa, 15 Mei 2012 saat pembelajaran berlangsung berikut.

Guru memberikan apersepsi, kepada siswa untuk memotivasi dalam kegiatan menulis puisi. Siswa memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan guru. Beberapa siswa bertanya mengenai menulis puisi dengan media gambar tokoh idola.

CL/PT/ Selasa, 15 Mei 2012

Dari catatan lapangan di atas dapat diketahui siswa mulai termotivasi dan tertarik untuk menulis puisi jika dibandingkan dengan tahap pratindakan.

Peningkatan proses dalam pembelajaran menulis puisi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4: Kondisi Kelas pada Siklus I

Pada tahap selanjutnya siswa memulai serius untuk menuliskan ide dan mengembangkan gagasan terhadap puisi mereka. Pada tahap ini, waktu lebih difokuskan pada pengembangan id-ide dengan memperhatikan pada aspek-aspek yang ada dalam puisi, seperti aspek kesatuan makna, diksi, persajakan, gaya bahasa dan pengimajian. Guru membantu siswa dalam kegiatan ini dan memotivasi siswa agar terus berlatih menulis puisi yang mempunyai nilai estetis yang tinggi. Beberapa siswa terlihat bercanda, namun mereka tetap melaksanakan tugasnya, kebanyakan dari mereka kesulitan menentukan ide. Pada saat siswa sedang belajar, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu kesulitan siswa dalam menulis puisi. Berikut ini disajikan hasil dan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus I.

Tabel 4: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang melakukan	Persentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi.	14 siswa	70%
2.	Siswa menyukai materi yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh.	13 siswa	65%
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.	12 siswa	60%
4.	Siswa merespon positif terhadap kegiatan menulis puisi dengan media gambar tokoh idola.	15 siswa	75%
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi.	16 siswa	80%

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan, siswa mulai aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa serius dalam mengerjakan tugas menulis puisi.

Selain terhadap siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap guru. Hal ini dilakukan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh keterampilan guru dalam membimbing siswa. Pada tahap pelaksanaan siklus I berlangsung, guru secara tegas menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi dan contoh tentang menulis puisi dengan media gambar tokoh idola. Guru memberikan penjelasan dengan terarah dan melakukan pembimbingan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini disajikan hasil dan lembar pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat tindakan siklus I.

Tabel 5: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Penguasaan kelas dalam pembelajaran puisi	√		
2.	Alokasi waktu	√		
3.	Implementasi langkah-langkah pembelajaran		√	
4.	Penguasaan media pembelajaran		√	
5.	Kejelasan penugasan ke siswa	√		
6.	Evaluasi hasil pembelajaran	√		

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Penguasaan kelas dalam pembelajaran puisi sudah baik, pembagian alokasi waktu sudah baik, kejelasan penugasan ke siswa sudah baik, evaluasi hasil pembelajaran sudah baik. Akan tetapi, masih ada dua aspek yang perlu ditingkatkan lagi, yaitu implementasi langkah-langkah pembelajaran dan penugasan media pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan II, pada Sabtu, 19 Mei 2012 pada tahap ini guru memberikan apersepsi untuk menyiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah pemberian apersepsi, guru memberikan materi yang berkaitan dengan pemahaman puisi, hal-hal yang perlu diperhatikan dan apa saja yang perlu dipahami dalam menulis puisi. Guru meminta siswa menyunting puisi milik teman sebelahnya. Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara menyunting puisi. Kondisi pada saat siswa sedang menyunting puisi milik teman sebelahnya terlihat sedikit gaduh. Beberapa siswa tampak serius dan berani mengungkapkan

pendapatnya. Pada tahap ini, kondisi tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut.

Di tengah-tengah keseriusan siswa dalam menyunting puisi teman sebelahnyanya, salah seorang siswa bertanya kepada gurunya mengenai pemilihan diksi dalam puisi.

CL/PT/ Sabtu, 19 Mei 2012

Setelah proses penyuntingan berakhir, siswa mengumpulkan puisi karya mereka. Sebelum pembelajaran berakhir tiba saatnya siswa mempublikasikan karya puisi mereka sendiri atau temannya. Hal tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut.

Setelah selesai menyunting puisi, guru meminta beberapa siswa membacakan puisi mereka. Ada 3 siswa yang berkenan, maju membacakan puisi karya mereka, dan siswa lain menyimak serta memberikan tanggapan.

CL/PT/Sabtu, 19 Mei 2012

Tahap selanjutnya, guru memberikan refleksi pembelajaran. Kegiatan menulis puisi dengan media gambar tokoh idola baik digunakan dalam menulis puisi. Selain lebih mudah dalam menemukan inspirasi, siswa lebih mudah memunculkan pemilihan diksi, penggunaan gaya bahasa, lebih memperhatikan persajakan, pengimajian, dan kesatuan makna. Siswa juga lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk belajar menuliskan puisi bebas dan memberitahukan bahwa pertemuan berikutnya masih dilanjutkan dengan pembelajaran menulis puisi melalui media gambar tokoh idola.

b) Pengamatan Produk

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus I dapat melalui perolehan skor hasil menulis puisi siswa melalui kegiatan menulis puisi dengan media gambar tokoh idola. Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah semua siswa mengumpulkan hasil puisinya. Adapun skor menulis puisi tindakan siklus I dengan media gambar tokoh idola dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6: Hasil Tes Siklus I Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
		Maks 5	Maks 5	Maks 5	Maks 5	Maks 5	Maks 25	Maks 100
1.	S 1	4	4	3	3	4	18	72
2.	S 2	4	4	4	3	4	19	76
3.	S 3	4	3	4	3	4	18	72
4.	S 4	4	4	3	4	4	19	76
5.	S 5	4	4	4	3	4	19	76
6.	S 6	4	3	4	4	4	19	76
7.	S 7	4	4	4	4	4	20	80
8.	S 8	3	3	3	4	4	17	68
9.	S 9	4	4	3	4	4	19	76
10.	S 10	3	4	4	4	3	18	72
11.	S 11	4	3	4	3	3	17	68
12.	S 12	4	4	4	3	4	19	76
13.	S 13	4	4	3	3	4	18	72
14.	S 14	4	4	3	4	3	19	76
15.	S 15	4	3	4	4	4	19	76
16.	S 16	4	4	3	4	4	19	76
17.	S 17	4	3	4	4	4	19	76
18.	S 18	3	3	4	3	4	17	68
19.	S 19	3	4	3	4	4	18	72
20.	S 20	4	3	4	3	4	18	72
Skor Tertinggi		4	4	4	4	4	20	80
Skor Terendah		3	3	3	3	3	17	68
Jumlah		76	72	73	71	77	369	1476
Skor Rerata		3,80	3,60	3,65	3,55	3,85	18,45	73,80

Keterangan:

A: Kesatuan Makna, B: Diksi, C: Persajakan, D: Gaya Bahasa, dan E: Pengimajian

4) Refleksi

Setelah dilakukan perlakuan tindakan dengan menggunakan media pada siklus I, yaitu sebanyak dua kali pertemuan. Mahasiswa peneliti bersama guru melakukan analisis refleksi hasil perlakuan tindakan. Kegiatan refleksi ini didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi siklus I ini juga dilihat dari segi proses dan segi produk. Dari segi proses, siswa menjadi lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memudahkan memunculkan inspirasi, ide, gagasan dalam menulis puisi. Perubahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan media gambar tokoh idola dalam upaya peningkatan keterampilan menulis puisi.

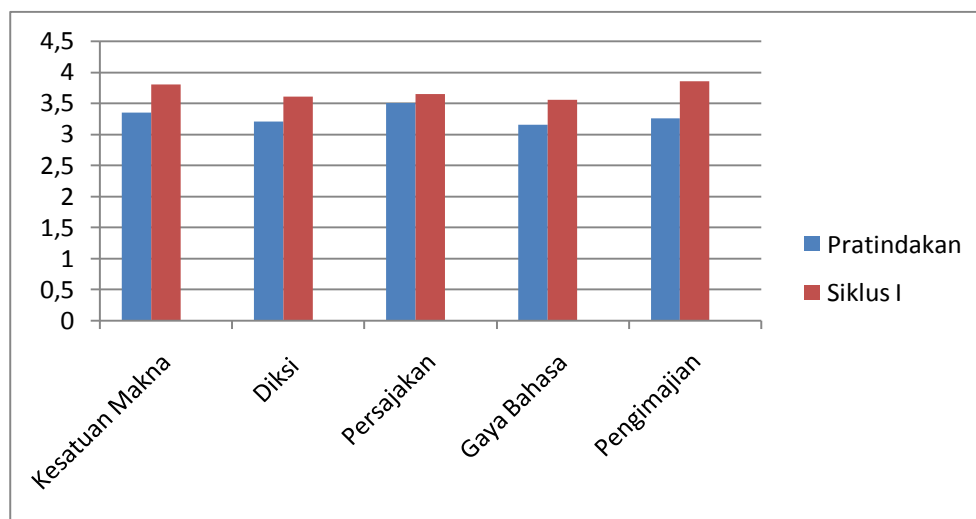
Secara produk, peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari puisi-puisi yang dihasilkan siswa. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rerata kelas dari pratindakan ke siklus I yang meliputi peningkatan setiap aspek. Berikut ini adalah tabel peningkatan skor rata-rata kelas dari tahap pratindakan ke siklus I.

Tabel 7: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten dari Tahap Pratindakan ke Siklus I, dan ke Siklus II

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Peningkatan
		Skor rerata hitung	Skor rerata hitung	
1.	Kesatuan Makna	3,35	3,80	0,45
2.	Diksi	3,20	3,60	0,40
3.	Persajakan	3,50	3,65	0,15
4.	Gaya Bahasa	3,15	3,55	0,40
5.	Pengimajian	3,25	3,85	0,60
Jumlah		16,45	18,45	2,00

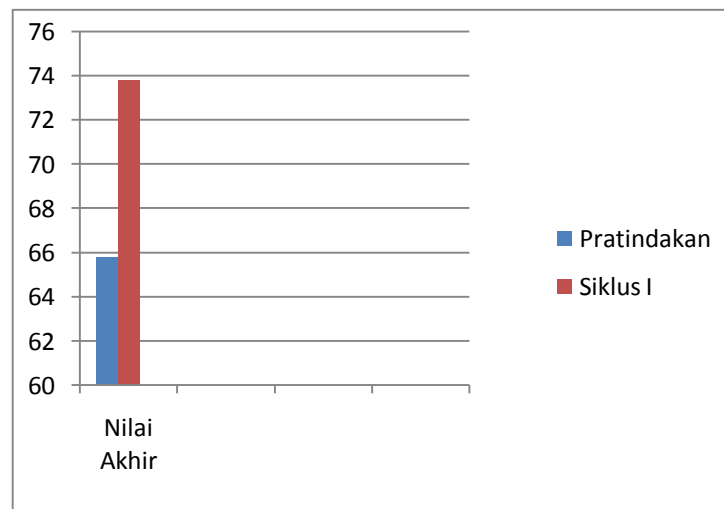
Dari Tabel 7 di atas, diketahui bahwa peningkatan untuk aspek dari pratindakan ke siklus I dari 16,45 menjadi 18,45. Jadi, keseluruhan aspek menulis puisi dari tahap pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 2,00.

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam menulis puisi siswa, dapat dilihat peningkatan perolehan skor rata-rata keseluruhan aspek dari tahap pratindakan ke siklus I. Peningkatan skor tersebut juga terdapat dalam diagram berikut.



Gambar 5: Diagram Peningkatan Rerata Skor Tiap Aspek Pada Pratindakan ke Siklus I

Sementara itu, peningkatan nilai rata-rata hitung puisi siswa pada tahap pratindakan sebesar 65,80. Pada siklus I pertemuan terakhir nilai rerata puisi siswa meningkat menjadi 73,80. Jadi, keseluruhan aspek menulis puisi dari tahap pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,00.



Gambar 6: Diagram Peningkatan Nilai Rerata Tahap Pratindakan ke Siklus I

Hasil yang telah didapatkan dari hasil secara proses maupun produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Walaupun masih kurang optimal, karena masih adanya permasalahan yang dihadapi siswa ketika menulis puisi. Permasalahan tersebut didiskusikan oleh mahasiswa peneliti dan guru untuk dapat ditemukan solusinya. Adapun kendala yang dihadapi selama siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Kekuatan siswa dalam imajinasi dalam menulis puisi masih harus ditingkatkan
- b) Ketepatan diksi siswa dalam menulis puisi masih perlu ditingkatkan.
- c) penggunaan pemajasan siswa dalam menulis puisi masih perlu dibenahi.

Refleksi dilakukan baik secara proses maupun produk. Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama siklus I, akan menjadi dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam puisi dapat meningkat dan optimal. Permasalahan yang muncul pada siklus I adalah memberikan pemahaman dan penjelasan yang lebih intensif mengenai

kekuatan imajinasi dalam menulis puisi, ketepatan diksi, dan pengimajian dalam menulis puisi. Selain itu, dilakukan juga pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang skornya belum memenuhi KKM.

b) Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus kedua pada penelitian ini, dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Prosedur yang akan dilakukan pada siklus kedua ini sebagai berikut.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, rencana implementasi tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua sebagai berikut.

- a) Mahasiswa peneliti dan guru kolaborator pada tahap kedua ini menentukan sosok tokoh idola yang akan digunakan dalam penulisan puisi yang akan dilakukan oleh siswa.
- b) Mahasiswa peneliti dan guru kolaborator menyiapkan dengan matang skenario pelaksanaan tindakan kelas.
- c) Mahasiswa peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa ketika proses belajar mengajar menulis puisi.
- d) Mahasiswa peneliti dan guru kolaborator menyiapkan instrumen pengambilan data yang berupa lembar catatan lapangan, lembar observasi, lembar pedoman penilaian, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus kedua ini, dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus II pembelajaran menulis puisi disesuaikan dengan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I. Prosedur siklus II secara bertahap akan dilaksanakan sebagai berikut.

- a) Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kekurangan mereka dalam menulis puisi yang telah dilakukan pada siklus I, berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I.
- b) Guru mengulang kembali cara menulis puisi dengan media gambar, tetapi dengan tokoh idola yang berbeda. Tokoh idola yang dipilih dalam siklus II ini adalah Syahrini dan Andik Vermansyah. Pemilihan tokoh idola tersebut dikarenakan remaja awal lebih menyukai *trendsetter* terhadap seseorang yang menjadi panutan dalam hal tertentu, karena keunikan dan kreatifitasnya. Ketertarikan mengetahui kehidupan pribadi dan gaya selebriti papan atas selalu menjadi gosip terpanas yang ingin diketahui banyak orang. Tidak terlepas kaum remaja yang sering kali mengidolakan seorang tokoh, sehingga dengan ketertarikan itu media gambar tokoh idola Syahrini dan Andik Vermansyah yang dihadirkan guru dalam pembelajaran menuntut mereka untuk berpikir namun tetap memperhatikan tema-tema yang diminati oleh remaja awal. Dengan demikian penggunaan media gambar tokoh idola diharapkan benar-benar mampu membantu siswa SMP kelas VIII dalam menghasilkan tulisan puisi yang lebih baik seiring dengan perkembangan mental yang ada.

- c) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pertemuan kali ini, guru lebih menekankan pada aspek diksi dan gaya bahasa, agar siswa dapat menghasilkan puisi yang baik dan indah.
- d) Guru mengingatkan kepada siswa atas hal-hal yang telah dievaluasi sebelumnya, agar siswa menghasilkan puisi yang lebih baik yang telah dilakukan pada siklus I.
- e) Pada saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan diksi yang indah dan penggunaan gaya bahasa yang tepat.
- f) Setelah siswa selesai menulis puisi, guru meminta siswa menyunting puisi teman sebelahnya.
- g) Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil puisi mereka di depan teman-teman sekelas.
- h) Setelah semua kegiatan inti selesai, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan gambar tokoh idola diakhiri dengan pengisian angket refleksi pascatindakan.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara cermat oleh mahasiswa peneliti dan guru. Tahap pengamatan ini, menggunakan instrument yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, termasuk di dalamnya ialah lembar catatan lapangan, lembar pengamatan, mahasiswa juga melakukan pendokumentasian dengan menggunakan kamera yaitu berupa foto. Berikut ditampilkan gambar kondisi kelas siklus II.



Gambar 7: Kondisi Kelas pada Siklus II

Dalam hasil pemantauan, kegiatan praktik menulis puisi pada siklus II menunjukkan adanya sikap positif. Siswa tetap bersemangat dalam praktik menulis puisi dengan media gambar tokoh idola. Di awal pertemuan siklus II, guru mengajak siswa untuk berdiskusi terkait dengan penggunaan gambar tokoh idola dalam proses menulis puisi. Guru menanyakan kendala yang dihadapi siswa dalam proses menulis puisi.

Guru mengajak siswa untuk lebih tenang dan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi. Siswa terlihat bersungguh-sungguh dan sibuk menulis puisi dengan imajinasi mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan catatan lapangan siklus II pertemuan terakhir pada Sabtu, 26 Mei 2012.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kondisi siswa nampak lebih siap jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Terbukti ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, bahkan beberapa siswa sudah menyiapkan kertas untuk menulis puisi.

Mahasiswa peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil karya puisi siswa. Pengamatan proses berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola, yakni respon siswa dan tingkat keaktifan dalam melaksanakan pembelajaran. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui kualitas puisi yang dihasilkan siswa.

a) Pengamatan Proses

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan guru, pelaksanaan tindakan kelas siklus II sudah berjalan sesuai dengan rencana. Proses pembelajaran pada siklus II ini, sudah terlihat banyak peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Siswa terlihat lebih bersungguh-sungguh, ketika guru menjelaskan bahwa siswa masih diminta untuk menuliskan puisi. Kondisi ini dapat dilihat dalam gambar 8 berikut.



Gambar 8: Kondisi Kegiatan Menulis Puisi Siklus II

Selain terhadap siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap guru. Hal ini dilakukan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa. Pada siklus II pertemuan terakhir, guru tampak lebih aktif memberi penjelasan kepada siswa dengan sangat jelas, karena ini merupakan tahap lanjutan dan penyempurnaan hasil puisi karya siswa agar lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

b) Pengamatan Produk

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus II dapat melalui perolehan skor hasil menulis puisi menggunakan media gambar tokoh idola. Pengamatan produk dilakukan diakhir siklus setelah semua siswa mengumpulkan hasil puisinya. Adapun skor menulis puisi menggunakan media gambar tokoh idola dapat dilihat dalam tabel 8 berikut ini.

Tabel 8: Hasil Tes Siklus II Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
		Maks 5	Maks 5	Maks 5	Maks 5	Maks 5	Maks 25	Maks 100
1.	S 1	4	4	4	4	4	20	80
2.	S 2	4	4	4	4	4	20	80
3.	S 3	4	4	3	3	4	19	76
4.	S 4	4	4	4	5	4	21	84
5.	S 5	4	4	5	4	4	21	84
6.	S 6	4	5	4	4	4	21	84
7.	S 7	4	5	4	4	4	21	84
8.	S 8	4	4	3	4	4	19	76
9.	S 9	4	4	4	4	4	20	80
10.	S 10	4	4	4	5	4	21	84
11.	S 11	4	4	4	4	4	20	76
12.	S 12	5	4	5	4	4	22	88
13.	S 13	4	4	4	4	4	20	80
14.	S 14	4	4	5	4	3	20	80
15.	S 15	4	4	3	4	4	19	76
16.	S 16	4	4	4	4	4	20	80
17.	S 17	4	4	5	4	4	21	84
18.	S 18	4	4	3	4	4	19	76
19.	S 19	4	4	4	4	4	20	76
20.	S 20	4	5	4	4	4	21	80
Skor Tertinggi		5	5	5	5	5	22	88
Skor Terendah		3	3	4	3	3	19	76
Jumlah		81	83	80	81	79	405	1609
Skor Rerata		4,05	4,15	4,00	4,05	3,95	20,25	80,45

Keterangan:

A: Kesatuan Makna, B: Diksi, C: Persajakan, D: Gaya Bahasa, dan E: Pengimajian

4) Refleksi

Tahap selanjutnya setelah tahap pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap ini, mahasiswa peneliti bersama guru mendiskusikan kembali apa yang telah

dilaksanakan pada tindakan di siklus II. Dalam diskusi tersebut, mahasiswa peneliti bersama guru menganalisis hasil pelaksanaan siklus II.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa, baik secara proses maupun secara produk. Penggunaan media gambar tokoh idola dalam pembelajaran menulis puisi sudah sesuai dengan prosedur sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Secara proses, siswa menjadi aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan memberi tanggapan mengenai hasil puisi teman mereka. Selain itu, dalam pembelajaran menulis puisi siswa mengikuti pembelajaran dengan cukup baik dan tertib. Contohnya, tidak bermain-main selama proses pembelajaran, tidak bicara dengan temannya, dan seterusnya. Kelancaran pembelajaran menulis puisi pada siklus ini juga tidak terlepas dari penggunaan media gambar tokoh idola yang mampu menarik perhatian serta membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi. Secara produk, peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari puisi yang dihasilkan siswa. Puisi tersebut dianalisis dengan menggunakan pedoman penskoran yang telah ditentukan. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I ke siklus II yang meliputi peningkatan tiap-tiap aspek. Aspek Kesatuan makna dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,25. Aspek diksi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,95. Aspek persajakan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,50. Aspek gaya bahasa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,50. Aspek pengimajian dari siklus I ke siklus II

mengalami peningkatan sebesar 0,10. Jadi, keseluruhan aspek menulis puisi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,80.

Hasil yang didapatkan dari siklus II, baik secara proses maupun hasil secara produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa peneliti dan guru sepakat untuk menghentikan tindakan. Selain itu, alasan lain karena peningkatan yang terjadi sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

3. Hasil Kerja Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Tokoh Idola

Hasil kerja siswa dalam praktik menulis puisi, setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan media gambar tokoh idola menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Siklus I dalam penelitian ini, dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus I, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat di tabel 6 (di halaman 77)

Dari tabel 6 hal, dapat diketahui peningkatan semua aspek dalam puisi siswa. Rerata hitung untuk aspek kesatuan makna dalam puisi siswa diakhir siklus I mencapai 3,80. Rerata hitung untuk aspek diksi dalam puisi siswa diakhir siklus I mencapai 3,60. Rerata hitung untuk aspek persajakan dalam puisi siswa diakhir siklus I mencapai 3,65. Rerata hitung untuk aspek gaya bahasa dalam puisi siswa diakhir siklus I mencapai 3,55. Rerata hitung untuk aspek pengimajian dalam

puisi siswa diakhir siklus I mencapai 3,85. Nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam puisi diakhir siklus I sebesar 73,80.

Demikian halnya dengan implementasi tindakan pada siklus II, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam praktik menulis puisi. Siklus II dalam penelitian ini juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Peningkatan menulis puisi siswa dalam siklus II, dapat dilihat pada tabel 8 (di halaman 85). Dari tabel 9 di atas, dapat diketahui peningkatan semua aspek dalam puisi siswa. Rata-rata hitung untuk aspek kesatuan makna dalam puisi siswa di akhir siklus II mencapai 4,05. Rata-rata hitung untuk aspek diksi dalam puisi siswa di akhir siklus II mencapai 4,15. Rata-rata hitung untuk aspek persajakan dalam puisi siswa di akhir siklus II mencapai 4,00. Rata-rata hitung untuk aspek gaya bahasa dalam puisi siswa di akhir siklus II mencapai 4,05. Rata-rata hitung untuk aspek pengimajian dalam puisi siswa di akhir siklus II mencapai 3,95. Nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam puisi siswa di akhir siklus II sebesar 80,45.

Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis puisi dengan menggunakan media gambar tokoh idola, dari pratindakan, ke siklus I dan siklus II, dapat dilihat dari tabel peningkatan hasil kerja siswa dari pratindakan ke siklus I dan siklus II pada tabel 7.

Implementasi tindakan dengan menerapkan media gambar tokoh idola baik dalam siklus I maupun II ternyata mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Pada siklus I pertemuan terakhir, nilai rata-rata hitung puisi siswa yang telah menerapkan media gambar tokoh idola meningkat menjadi 8,60.

Pada siklus II pertemuan terakhir, rata-rata hitung puisi karya siswa meningkat lagi menjadi 14,65. Berikut tabel 9 peningkatan nilai hasil kerja siswa dari pratindakan ke siklus I dan siklus II.

Tabel 9: Peningkatan Skor Hasil Kerja Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten dalam Praktik Menulis Puisi dari Pratindakan ke siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa 1	76	72	80
2.	Siswa 2	76	76	80
3.	Siswa 3	72	72	76
4.	Siswa 4	72	76	84
5.	Siswa 5	52	76	84
6.	Siswa 6	76	76	84
7.	Siswa 7	76	80	84
8.	Siswa 8	48	68	76
9.	Siswa 9	72	76	80
10.	Siswa 10	52	72	84
11.	Siswa 11	52	68	76
12.	Siswa 12	76	76	88
13.	Siswa 13	72	72	80
14.	Siswa 14	48	76	80
15.	Siswa 15	72	76	76
16.	Siswa 16	72	76	80
17.	Siswa 17	76	76	84
18.	Siswa 18	44	68	76
19.	Siswa 19	56	72	76
20.	Siswa 20	76	72	80
Jumlah		1316	1476	1609
Rata-rata hitung		65,80	73,80	80,45

4. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Tokoh Idola

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi dalam penelitian ini adalah tes. Dalam penelitian tindakan kelas ini,

akan disajikan peningkatan hasil tes menuis puisi dari pratindakan hingga akhir siklus II. Peningkatan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

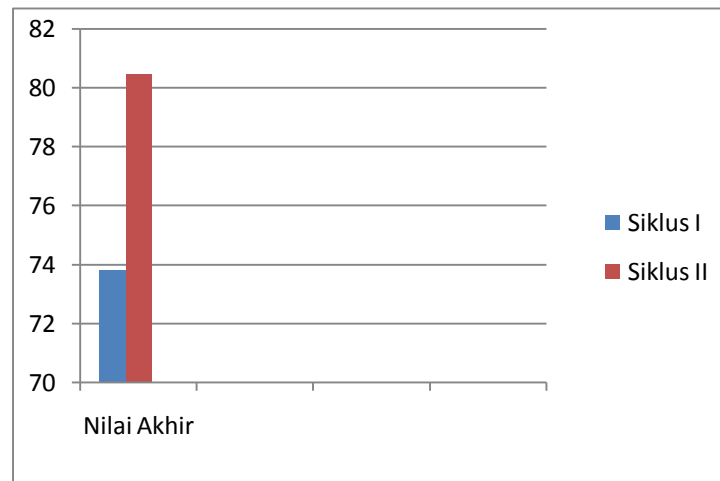
Tabel 10: Peningkatan Rata-rata Skor Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II Kemampuan Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten dalam Menulis Puisi

	Pretest	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	329	369	405
Rata-rata hitung	16,45	18,45	20,25

Dari tabel di atas, dapat diketahui peningkatan skor tes kemampuan menulis puisi siswa dari sebelum tindakan sampai akhir tindakan siklus II. Nilai rata-rata hitung pratindakan siswa sebesar 16,45 dan pada siklus I nilai rata-rata hitung puisi siswa menjadi 18,60. Jadi, kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan sebesar 2,00. Dari tabel di atas, juga diperoleh data peningkatan skor rata-rata pratindakan ke siklus II kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil tes menunjukkan skor rata-rata hitung pratindakan puisi siswa sebesar 16,45. Diakhir siklus II, skor rata-rata puisi siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 20,25. Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dari pretest hingga siklus II sebesar 3,80.

Data tentang peningkatan skor rata-rata siklus I ke siklus II kemampuan menulis puisi, dapat dilihat pada tabel 8 (halaman 91). Hasil tes menunjukkan pada siklus I pertemuan terakhir, rata-rata hitung kemampuan siswa dalam menulis puisi sebesar 18,45. Rata-rata hitung siklus II pertemuan terakhir 20,25. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,80.

Jika dibuat diagram, peningkatan kemampuan siswa VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten dalam menulis puisi dengan media gambar tokoh idola dari siklus I ke siklus II sebagai berikut.



Gambar 9: Diagram Peningkatan rata-rata skor siklus I ke siklus II

Data peningkatan rata-rata hasil pratindakan ke siklus II pertemuan terakhir, aspek-aspek dalam menulis puisi siswa dapat dilihat dari tabel 11 berikut.

Tabel 11: Peningkatan Rata-rata Skor Hitung Pratindakan ke Siklus II Aspek-aspek dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten

No	Aspek	Pratindakan	Siklus II	Peningkatan
1.	Kesatuan Makna	3,35	4,05	0,70
2.	Diksi	3,20	4,15	0,95
3.	Persajakan	3,50	4,00	0,50
4.	Gaya Bahasa	3,15	4,05	0,90
5.	Pengimajian	3,25	3,95	0,70
Total		16,45	20,20	3,75

Skor rata-rata aspek kesatuan makna pada pratindakan sebesar 3,35 di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek kesatuan makna menjadi 4,05. Jadi, peningkatan aspek kesatuan makna dari pratindakan ke siklus II sebesar

0,70. Skor rata-rata aspek diksi pada pratindakan sebesar 3,20 di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek diksi menjadi 4,15. Jadi, peningkatan aspek diksi dari pratindakan ke siklus II sebesar 0,95. Skor rata-rata aspek persajakan pada pratindakan sebesar 3,50 di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek persajakan menjadi 4,00. Jadi, peningkatan aspek persajakan dari pratindakan ke siklus II sebesar 0,50. Skor rata-rata aspek gaya bahasa pada pratindakan sebesar 3,15 di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek gaya bahasa menjadi 4,05. Jadi, peningkatan aspek gaya bahasa dari pratindakan ke siklus II sebesar 0,90. Skor rata-rata aspek pemajasan pada pratindakan sebesar 3,25 di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek pemajasan menjadi 3,95. Jadi, peningkatan aspek pemajasan dari pratindakan ke siklus II sebesar 0,70.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah keseluruhan aspek menulis puisi siswa dari tahap pratindakan ke siklus II sebesar 3,75. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang berarti.

Setelah tindakan dalam dua siklus dilakukan, diadakan kegiatan wawancara pascatindakan dengan guru dan siswa. Berikut ini kutipan wawancara dengan guru dan siswa setelah tindakan dilakukan.

a. Menurut ibu apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan media gambar tokoh idola dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi?

Jawaban: Ya, dengan adanya kegiatan ini siswa menjadi termotivasi untuk menulis, khususnya puisi. Siswa yang dulunya malas-malasan dan kurang mempunyai semangat, sekarang menjadi terpacu untuk menulis puisi. Siswa juga menjadi lebih kreatif dalam menulis puisi.

b. Menurut ibu peningkatan apa yang terlihat saat proses pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola?

Jawaban: Lebih ke hasilnya mas, siswa mempunyai gambaran dalam menulis puisi.

c. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran sastra, menulis puisi pada khususnya Bu

Jawaban: Meningkat, siswa lebih termotivasi dan giat dalam menulis puisi.

d. Bagaimanakah pendapat ibu terhadap pembelajaran menulis puisi dengan gambar tokoh idola

Jawaban: Ya bagus karena siswa juga tertarik dan senang.

PT/ 26 Mei 2012

Selain wawancara dengan guru, dilakukan juga wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut ini tanggapan siswa yang terangkum dalam kutipan wawancara.

a. Apakah dengan kegiatan menulis puisi dengan gambar tokoh idola memudahkan Anda dalam menulis puisi

Jawaban: Ya

b. Apakah kegiatan menulis puisi dengan gambar tokoh idola memudahkan Anda dalam memunculkan ide?

Jawaban: Ya

c. Apakah Anda senang dengan kegiatan menulis puisi dengan media gambar tokoh idola?

Jawaban: Senang, menarik Mas

d. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola?

Jawaban: Asyik, menarik Mas

PT/ 26 Mei 2012

Pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan menulis puisi dengan gambar tokoh idola dapat membantu kesulitan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penerapan media gambar tokoh idola mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, baik antara guru dan siswa maupun sesama siswa.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan gambar tokoh idola juga diakhiri dengan pengisian angket refleksi pascatindakan. Hasil angket ini dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil angket tersebut dapat dilihat dari tabel 12 berikut ini.

Tabel 12: Hasil angket Pascatindakan Siklus II Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik yaitu dengan memperhatikan kesatuan makna, diksi, persajakan, gaya bahasa, dan pengimajian, setelah mendapat materi dan tugas dari guru.	80%	20%	-	-
2.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu menimbulkan hal positif bagi siswa.	70%	30%	-	-
3.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola sebelum saya mendapatkan materi dari guru.	-	-	70%	30%
4.	Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola memudahkan saya dalam menulis puisi.	75%	25%	-	-
5.	Saya senang dengan penerapan media gambar tokoh idola dalam menulis puisi.	70%	30%	-	-
6.	Melalui gambar tokoh idola dapat menambah pengetahuan dalam menulis puisi.	65%	35%	-	-
7.	Penggunaan media gambar tokoh idola memudahkan dalam menghadapi kendala dalam menulis puisi.	80%	20%	-	-
8.	Penerapan media gambar tokoh idola baik diterapkan oleh guru disekolah.	75%	25%	-	-

Berdasarkan hasil angket pascatindakan di atas, angka-angka tersebut memberikan informasi bahwa penggunaan media gambar tokoh idola dalam pembelajaran menulis puisi memberikan manfaat bagi siswa. Setelah diadakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar tokoh idola, siswa terbantu dalam mengatasi kesulitan dalam menentukan ide. Hasil angket di atas menunjukkan 80% siswa merasa penggunaan media gambar tokoh idola memudahkan siswa dalam mengatasi kendala-kendala ketika menulis puisi.

B. Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, telah dilakukan tes awal dalam menulis puisi. Dalam kegiatan ini, siswa diberi tes untuk menulis puisi dengan tema puisi bebas. Berdasarkan hasil pratindakan yang diperoleh (tabel 3 halaman 63), kemampuan siswa dalam menulis puisi belum memperoleh hasil yang maksimal. Dari hasil wawancara bersama guru, dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, guru sering mengalami kesulitan dengan cara mengajar menulis puisi, agar siswa lebih tertarik, akibatnya hasil puisi karya siswa kurang memuaskan.

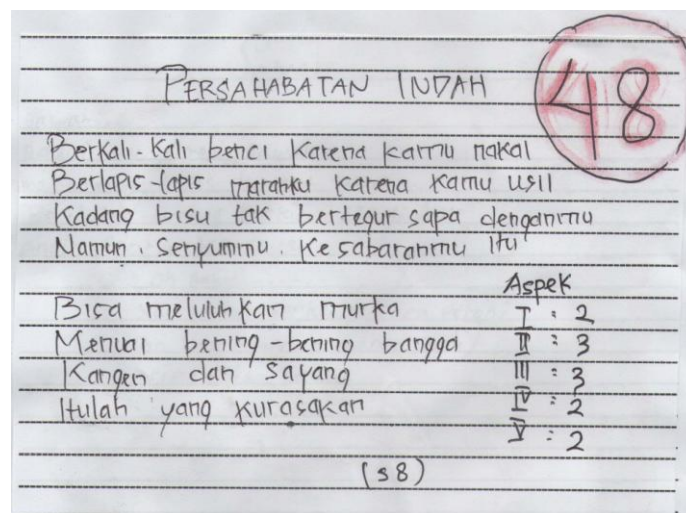
Dari tabel 3 (halaman 63), diperoleh data tentang hasil kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Rata-rata hitung aspek kesatuan makna puisi siswa dari hasil pratindakan sebesar 3,35. Rata-rata hitung aspek diksi puisi siswa dari hasil pratindakan sebesar 3,20. Rata-rata hitung aspek persajakan puisi siswa dari hasil pratindakan sebesar 3,50. Rata-rata hitung aspek gaya bahasa puisi siswa dari hasil pratindakan sebesar 3,15. Rata-rata hitung aspek pengimajian puisi siswa dari hasil pratindakan sebesar 3,25. Jadi, jumlah rata-rata hitung dari keseluruhan aspek dalam tahap pratindakan adalah sebesar 16,45. Berikut ini dideskripsikan keterampilan awal siswa dalam kegiatan menulis puisi pada setiap aspek.

1) Keterampilan Awal Siswa dalam Menulis Puisi

a. Aspek Kesatuan Makna

Dalam tahap pratindakan, sebagian besar siswa mampu menyesuaikan tema dengan isi puisi. Walaupun masih ada beberapa puisi siswa yang kurang

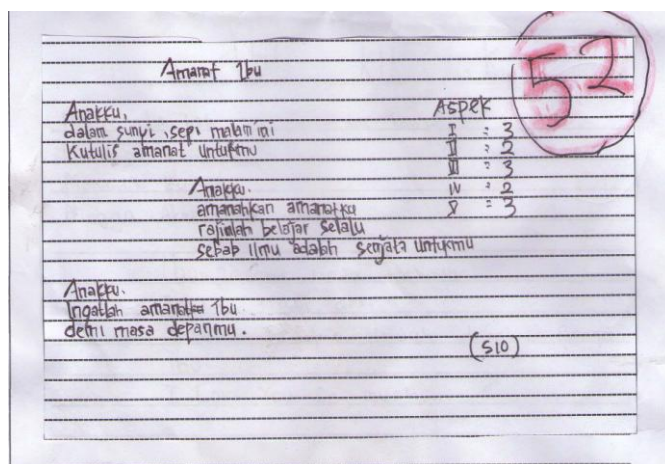
tepat dalam pengekspresiaan antara tema dan isi puisi. Tampak seperti dalam puisi siswa 8 pada tahap pratindakan berikut ini.



Pada tahap pratindakan ini aspek kesatuan makna siswa memperoleh nilai 2. Nilai ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa 8 tahap pratindakan yaitu sebesar 48. Perolehan nilai masih tergolong rendah.

b. Aspek Pemilihan Diksi

Pemilihan diksi akan mempengaruhi indahny sebuah puisi. Puisi hendaknya tersusun atas kata-kata yang dipilih secara efektif. Pada puisi siswa tahap pratindakan, banyak siswa yang belum dapat memilih diksi dengan tepat dan mampu menimbulkan keindahan pada puisi siswa. Salah satu contohnya, pada puisi siswa 10 tahap pratindakan berikut.

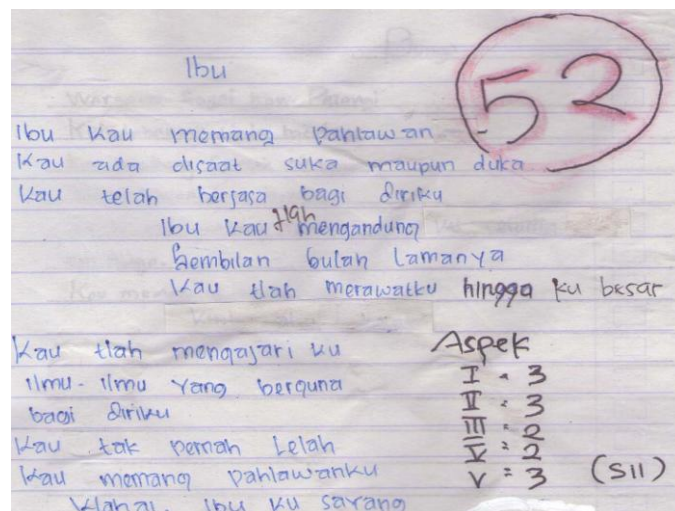


Dari hasil penulisan puisi tersebut, tampak bahwa siswa belum memperlihatkan aspek diksi. Pilihan diksi pada puisi tersebut, masih sangat biasa dan belum mengandung unsur keindahan. Siswa belum menggunakan diksi dengan makna kias. Pada tahap pratindakan ini aspek diksi siswa memperoleh nilai 2. Nilai ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa 10 tahap pratindakan yaitu sebesar 52. Jika siswa lebih selektif dalam memilih diksi, puisi tersebut akan menjadi indah. Misalnya, perubahan diksi di bagian awal pada bait kedua menjadi.

Putraku.
 Amanahkan pesanku
 Rajinlah belajar selalu
 Sebab ilmu adalah senjata untukmu

c. Aspek Persajakan

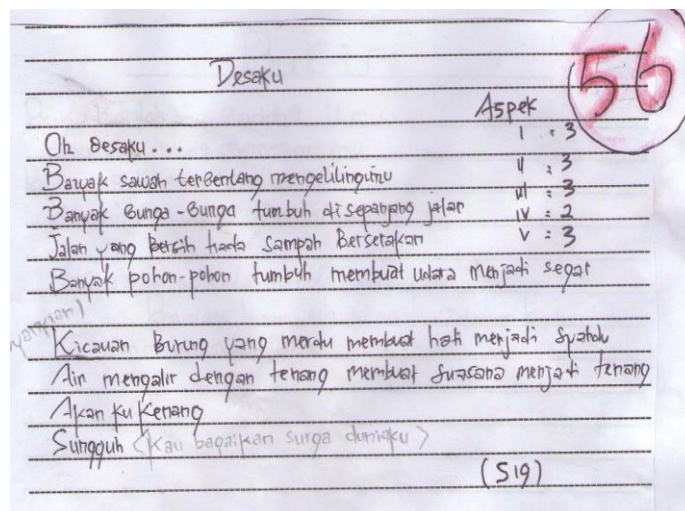
Puisi siswa dalam pratindakan belum memperlihatkan unsur persajakan yang mampu menghadirkan kemerduan dalam sebuah puisi. Seperti yang tampak pada puisi siswa 11 tahap pratindakan berikut ini.



Dalam tahap pratindakan ini, aspek persajakan siswa mendapat skor 2. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang mampu menggunakan persajakan yang dapat menghasilkan kemerduan dalam puisi siswa tersebut. Persajakan yang dihasilkan dalam puisi siswa di atas masih terkesan berantakan, serta kurang memperhatikan keindahan bunyi. Keseluruhan nilai yang diperoleh 52. Perolehan nilai tergolong rendah.

d. Aspek Gaya bahasa

Puisi siswa pada pratindakan, terlihat siswa belum memperhatikan aspek gaya bahasa/majas. Sebagian besar siswa mengungkapkan ide secara apa adanya, tanpa memilih bahasa yang konotatif. Salah satu contohnya tampak pada puisi siswa 19 berikut ini.



Puisi tersebut sama sekali belum menggunakan gaya bahasa. Pada tahap pratindakan ini, aspek gaya bahasa siswa memperoleh skor 2. Hal tersebut dikarenakan siswa belum mampu menghadirkan majas dalam puisinya dan belum adanya bahasa kias yang mampu memperindah puisi siswa tersebut. Puisi tersebut akan kelihatan lebih menarik jika pada bait kedua baris pertama kata kicauan diganti dengan nyanyian, dan menambahkan sedikit gaya bahasa di akhir baris bait terakhir seperti pada perevisian puisi di atas. Sungguh kau bagaikan surga duniaku. (untuk memperindah puisi). Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa 19 tahap pretes yaitu sebesar 56. Perolehan nilai ini masih tergolong rendah.

e. Pengimajian

Sebuah puisi sangat diperlukan kesadaran terhadap kehadiran salah satu unsur puisi yang menyentuh atau menggugah indra pembaca atau penikmat puisi. Pada puisi siswa 18 ini, siswa belum mampu memunculkan keindraan dalam berimajinasi. Hal tersebut terlihat pada puisi di bawah ini.

LEMBAR MENULIS PUISI
SIKLUS/ PERTEMUAN
SMP Negeri 2 Prambanan

44

Teman	Aspek
Waktu aku masih sekolah	I = 3
Pertama kali aku tak kenal siapa-siapa	II = 2
Tapi engkau datang mengajakku berkenalan	III = 2
begitu mengesankan	IV = 2
Tak terasa sudah aku bersekolah	
Kau menemaniku terus dalam suka maupun duka	
Terima kasih temaniku	
Takkan pernah kulupakan	
(518)	

Pada tahap pratindakan ini aspek pengimajian siswa memperoleh nilai 2. Nilai ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa 18 adalah 44, nilai ini tergolong masih sangat rendah.

Dari hasil pratindakan ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis puisi di sekolah perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang diambil adalah mahasiswa peneliti bersama guru menggunakan media gambar tokoh idola dalam peningkatan keterampilan menulis puisi siswa VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten.

2) Peningkatan Hasil Puisi Siswa pada Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II

Objek analisis peningkatan hasil puisi siswa setelah adanya implementasi menulis puisi dengan menggunakan media gambar tokoh idola pada pratindakan-

siklus I- siklus II menggunakan siswa 14 dan siswa 5. Pemilihan objek analisis dilakukan secara *random/* acak. Pembahasan selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut.

Penilaian keterampilan menulis puisi dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian keterampilan menulis puisi dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Puisi yang dihasilkan siswa pada siklus II, semua aspek mengalami perubahan yang lebih baik. Penilaian keterampilan menulis puisi dilakukan terhadap masing-masing siswa. Berikut ini ditampilkan contoh puisi kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten, yang mengalami peningkatan dari pretes hingga siklus II.

A) Hasil puisi siswa 14, yang mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I dan siklus II

Kelas: VIII A

Rumahku

48

Rumahku
 Kaulah tempat yang aku huni selama ini
 tanpa engkau rumahku
 Aku tak akan kedingin dan kehujanan di sini

Kaulah yang aku miliki
 dengan kasih sayang (cari)
 Kau bagaikan tempat penuh keindahan
 memberikan (ceceyupah)

Aspek	
I :	2
II :	2
III :	3
IV :	3
V :	2

(519)

Puisi karya siswa 14 di atas, merupakan hasil puisi yang dibuat pada tahap pratindakan. Penilaian hasil karya siswa ditinjau berdasarkan kelima aspek yakni kesatuan makna, diksi, gaya bahasa, persajakan, dan pengimajian. Pada tahap

pratindakan, siswa 14 memperoleh skor 48. Berdasarkan penilaian beberapa aspek terkait unsur-unsur puisi hasil karya siswa tersebut masih termasuk ke dalam kategori rendah.

1. Kesatuan Makna

Dalam tahap pratindakan, sebagian besar siswa mampu menyesuaikan tema dengan isi puisi. Walaupun masih ada beberapa puisi siswa yang kurang tepat dalam pengekspresiaan antara tema dan isi puisi. Tampak seperti dalam puisi siswa 14 pada tahap pratindakan berikut ini. Pada tahap ini, siswa 14 memperoleh nilai 2 dalam aspek kesatuan makna. Nilai ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Perolehan nilai ini masih tergolong rendah, karena siswa belum mampu memadukan antara isi puisi dengan judul yang ditulis.

2. Diksi

Dari hasil penulisan puisi tersebut, tampak bahwa siswa belum memperlihatkan aspek diksi. Pilihan diksi pada puisi tersebut, masih sangat biasa dan belum mengandung unsur keindahan. Siswa belum menggunakan diksi dengan makna kias. Pada tahap pratindakan ini aspek diksi siswa memperoleh nilai 2. Nilai ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Perolehan nilai masih tergolong rendah. Jika siswa lebih selektif dalam memilih diksi, puisi tersebut akan menjadi indah. Misalnya, perubahan diksi di bagian awal pada bait kedua menjadi.

Rumahku
 kaulah tempat yang aku huni selama ini
 tanpa engkau rumahku
 Aku tak akan kedinginan dan kehujanan di sini.

Tempat terindah yang aku miliki
 dengan kasih sayang kami
 Kau bagaikan tempat penuh kerindangan
 memberikan kesejukan

3. Persajakan

Pada aspek persajakan, puisi siswa dalam pratindakan mendapat nilai 3 karena siswa belum memperlihatkan unsur persajakan yang mampu menghadirkan kemerduan dalam sebuah puisi. Akan tetapi setelah adanya penyuntingan, puisi siswa 14 terlihat lebih menarik, dengan permainan bunyi yang dihasilkan. Hal tersebut terbukti dengan penambahan kata “di sini” di bait pertama baris terakhir, dan bait kedua baris kedua dengan menambahkan dengan kata “kami”.

4. Gaya Bahasa

Pada tahap pratindakan ini, aspek gaya bahasa siswa memperoleh skor 3. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan siswa dalam menghadirkan majas dalam puisinya dan belum adanya bahasa kias yang mampu memperindah puisi siswa tersebut. Satu-satunya gaya bahasa yang dituliskan siswa terdapat pada bait terakhir baris ke tiga, yaitu menggunakan majas simile.

5. Pengimajian

Sebuah puisi sangat diperlukan kesadaran terhadap kehadiran salah satu unsur puisi yang menyentuh atau menggugah indra pembaca atau penikmat puisi. Pada puisi siswa 14 ini, siswa belum mampu memunculkan keindraan dalam

berimajinasi. Pada tahap pratindakan ini aspek pengimajian siswa memperoleh nilai 2. Nilai ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52).

Dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum implementasi tindakan masih kurang memuaskan. Nilai rerata menulis puisi tahap pretes sebesar 48 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih berkategori kurang.

Puisi di bawah ini adalah puisi karya siswa 14 yang berjudul 'Presidenku' yang ditulis pada siklus I dengan menggunakan media gambar tokoh idola Ir. Soekarno. Pada puisi sebelumnya yaitu tahap pratindakan puisi siswa 14 hanya memperoleh nilai 48, sedangkan pada siklus I ini puisi siswa 14 mengalami peningkatan dan memperoleh nilai 72.

Berikut ditampilkan contoh puisi siswa 14 yang mengalami peningkatan pada siklus I.

I	
Nama:	
Kelas:	
Presidenku	
Presidenku . Presiden NKRI Kau memang hebat! Orang yang kuat di negeri ini hingga negeri ini bangkit dari jarum menusuk sangat kuat Soekarno Kaulah pelita penerang dalam jiwa yang gelap kepadamu kami berharap jiwamu kembali bersinar meski telah padam dan tiada Ratusan jiwa mengagumimu Seperti rumput dipadang yang luas Subur hijau dan menulangi Anggi dalam bersangnya masa-masa itu Dimulailah api yang tak pernah padam akan tetap menyala hidup abadi selamanya menyinari sisi-sisi yang kelam.	
Aspek I : 4 II : 4 III : 3 IV : 1 V : 3 (519)	

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 14 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus I. Puisi siswa 14 dalam siklus I memperoleh nilai 72. Berdasarkan penilaian hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Dari Segi Kesatuan Makna

Dalam aspek kesatuan makna, siswa 14 memperoleh skor 4 skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat di tabel 1, halaman 52). Puisi yang dihasilkan siswa 14 sudah memperhatikan kesatuan makna dari isi puisi itu sendiri bercerita tentang kekaguman pada seorang tokoh, yaitu Ir. Soekarno.

b) Dari Segi Diksi

Pilihan kata atau diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi siswa 14 memperoleh skor 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Dalam puisi siswa sudah mulai menghadirkan diksi yang indah jika dibandingkan dengan puisi siswa pada saat pratindakan. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik, walaupun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan perlu diadakan perbaikan. Seperti dalam kutipan berikut.

Dirimulah api yang tak pernah padam
akan tetap menyala
hidup abadi
menyinari sisi-sisi yang kelam

Kata abadi diganti dengan pilihan diksi selamanya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dan menegaskan pada baris sebelumnya sehingga bait terakhir berbunyi.

Dirimulah api yang tak pernah padam
akan tetap menyala
hidup selamanya
menyinari sisi-sisi yang kelam

c) Persajakan

Dalam siklus I ini, aspek persajakan siswa mendapat skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Hal tersebut dikarenakan siswa kurang mampu menggunakan persajakan yang dapat menghasilkan kemerduan dalam puisi siswa tersebut. Persajakan yang dihasilkan dalam puisi siswa di atas kurang memperhatikan keindahan bunyi, seperti pada bait ketiga dan terakhir masih perlu adanya pembenahan.

d) Dari Segi Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam puisi mengkiaskan/ mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain agar tercipta gambaran yang jelas dan lebih menarik. Dari aspek gaya bahasa siswa 14 memperoleh skor 4. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Pada puisi siswa di atas terdapat dua macam penggunaan bahasa kias yaitu majas perbandingan (majas simile dan metafora).

1. Majas simile

Pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung. Terlihat pada bait kedua baris pertama dan bait keempat baris pertama yang berbunyi.

Soekarno kaulah pelita	
penerang dalam jiwa yang gelap	(bait kedua baris pertama)
....	
....	
Dirimulah api yang tak pernah padam	
akan tetap menyala	(bait keempat baris pertama)
....	

2. Majas metafora

Pengungkapan berupa perbandingan analogis dengan menghilangkan kata seperti, layaknya, bagaikan, dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat pada bait ketiga yang berbunyi.

Ratusan jiwa mengagumi
seperti rumput di padang yang luas
subur hijau dan menjulang tinggi
dalam gersangnya masa-masa itu

e) Pengimajian

Dalam menikmati dan memahami sebuah puisi sangat diperlukan kesadaran terhadap kehadiran salah satu unsur puisi yang menyentuh atau menggugah indra pembaca atau penikmat puisi. Unsur Pengimajian pada puisi siswa 14 mendapat nilai 3. Pada puisi siswa 14 di atas belum terlalu menghadirkan beberapa citraan yang mampu menyentuh dan menggugah indra pembaca.

Puisi di bawah ini adalah puisi karya siswa 14 yang berjudul 'Bintang Bola Indonesia' yang ditulis pada siklus II dengan menggunakan media gambar

tokoh idola Andik Vermansyah yaitu pemain sepak bola dari Persebaya Surabaya. Pada puisi sebelumnya yaitu tahap pratindakan puisi siswa 14 hanya memperoleh nilai 48, sedangkan pada siklus I puisi siswa 14 dengan judul 'Presidenku' mengalami peningkatan dan memperoleh nilai 72, dan pada siklus II ini puisi siswa 14 mengalami peningkatan kembali dengan memperoleh nilai 80 (nilai ini tergolong tinggi)

Berikut ditampilkan contoh puisi siswa 14 yang kembali mengalami peningkatan dalam siklus II.

SIKLUS/ PERTEMUAN	
II	
Nama:	
Kelas:	
Bintang Bola Indonesia	
80	
Andik kau seorang aktor lapangan bermain begitu meriah Sikuit bundar ibarat teman tak kau hiraukan siapa lawan	Aspek I : 4 II : 4 III : 5 IV : 4 V : 3
Andik dulu kau bukan siapa-siapa sekarang namamu trending Kaulah "Lionel Messi" Indonesia sungguh luar biasa semua terpesona	
Kaulah Putra bangsa parasmu bercahaya secerah katimu dalam sepak bola bawalah nama harum negeri ini hingga kembali mewangi di hadapan rakyat ini	
Kami tak meminta dan merohan lebih hanya berharap ke kakimu pergerakan persepakbolan semakin maju jauh lebih indah.	
(S14)	

Puisi hasil karya siswa di atas merupakan hasil puisi siswa pada siklus II. Puisi siswa 14 pada siklus II ini memperoleh nilai 80. Berdasarkan penilaian dari beberapa unsur pembentuk puisi, hasil siswa tersebut sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti.

a) Kesatuan Makna

Aspek ini berkaitan dengan korelevanan isi puisi yang dihasilkan siswa. Dalam aspek kesatuan makna ini, siswa 14 memperoleh skor 4 skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa 14 pada siklus II, kesatuan makna antara judul dengan isi puisi sudah berkaitan dan sesuai. Siswa 14 berimajinasi tentang harapan kepada seorang pemain sepak bola yang mampu memberikan perubahan dalam kemajuan sepak bola Indonesia.

b) Dari Segi Diksi

Dilihat dari kata-kata yang digunakan dalam puisi tersebut, diksinya sederhana banyak memanfaatkan aspek perulangan bunyi sehingga ketika dibaca pesan-pesan yang terkandung di dalamnya terasa enak dinikmati dan mengena (Nurhadi BW, 2011:219). Dalam aspek diksi, siswa 14 memperoleh skor 4 skor ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat pada tabel 1, halaman 52). Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik.

c) Persajakan

Dalam siklus II ini, aspek persajakan siswa mendapat skor 5. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Hal tersebut dikarenakan siswa telah menggunakan dan memperhatikan betul persajakan yang dapat menghasilkan kemerduan dalam puisi siswa tersebut.

d) Dari Segi Gaya Bahasa

Dalam aspek gaya bahasa, siswa 14 memperoleh skor 4. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam cuplikan puisi di atas kaya akan majas, diantaranya terdapat gaya bahasa simile, hiperbola dan majas pertentangan. Pada umumnya sarana retorika menimbulkan ketegangan puitis, karena pembaca harus memikirkan efek apa yang ditimbulkan dan yang dimaksud penyair. Hal ini dapat dilihat dari puisi siswa yang telah menggunakan beberapa majas, yakni sebagai berikut.

1. Majas simile, terdapat pada bait pertama baris kedua yang berbunyi.

Si kulit bundar ibarat teman (perbandingan dengan menggunakan kata ibarat dan pengungkapan benda mati seperti manusia)

2. Majas pertentangan merupakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar. Hal ini ditunjukkan pada bait terakhir pada awal baris.

kami tak meminta dan memohon lebih
hanya berharap di kakimu

3. Majas hiperbola, ungkapan yang terkesan berlebihan. Ungkapan tersebut ada pada bait kedua yang berbunyi sebagai berikut.

Andik dulu kau bukan siapa-siapa
Sekarang namamu mendunia
Kaulah “Lional Messi” Indonesia
Sungguh luar biasa semua terpesona

e) Pengimajian

Pengimajian atau citraan berfungsi untuk membangun keutuhan puisi karena melaluinya pengalaman keindraan penyair dapat dikomunikasikan kepada

pembaca. Citraan dalam sebuah puisi antara lain citraan gerak, citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan penciuman.

Pada puisi di atas, siswa 14 mendapat nilai 3 dalam aspek citraan. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi tersebut siswa hanya dominan menonjolkan dari segi citraan penglihatan, sehingga pesan penyair hanya sebatas indra penglihatan.

B) Hasil puisi siswa 5 yang mengalami peningkatan dari tahap pratindakan ke siklus I, dan ke siklus II

Pratindakan

Nama: Ereska Tistyani K.A
Kelas: VIII A

52

Guru

<p>Guru Engkau bagai pahlawanku Setiap hari membimbingku Tak kenal lelah ataupun bimbang (ragu)</p> <p>Guru Engkau sungguh berjasa Mengajakku, membimbing orang untuk belajar Biar tak bisa menjadi pintar</p> <p>Jangan menyerah (pengorbananmu) Tuk jadi guru Karena guru adalah pahlawanku</p>	<p>Aspek</p> <p>I : 3 II : 3 III : 2 IV : 3 V : 2</p> <p>(55)</p>
--	---

Puisi karya siswa 5 di atas, merupakan hasil puisi yang dibuat pada tahap pratindakan. Penilaian hasil karya siswa ditinjau berdasarkan kelima aspek yakni kesatuan makna, diksi, gaya bahasa, persajakan, dan pengimajian. Pada tahap pratindakan, siswa 14 memperoleh skor 52. Berdasarkan penilaian beberapa aspek

terkait unsur-unsur puisi hasil karya siswa tersebut masih termasuk ke dalam kategori rendah.

1. Kesatuan Makna

Dalam tahap pratindakan ini, siswa 5 memperoleh nilai 3 dalam aspek kesatuan makna. Nilai ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Perolehan nilai ini masih tergolong rendah. Sebuah puisi dapat dikatakan memiliki nilai puitis, selain memperhatikan alat-alat kepuhitan juga harus menyelaraskan kata-kata yang dipilih dengan temanya sehingga puisi tersebut tidak akan lari dari apa yang menjadi dasarnya. Isi puisi siswa 5 di atas bercerita tentang sosok guru sebagai pahlawan, alangkah lebih indah dan menariknya jika judul puisi siswa 5 tersebut diubah dari yang sebelumnya “Guru” menjadi “Guru Pahlawanku”. Dengan demikian judul puisi dan isi puisi tersebut menjadi lebih padu.

2. Diksi

Dari hasil penulisan puisi tersebut, tampak bahwa siswa sudah memperlihatkan aspek diksi. Meskipun seharusnya ada perbaikan di beberapa bagian. Pada tahap pratindakan ini aspek diksi siswa memperoleh nilai 3. Nilai ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Perolehan nilai masih tergolong rendah.

Jika siswa lebih selektif dalam memilih diksi, puisi tersebut akan menjadi indah. Misalnya, perubahan diksi di baris terakhir pada bait pertama, dan perubahan diksi di awal baris pada bait terakhir, sehingga puisi tersebut menjadi seperti di bawah ini.

Guru
 Engkau bagai pahlawanku
 Tak kenal lelah ataupun ragu
 Guru

Engkau sungguh berjasa
 Mengajak, mendidik orang untuk belajar
 Dari tak bisa menjadi pintar

Jangan menyerah pengorbananmu
 Tuk jadi guru
 Karna guru
 Adalah pahlawanku

3. Persajakan

Puisi siswa dalam pratindakan belum memperlihatkan unsur persajakan yang mampu menghadirkan kemerduan dalam sebuah puisi. Sehingga untuk perolehan nilai pada aspek persajakn hanya mendapatkan nilai 2. Akan tetapi setelah adanya perubahan pemilihan diksi, puisi siswa 5 terlihat lebih menarik, dengan permainan bunyi yang dihasilkan. Hal tersebut terbukti dengan perubahan bunyi puisi menjadi lebih indah, dengan bersajak a/a/a/a, a/b/c/c, a/a/a/a.

4. Gaya Bahasa

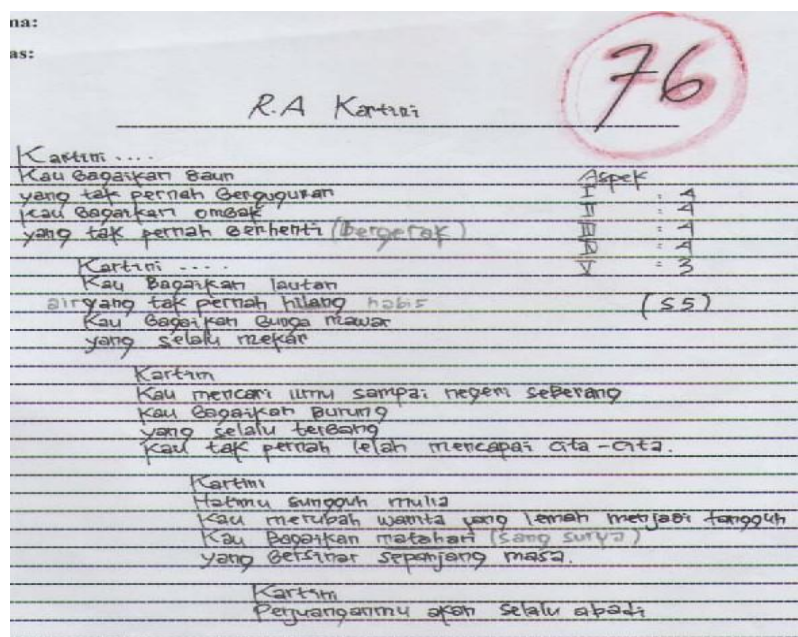
Pada tahap pratindakan ini, aspek gaya bahasa siswa memperoleh skor 3. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan siswa dalam menghadirkan majas dalam puisinya dan belum adanya bahasa kias yang mampu memperindah puisi siswa tersebut. Satu-satunya gaya bahasa yang dituliskan siswa terdapat pada bait pertama baris kedua, yang berbunyi sebagai berikut.

Guru
 Engkau bagai pahlawanku
 Tak kenal lelah ataupun ragu
 Guru

5. Pengimajian

Sebuah puisi sangat diperlukan kesadaran terhadap kehadiran salah satu unsur puisi yang menyentuh atau menggugah indra pembaca atau penikmat puisi. Pada puisi siswa 5 ini, siswa belum mampu memunculkan keindraan dalam berimajinasi. Pada tahap pratindakan ini aspek pengimajian siswa memperoleh nilai 2. Nilai ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52).

Jadi, dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum implementasi tindakan masih kurang memuaskan. Nilai rerata menulis puisi tahap pretes sebesar 64,80 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih berkategori kurang.



Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 5 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus I. Puisi siswa 5 dalam siklus I memperoleh

nilai 76. Berdasarkan penilaian hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Dari Segi Kesatuan Makna

Dalam aspek kesatuan makna, siswa 14 memperoleh skor 4 skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat di tabel 1, halaman 52). Puisi yang dihasilkan siswa 5 sudah memperhatikan kesatuan makna dari isi puisi itu sendiri bercerita tentang kekaguman pada seorang tokoh, yaitu Kartini.

b) Dari Segi Diksi

Pilihan kata atau diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi siswa 5 memperoleh skor 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Dalam puisi siswa sudah mulai menghadirkan diksi yang indah jika dibandingkan dengan puisi siswa pada saat pratindakan. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik, walaupun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan perlu diadakan perbaikan. Seperti dalam kutipan berikut.

Kartini
 Hatimu sungguh mulia
 Kau merubah wanita yang lemah menjadi tangguh
 Kau bagaikan matahari
 yang bersinar sepanjang masa

Kata matahari diganti dengan pilihan diksi Sang Surya. Pemadatan kata dari Kau merubah wanita yang lemah menjadi tangguh menjadi Kau merubah

persepsi wanita. Hal ini bertujuan untuk memperindah dan memperkaya makna puisi sehingga bait puisi tersebut berbunyi sebagai berikut.

Kartini
 Hatimu sungguh mulia
 Kau merubah persepsi wanita
 Kau bagaikan Sang Surya
 yang bersinar sepanjang masa

c) Persajakan

Dalam siklus I ini, aspek persajakan siswa mendapat skor 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Hal tersebut dikarenakan siswa sudah mulai menghadirkan perulangan bunyi, sehingga mampu menimbulkan efek keindahan.

d) Dari Segi Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam puisi mengkiaskan/ mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain agar tercipta gambaran yang jelas dan lebih menarik. Dari aspek gaya bahasa siswa 5 memperoleh skor 4. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Pada puisi siswa di atas hampir semua bait dihiasi dengan penggunaan gaya bahasa. Meskipun hanya menggunakan satu jenis gaya bahasa, yaitu majas perbandingan.

e) Pengimajian

Dalam menikmati dan memahami sebuah puisi sangat diperlukan kesadaran terhadap kehadiran salah satu unsur puisi yang menyentuh atau menggugah indra pembaca atau penikmat puisi. Unsur Pengimajian pada puisi siswa 5 mendapat nilai 3. Pada puisi siswa 5 di atas belum terlalu menghadirkan

beberapa citraan yang mampu menyentuh dan menggugah indra pembaca. Puisi tersebut hanya dominan menggunakan citraan penglihatan, dapat dilihat disetiap bait.

II

Nama: _____
Kelas: _____

(84)

Syahrini Tebar Sensasi

Syahrini
Matamu bagaikan matahari
yang selalu bersinar (menyinari)
setiap hari

Syahrini
Ahambulilah ya sesuatu . Begitu sungguh kehadiranmu
Entah fakta, entah gosip tak tentu
selalu menghiasi layar televisi

Kaulah penilik terbang aku tak biasa
dengan suara manja hari merengoda
Kaulah pemilik gaya rambut pakulistiwa dan terowongan khasaBlanka
Bak tokoh idola.

Syahrini penampilanmu begitu seksi
aksi panggungmu memukau hebat
hingga mencubit mata yang melihat
Kaulah sang pujaan hati

Dirimu selebritis terkenal
gaya - gayamu begitu sensasional
Siapa yang tak kenal
saoakmu begitu fenomenal

Aspek	
I	: 4
II	: 4
III	: 5
IV	: 4
V	: 4
(55)	

Puisi hasil karya siswa di atas merupakan hasil puisi siswa pada siklus II. Puisi tersebut ditulis dengan menggunakan media gambar tokoh idola Syahrini. Puisi siswa 5 pada siklus II ini memperoleh nilai 84. Berdasarkan penilaian dari beberapa unsur pembentuk puisi, hasil siswa tersebut sudah mengalami peningkatan yang berarti.

a) Kesatuan Makna

Aspek ini berkaitan dengan korelevanan isi puisi yang dihasilkan siswa. Dalam aspek kesatuan makna ini, siswa 5 memperoleh skor 4 skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa 5 pada

siklus II, kesatuan makna antara judul dengan isi puisi sudah berkaitan dan sesuai. Siswa 5 berimajinasi tentang tokoh selebritis yang penuh sensasi, hal tersebut mampu digambarkan secara baik.

b) Dari Segi Diksi

Dilihat dari kata-kata yang digunakan dalam puisi tersebut sudah menggunakan kata-kata yang padat dan indah saat dibaca. Setiap kata telah terangkai dengan indah, dan memiliki makna. Dalam aspek diksi, siswa 5 memperoleh skor 4 skor ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat pada tabel 1, halaman 52). Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik.

c) Persajakan

Nurhadi BW (2011:231) menyatakan memanfaatkan efek persajakan, tidak hanya persajakan akhir, tetapi juga seringkali memanfaatkan persajakan awal baris atau persajakan tengah baris. Memang pemakaian perulangan bunyi semacam ini mengingatkan puisi-puisi lama yang tidak *trendy* lagi. Kalau dalam musik, mirip musik dangdut; dianggap kampungan namun banyak penggemarnya dan tidak mati-mati. Dalam siklus II ini, siswa mampu memanfaatkan efek persajakan dan aspek persajakan siswa mendapat skor 5. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Hal tersebut dikarenakan siswa telah menggunakan dan memperhatikan betul persajakan yang dapat menghasilkan kemerduan dalam puisi siswa tersebut. Dalam puisi siswa 5 di atas, terdiri dari lima bait dengan bersajak: a/a/a/a, a/b/b/a,

c/c/c/c, a/d/d/a, e/e/e/e. Permainan bunyi vokal dan konsonan mampu memperindah kemerduan puisi.

d) Dari Segi Gaya Bahasa

Dalam aspek gaya bahasa, siswa 5 memperoleh skor 4. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam cuplikan puisi di atas diperindah dengan penggunaan majas, diantaranya terdapat gaya bahasa simile, dan sinestesia. Pada umumnya sarana retorika menimbulkan ketegangan puitis, karena pembaca harus memikirkan efek apa yang ditimbulkan dan yang dimaksud penyair. Hal ini dapat dilihat dari puisi siswa yang telah menggunakan beberapa majas, yakni sebagai berikut.

1. Majas simile, terdapat pada bait pertama, dan bait ketiga.
2. Majas sinestesia merupakan ungkapan rasa dari suatu indra yang dicurahkan ke indra lainnya. Terdapat pada bait ketiga baris keempat baris ketiga, yang berbunyi.

Syahrini penampilmu begitu seksi
aksi panggungmu memukau hebat
hingga mencubit mata yang melihat
Kaulah sang pujaan hati

e) Pengimajian

Pengimajian atau citraan berfungsi untuk membangun keutuhan puisi karena melaluinya pengalaman keinderaan penyair dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Citraan dalam sebuah puisi antara lain citraan gerak, citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan penciuman.

Pada puisi di atas, siswa 5 mendapat nilai 4 dalam aspek citraan. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi

tersebut siswa tidak hanya menggunakan citraan penglihatan, tetapi juga citraan pendengaran. Berikut ini ditampilkan beberapa citraan yang ada dalam puisi siswa.

Syahrini....
Matamu bagaikan matahari
Yang selalu menyinari
Setiap hari
(citraan penglihatan terdapat pada bait pertama)

Syahrini penampilanmu begitu seksi
aksi panggungmu memukau hebat
hingga mencubit mata yang melihat
Kaulah sang pujaan hati
(citraan penglihatan terdapat pada bait keempat)

Kaulah pemilik tembang aku tak biasa
Dengan suara manja nan mengoda
(citraan pendengaran terdapat pada bait ketiga, di awal baris)

Jadi, dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi setelah tindakan meningkat dengan hasil yang cukup memuaskan. Nilai rerata menulis puisi pada siklus I sebesar 73,80, dan nilai rerata menulis puisi pada tahap siklus II meningkat kembali menjadi 80,45. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.

C) Nilai Puisi dengan Kategori Rendah, Sedang, dan Tinggi

1. Puisi dengan Kategori Rendah

Puisi dengan kategori rendah terdapat pada puisi siswa 18 pada tahap pratindakan, dengan keseluruhan nilai yang diperoleh siswa 18 adalah 44. Nilai ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Nilai ini tergolong masih sangat rendah. Berikut ini ditampilkan

puisi siswa 18 pada tahap pratindakan yang memiliki perolehan nilai paling buruk/rendah.

Teman

Waktu aku masih sekolah
 pertama kali aku tak kenal siapa-siapa
 tapi engkau datang mengajakku berkenalan
 begitu mengesankan

Tak terasa sudah aku bersekolah
 Kau menemaniku terus dalam suka maupun duka
 terima kasih temanku
 takkan pernah kulupakan

1) Kesatuan Makna

Dalam tahap pratindakan ini, siswa 18 memperoleh nilai 3 dalam aspek kesatuan makna. Nilai ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Perolehan nilai ini masih tergolong rendah. Sebuah puisi dapat dikatakan memiliki nilai puitis, selain memperhatikan alat-alat kepuhitan juga harus menyelaraskan kata-kata yang dipilih dengan temanya sehingga puisi tersebut tidak akan lari dari apa yang menjadi dasarnya.

2) Diksi

Dari hasil penulisan puisi tersebut, tampak bahwa siswa sudah memperlihatkan aspek diksi. Meskipun seharusnya ada perbaikan di beberapa bagian. Pada tahap pratindakan ini aspek diksi siswa memperoleh nilai 2. Nilai ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Perolehan nilai masih tergolong rendah. Puisi siswa masih terkesan

polos tanpa memperhatikan pemilihan diksi, hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata yang terlihat apa adanya.

3) Persajakan

Dalam tahap pratindakan ini, aspek persajakan siswa mendapat skor 2. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang mampu menggunakan persajakan yang dapat menghasilkan kemerduan dalam puisi siswa tersebut. Persajakan yang dihasilkan dalam puisi siswa di atas masih terkesan berantakan, minimnya perulangan bunyi serta kurang memperhatikan keindahan bunyi.

4) Gaya Bahasa

Pada tahap pratindakan ini, aspek gaya bahasa siswa memperoleh skor 2. Hal tersebut dikarenakan siswa sama sekali tidak menghadirkan majas dalam puisinya dan belum adanya bahasa kias yang mampu memperindah puisi siswa tersebut.

5) Pengimajian

Pada tahap pratindakan ini aspek pengimajian siswa memperoleh nilai 2. Nilai ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Nilai ini tergolong masih sangat rendah. Unsur Pengimajian pada puisi siswa 18 mendapat nilai 2. Pada puisi siswa 18 di atas belum mampu menghadirkan beberapa citraan yang mampu menyentuh dan menggugah indra pembaca.

2. Puisi dengan Kategori Sedang

Kelas: VIII 4 (Delapan A)

76

Ibu Kartini Pejuang Sejati

Kartini	
Namamu sungguh harum	
Seharum jasa-jasamu . .	
Ketika petang menerpa	Aspek
Kau adati lampu di kala itu	I = 4
Kau berjuang demi bangsa.	II = 4
Cahayamu bersinar di kegelapan	III = 3
Seperti mentari tiada asa . .	IV = 4
Oh, Kartini	V = 4
Kau samakan derajat wanita hingga tutup usiamu	
Kau pun takkan pernah putus asa	
Walaupun cobaan menerpa .	(S16)
Kartini	
Kegigihanmu takkan pernah hilang ditelan masa	
Semangatmu membara untuk membela wanita	
Dan cita-citamu yang sungguh mulia	
Ibu Kartini	
Engkau adalah wanita perkasa	
Pesan yang engkau berikan	
Takkan pernah ku lupa . . .	
Kartini	
Kau adalah pejuang wanita	
Yang sungguh gagah untuk Indonesia . . .	
Kau takkan pernah hilang di hati . . .	
Sungguh, jika tanpa engkau aku tak bisa mengerti huruf-huruf . . .	
Hanya sepatah kata yang bisa ku ucapkan	
Yang tulus dari hatiku untuk engkau Kartini bangsa . . .	
Tetapi jadi bunga yang cemerbak di bangsa Indonesia . . .	
Aku bangga dengan semangatmu. Ibu Kartini . . .	

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 16 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus I. Puisi siswa 16 tersebut terinspirasi oleh figur seorang pejuang wanita yang gigih memperjuangkan emansipasi wanita, beliau adalah R.A Kartini. Puisi siswa 16 dalam siklus I memperoleh nilai 76. Berdasarkan penilaian hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Dari Segi Kesatuan Makna

Dalam aspek kesatuan makna, siswa 16 memperoleh skor 4 skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat di tabel 1, halaman 52). Puisi yang dihasilkan siswa 16 sudah memperhatikan kesatuan makna dari isi puisi itu sendiri bercerita tentang perjuang sejati seorang tokoh wanita Indonesia, Ibu Kartini.

b) Dari Segi Diksi

Pilihan kata atau diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi siswa 16 memperoleh skor 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Dalam puisi siswa sudah mulai menghadirkan diksi yang indah jika dibandingkan dengan puisi siswa pada saat pratindakan. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik.

c) Persajakan

Dalam siklus I ini, aspek persajakan siswa mendapat skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Hal tersebut dikarenakan siswa persajakan yang dihasilkan dalam puisi siswa di atas kurang memperhatikan keindahan bunyi, sehingga kurang menciptakan kemerduan puisi dengan indah.

d) Dari Segi Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam puisi mengkiaskan/ mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain agar tercipta gambaran yang jelas dan lebih menarik. Dari aspek gaya bahasa siswa 16 memperoleh skor 4. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Pada puisi siswa di atas terdapat penggunaan bahasa kias yaitu majas perbandingan.

1. Majas Simile

Pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung. Terlihat pada bait kedua baris kedua yang berbunyi.

Cahayamu bersinar di kegalapan
Seperti mentari tiada asa
Oh, Kartini

2. Majas Metafora

Pengungkapan berupa perbandingan analogis dengan menghilangkan kata pembanding. Pada puisi ini tampak pada bait pertama yang berbunyi.

Kartini....
Namamu sungguh harum
Seharum jasa-jasamu
Ketika petang menerpa
Kau adalah lampu di kala itu
Kau berjuang demi bangsa.

e) Pengimajian

Dalam menikmati dan memahami sebuah puisi sangat diperlukan kesadaran terhadap kehadiran salah satu unsur puisi yang menyentuh atau menggugah indra pembaca atau penikmat puisi. Unsur Pengimajian pada puisi

siswa 16 mendapat nilai 4. Pada puisi siswa 16 di atas siswa sudah menghadirkan beberapa citraan yang mampu menyentuh dan menggugah indra pembaca. Citraan tersebut antara lain: citraan penciuman, terdapat pada bait pertama, dan citraan penglihatan, salah satunya terdapat pada bait kedua.

Kartini....
 Namamu sungguh harum
 Seharum jasa-jasamu
 Ketika petang menerpa
 Kau adalah lampu di kala itu
 Kau berjuang demi bangsa.
 (citraan penciuman, terdapat pada baris kedua)

Cahayamu bersinar di kegelapan
 Seperti mentari tiada asa...
 Oh, Kartini....
 (citraan penglihatan terdapat di awal baris)

Kartini....
 Kau adalah pejuang wanita
 yang sungguh gigih untuk Indonesia
 (citraan penglihatan terdapat pada bait keenam)

Selanjutnya akan ditampilkan puisi dengan kategori tinggi, yang tercipta pada siklus II karya siswa 5. Berikut ini pembahasannya.

3. Puisi dengan Kategori Tinggi

LEMBAR MENULIS PUISI

SIKLUS/ PERTEMUAN I

Perjuangan Sang Bintang

(88)

Nama: Farendra Adiatama

Kelas: VIII A

	Aspek
	I = 5
	II = 4
	III = 5
	IV = 4
	V = 4 (512)
Kota Pahlawan, Kota Kelahirannya	
Kau dibesarkan bersama Persebaya Surabaya	
Kemauan, jalan keberhasilan	
Sebuah titik awal perjuangan dan pengorbanan	
Untuk menjadi pemain terkemuka tidak sia-sia	
Meski orang tua sempat melarang terjun di dunia sepak bola	
Karena alasan keadaan keuangan yang tak punya	
Namun tekad selalu membakar melawan kelemahan dan rasa tak berdaya	
Dulu dirimu hanya berjuang di dalam stadion	
Menikmati makanan dan menyaksikan para pemain yang betaga	
Kini kau tampil di lapangan membuat takjub jutaan pasang mata	
Orang-orang yang dulu mengejek, menghina, meremehkanmu, justru malu	
Andik kau seperti pemain profesional bermain begitu handal luar biasa	
Andik adalah bintang bola yang bersinar untuk Indonesia	

Puisi hasil karya siswa di atas merupakan hasil puisi siswa pada siklus II. Puisi siswa 12 pada siklus II ini memperoleh nilai 88, nilai tersebut merupakan nilai tertinggi. Puisi tersebut ditulis oleh Farendra Adiatama yang terinspirasi oleh pejuang seorang biasa yang kini menjadi pemain bola yang luar biasa. Berdasarkan penilaian dari beberapa unsur pembentuk puisi, hasil siswa tersebut sudah mengalami peningkatan yang berarti.

a) Kesatuan Makna

Aspek ini berkaitan dengan korelevanan isi puisi yang dihasilkan siswa. Dalam aspek kesatuan makna ini, siswa 12 memperoleh skor 5 skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa 12 pada siklus II, kesatuan makna antara judul dengan isi puisi sudah berkaitan dan sesuai.

Siswa 12 berimajinasi tentang perjuangan tokoh sepak bola dalam meraih keinginan, hal tersebut mampu digambarkan secara baik.

b) Dari Segi Diksi

Dilihat dari kata-kata yang digunakan dalam puisi tersebut sudah menggunakan kata-kata yang padat dan indah saat dibaca. Setiap kata telah terangkai dengan indah, dan memiliki makna. Dalam aspek diksi, siswa 12 memperoleh skor 4 skor ini berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat pada tabel 1, halaman 52). Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik.

c) Persajakan

Dalam siklus II ini, aspek persajakan siswa mendapat skor 5. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 52). Hal tersebut dikarenakan siswa telah menggunakan dan memperhatikan betul persajakan yang dapat menghasilkan kemerduan dalam puisi siswa tersebut. Dalam puisi siswa 12 di atas, terdiri dari tiga bait dengan bersajak: a/b/c/c/b/b/b/b, c/b/b, a/b/b Permainan bunyi vokal dan konsonan mampu memperindah kemerduan puisi.

d) Dari Segi Gaya Bahasa

Dalam aspek gaya bahasa, siswa 12 memperoleh skor 4. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam cuplikan puisi di atas diperindah dengan penggunaan majas, diantaranya terdapat gaya bahasa simile, dan sinestesia. Pada umumnya sarana retorika menimbulkan

ketegangan puisi, karena pembaca harus memikirkan efek apa yang ditimbulkan dan yang dimaksud penyair. Hal ini dapat dilihat dari puisi siswa yang telah menggunakan beberapa majas, yakni sebagai berikut.

1. Majas metafora, terdapat pada bait pertama baris ketiga.

Kota pahlawan, kota kelahiranmu
Kau dibesarkan bersama Persebaya Surabaya
kemaian, jalan keberhasilan

....
....

2. Majas simile merupakan pengungkapan dengan perbandingan. Terdapat pada bait ketiga baris kedua, yang berbunyi.

Orang-orang yang dulu mengejek, menghina, meremehkanmu, justru malu
Andik kau seperti pemain profesional bermain begitu handal luar biasa
Andik adalah bintang bola yang bersinar untuk Indonesia

3. Majas repetisi merupakan perulangan kata, frasa, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat. Terdapat pada bait terakhir baris kedua dan ketiga, yang berbunyi.

Orang-orang yang dulu mengejek, menghina, meremehkanmu, justru malu
Andik kau seperti pemain profesional bermain begitu handal luar biasa
Andik adalah bintang bola yang bersinar untuk Indonesia

e) Pengimajian

Pengimajian atau citraan berfungsi untuk membangun keutuhan puisi karena melalui pengalaman keinderaan penyair dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Citraan dalam sebuah puisi antara lain citraan gerak, citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan penciuman.

Pada puisi di atas, siswa 12 mendapat nilai 4 dalam aspek citraan. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi

tersebut siswa tidak hanya menggunakan citraan penglihatan, tetapi juga citraan pendengaran. Berikut ini, beberapa citraan yang ada dalam puisi siswa .

Dulu dirimu hanya berjulan di dalam stadion
menjajakan makanan dan menyaksikan para pemain yang berlaga
kini kau tampil di lapangan membuat takjub jutaan pasang mata
(citraan penglihatan terdapat pada bait kedua baris kedua)

Orang-orang yang dulu mengejek, menghina, meremehkanmu, justru malu
Andik kau seperti pemain profesional bermain begitu handal luar biasa
Andik adalah bintang bola yang bersinar untuk Indonesia
(citraan pendengaran terdapat pada bait ketiga, di awal baris)

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media gambar tokoh idola dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dihentikan pada siklus II. Hal ini berdasarkan hasil diskusi antara kolabolator dan peneliti. Penelitian ini dihentikan karena dari hasil penelitian baik secara proses maupun produk sudah memenuhi indikator keberhasilan. Secara produk yaitu terlaksananya pembelajaran yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa sudah mampu menentukan apa yang harus dilakukan baik pada saat menulis puisi, menyunting puisi karya temannya, maupun pada saat mereka mempublikasikan puisi hasil karya mereka sendiri. Secara produk nilai rata-rata siswa sudah mencapai target indikator keberhasilan produk yakni nilai rata-rata kelas ≥ 75 . Nilai rata-rata kelas yang telah dicapai sebesar 80,45. Selain itu, penelitian ini dihentikan karena keterbatasan waktu, agar tidak mengganggu materi pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II agar siswa dan guru dapat melanjutkan ke materi lain yang belum diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menulis puisi dengan menggunakan media gambar tokoh idola dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan gambar tokoh idola tersebut, dilihat berdasarkan peningkatan secara proses dan produk.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu siswa menjadi aktif dalam berkarya, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan berani untuk berkomentar. Selain itu, dalam pembelajaran menulis puisi siswa juga sudah mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Contoh tidak bercanda dengan teman, tidak bicara dengan teman, tidak membuat gaduh kelas, dan sebagainya. Kelancaran pembelajaran menulis puisi pada penelitian ini tidak terlepas dari pengaruh media gambar tokoh idola yang mampu menarik perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

Penggunaan media gambar tokoh idola dalam pembelajaran menulis puisi, dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor rata-rata puisi siswa dalam tahap pratindakan dan postes di akhir siklus II. Nilai rata-rata puisi siswa pada tahap pratindakan sebesar 65,80. Nilai rata-rata puisi siswa dalam postes di akhir siklus I sebesar 73,80. Hal ini berarti terjadi peningkatan skor rata-rata puisi siswa sebesar 8,00. Peningkatan

kembali terjadi pada postes siklus II, nilai rata-rata puisi siswa meningkat menjadi 80,45. Jadi, terjadi peningkatan pretes ke siklus II sebesar 14,65.

Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penggunaan media gambar tokoh idola, mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran menulis puisi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar tokoh idola dalam pembelajaran menulis puisi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis puisi. Penerapan media gambar tokoh idola dalam pembelajaran menulis puisi mampu memberikan semangat baru kepada siswa, kesenangan, menciptakan suasana yang lebih akrab, dan mewujudkan motivasi belajar yang tinggi.

C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran khususnya dalam apresiasi sastra. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru adalah media gambar tokoh idola, agar guru lebih memahami kesulitan-kesulitan yang

dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi, guru juga harus dapat membantu siswa dalam mencari pemecahan masalah dari segala kesulitan yang dihadapi siswa.

2. Bagi Pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta menciptakan *output* siswa yang berkualitas.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan atau kendala yang selama ini dihadapi ketika pembelajaran menulis puisi, yaitu sulitnya menemukan kata-kata indah dan menyusun kalimat bermajas. Selain itu, dengan penelitian ini siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang apresiasi sastra khususnya puisi.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Angkowo, R., dan Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Anonim. 2008. *Biografi Tokoh*. <http://musik.kapanlagi.com/berita/syahrini-luncurkan-album-perdana-my-lovely-plsj9io.html>. Diakses 09 April 2013, pukul 14.10 WIB.
- _____. 2010. *Biografi Tokoh*. <http://gudang-biografi.blogspot.com/search?q=Ir.+Soekarno&x=0&y=0>. Diakses 09 April 2013, pukul 14.10 WIB.
- _____. 2010. *Biografi Tokoh*. <http://gudang-biografi.blogspot.com/search?q=R.A+Kartini&x=0&y=0>. Diakses 09 April 2013, pukul 14.10 WIB.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- BW, Nurhadi. 2011. *Spirit Arus*. Yogyakarta: Tahomata Press.
- Djibrin, Fahd. 2008. *Writing is Amazing*. Yogyakarta: Juxtapose.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Hidayah, Army. 2009. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Fotografi Bagi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 5 Depok Sleman. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS. UNY.
- Hutauruk Ridho. 2013. *Biografi Tokoh*. <http://www.ceritamu.com/cerita/Andik-Vermansyah>. Diakses 09 April 2013, pukul 14.10 WIB.
- Kustandi, Cecep, dkk. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional

- Moleong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, Enco. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2011. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Riana R. 2007. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II. *Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS. UNY.
- Sadiman, Arif, dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Semerbak Sajak*. Yogyakarta. Gama Media
- _____. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Bandung: Angkasa.
- Situmorang. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah
- Suartini, Eni. 2007. “Penggunaan Media Foto Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta”, *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta Intan Pariwara.
- Sudjana, Nana. 2005. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sutedjo, Kasnadi. 2008. *Menulis Kreatif; Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarmuji, T. 1996. *Metode dan Penyajian Materi*. Yogyakarta: liberty.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Observer
1.	Sabtu, 11 Februari 2012	Pelaksanaan tes pratindakan pertemuan pertama	Nanang Hariyanto
2.	Selasa, 15 Mei 2012	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama	Nanang Hariyanto
3.	Sabtu, 19 Mei 2012	Melanjutkan pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan kedua	Nanang Hariyanto
4.	Selasa, 22 Mei 2012	Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama	Nanang Hariyanto
5.	Sabtu, 26 Mei 2012	Melanjutkan pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan kedua	Nanang Hariyanto

Lampiran 2

Standar Kompetensi: Menulis

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> o Membaca berbagai puisi, kemudian mendaftar topik yang akan diangkat sebagai puisi o Bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis o Mengamati objek, mendata objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi o Mendeskripsikan objek dalam larik-larik puisi o Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat o Menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puisi 	<ul style="list-style-type: none"> o Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi o Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat o Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis 	Portofolio	Portofolio	Tuliskan sebuah puisi berdasarkan objek tertentu, dan dengan pilihan kata yang tepat. Suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puisi. Cernatalah komentar gurumu dan atau temamu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan	4 X 40'	Buku Teks Gambar Foto Lingkungan
16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan	Penulisan puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan	<ul style="list-style-type: none"> o Membaca berbagai puisi untuk mendaftar topik yang akan diangkat sebagai puisi o Bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis o Mengamati objek dan mendata objek yang akan dipusikan o Mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puisi o Menulis puisi dengan memperhatikan unsur persajakan o Menyunting puisi yang ditulis sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> o Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan untuk penulisan puisi o Mampu mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puisi o Mampu menyunting sendiri puisi yang ditulisnya 	Portofolio	Portofolio	Tuliskan sebuah puisi dengan berdasarkan topik tertentu, dan dengan persajakan kata yang tepat. Suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puisi. Cernatalah komentar gurumu dan atau temamu, kemudian tuliskan perasamu atas proses penulisan puisi yang kamu lakukan selanjutnya	2 X 40'	Buku Teks Gambar Foto Lingkungan

Mengetahui,

Kepala

NIP/NIK

Guru,

NIP/NIK

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP Siklus I

Sekolah	: SMP Negeri 2 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII A
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
Indikator	: (1) Siswa dapat menulis puisi dengan media gambar tokoh idola. (2) Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi. (3) Siswa menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kreatif. (4) Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata kias, gaya bahasa, dan pengimajian.
Alokasi Waktu	: 4 × 60 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menulis puisi dengan media gambar tokoh idola.
2. Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi
3. Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kreatif
4. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata kias, gaya bahasa, dan pengimajian.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poesis* yang berarti ‘penciptaan’ dan dalam bahasa Inggris *poetry* atau *poem* yang berarti ‘menciptakan’ atau ‘membuat’. Dalam bahasa Indonesia (Melayu) dahulu hanya dikenal satu istilah sajak yang berarti *poezie* ataupun *gedicht*. *Poezie* atau puisi adalah jenis sastra atau genre sastra yang berpasangan dengan istilah prosa (Pradopo, 1993: 307). Menurut Pradopo (1993:316), hakikat puisi bukan terletak pada bentuk formalnya meskipun bentuk formal itu penting. Hakikat puisi ialah apa yang menyebabkan puisi itu disebut puisi. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk mengerti hakikat puisi, yaitu fungsi estetik/seni, kepadatan, dan ekspresi yang tidak langsung.

2. Unsur-unsur puisi

Di dalam sebuah puisi terdapat unsur-unsur pembangun puisi, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Menurut Waluyo (1987:26-28) struktur fisik terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya, bait-bait puisi tersebut membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Dengan kata lain, struktur fisik merupakan medium pengungkap struktur batin puisi. Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), dan

tipografi, sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, amanat, isi.

3. Tahap-tahap menulis puisi dengan media gambar tokoh idola

Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola tentu akan lebih menyenangkan dan mampu mendorong imajinasi siswa dan membantu siswa mengembangkan ide yang pada awalnya belum berkembang dengan baik. Langkah pertama, yaitu siswa membangun imajinasi atas pengalaman hidup yang memfokuskan pada sosok tertentu yang melahirkan kekaguman terhadap seorang tokoh di dalam perjalanan hidup seseorang, sehingga puisi jenis ini tercipta karena digerakkan oleh idola (kekaguman). langkah kedua, siswa menganalisis hal-hal yang mampu menarik perhatian dari tokoh yang diidolakan, misalnya sikap heroik, keteladanan, kesempurnaan fisik, kepribadian, kejeniusan, prestasi, peran sosial, kemampuan komunikasi, dan sebagainya. langkah ketiga, yaitu siswa menata larik-larik yang sudah dibuat ke dalam pokok pikiran tertentu dengan memperhatikan unsur-unsur puisi, diantaranya ketepatan pilihan kata (diksi), rima, gaya bahasa (majas), imaji, serta keaslian ide dari puisi tersebut.

4. Praktik penulisan puisi

C. Metode Pembelajaran

- | | |
|--------------|----------------|
| 1. Inquiri | 3. Diskusi |
| 2. Pemodelan | 4. Tanya jawab |

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1. Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tahap awal pembelajaran guru mengkondisikan kelas, seperti mengucapkan salam, berdoa, presensi siswa, memberi motivasi, dan apersepsi kepada siswa. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi. • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. 	10 menit
2. Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penyampaian materi pembelajaran mengenai puisi dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi yang disampaikan oleh guru. • Siswa memperhatikan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan siswa ketika menulis puisi dengan memahami unsur-unsur pembangun puisi. • Siswa mencermati contoh puisi yang diberikan guru yaitu puisi yang berjudul Ki Hajar Dewantoro, terkait dengan tokoh idola sebagai pengenalan awal, siswa membaca dan mengamati puisi tersebut. • Siswa terbagi menjadi empat kelompok tiap kelompok terdiri dari lima siswa, kemudian guru meminta siswa menulis puisi secara berkelompok dengan menggunakan gambar tokoh idola Ir. Soekarno atau R.A Kartini. • Disaat sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. • Setelah siswa selesai menulis puisi, guru meminta dua kelompok untuk membacakan hasil karyanya, dan kelompok lain menyimak serta memberikan tanggapan. 	60 menit
3. Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran. • Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam. 	10 menit

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1. Awal	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi. Guru melakukan apersepsi, dan memberikan motivasi agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. 	10 menit
2. Inti	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menanyakan mengenai hasil karya siswa yang telah dilakukan di pertemuan pertama, dan guru memberikan penjelasan. Siswa mencermati kekurangan-kekurangan pada hasil karya mereka yaitu sebuah puisi yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya. Siswa memperhatikan lebih seksama mengenai puisi, dan langkah-langkah membuat puisi yang disampaikan guru. Siswa kembali menggunakan media gambar tokoh idola dalam proses menulis puisi. Siswa menulis puisi secara mandiri sesuai gambar tokoh idola yang dipilih, yaitu Ir. Soekarno atau R.A Kartini. Setelah selesai menulis puisi guru meminta siswa untuk melakukan penyuntingan puisi milik teman sebelahnya. 	60 menit
3. Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan hambatan apa saja yang dialami siswa ketika menulis puisi. Siswa dan guru menyimpulkan bersama pada pembelajaran pertemuan kedua ini. Pelajaran ditutup dengan berdoa oleh ketua kelas. 	10 menit

E. Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP
2. Pradopo, Rachmad Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada. Press
3. Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

F. Media Pembelajaran

- Media Gambar Tokoh Idola

G. Soal/Instrument:

1. Jenis tagihan : Tes unjuk kerja dan nontes
2. Teknik : Penugasan dan pengamatan
3. Bentuk Penilaian : Penilaian proses dan penilaian hasil
 - a. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - b. Penilaian hasil adalah hasil menulis puisi siswa.

Penilaian Praktik Menulis Puisi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Nilai
		Kesatuan Makna	Diksi	Persajakan	Gaya Bahasa	Pengimajian	
Jumlah							
Rata-rata hitung							
Persentase							

Keterangan : setiap aspek skor maksimal 5.

$$\text{Penilaian} : \text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\sum \text{Skor maksimal (25)}} \times 100$$

Soal/Instrument

Petunjuk mengerjakan tes

1. Bentuk tes berupa perintah untuk menulis puisi dengan jumlah bait bebas tetapi tetap memperhatikan unsur batin dan fisik puisi.
2. Seluruh siswa mengerjakan menulis puisi secara mandiri/masing-masing.
3. Jika Anda sudah selesai menulis puisi, kumpulkan di meja guru.

Penilaian Nontes Menulis Puisi

Jenis tagihan nontes dilaksanakan dengan teknik pengamatan pada sikap dan minat siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

1. Kesungguhan dan konsentrasi siswa dalam menulis puisi.
2. Keaktifan siswa selama kegiatan menulis puisi.

Klaten, 15 Mei 2012

Mengetahui,

Guru Kolaborator

Mahasiswa/ Peneliti,

Elli Aris Agustina, S.Pd

Nanang Hariyanto

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP Siklus II

Sekolah	: SMP Negeri 2 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII A
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
Indikator	: (1) Siswa dapat menulis puisi dengan media gambar tokoh idola. (2) Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi. (3) Siswa menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kreatif. (4) Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata kias, gaya bahasa, dan pengimajian.
Alokasi Waktu	: 4 × 60 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa mampu menulis puisi dengan media gambar tokoh idola.
- 2) Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi
- 3) Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kreatif
- 4) Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata kias, gaya bahasa, dan pengimajian.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poesis* yang berarti ‘penciptaan’ dan dalam bahasa Inggris *poetry* atau *poem* yang berarti ‘menciptakan’ atau ‘membuat’. Dalam bahasa Indonesia (Melayu) dahulu hanya dikenal satu istilah sajak yang berarti *poezie* ataupun *gedicht*. *Poezie* atau puisi adalah jenis sastra atau genre sastra yang berpasangan dengan istilah prosa (Pradopo, 1993: 307). Menurut Pradopo (1993:316), hakikat puisi bukan terletak pada bentuk formalnya meskipun bentuk formal itu penting. Hakikat puisi ialah apa yang menyebabkan puisi itu disebut puisi. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk mengerti hakikat puisi, yaitu fungsi estetik/seni, kepadatan, dan ekspresi yang tidak langsung.

2. Unsur-unsur puisi

Di dalam sebuah puisi terdapat unsur-unsur pembangun puisi, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Menurut Waluyo (1987:26-28) struktur fisik terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya, bait-bait puisi tersebut membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Dengan kata lain, struktur fisik merupakan medium pengungkap struktur batin puisi. Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), dan

tipografi, sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, amanat, isi.

3. Tahap-tahap menulis puisi dengan media gambar tokoh idola

Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola tentu akan lebih menyenangkan dan mampu mendorong imajinasi siswa dan membantu siswa mengembangkan ide yang pada awalnya belum berkembang dengan baik. Langkah pertama, yaitu siswa membangun imajinasi atas pengalaman hidup yang memfokuskan pada sosok tertentu yang melahirkan kekaguman terhadap seorang tokoh di dalam perjalanan hidup seseorang, sehingga puisi jenis ini tercipta karena digerakkan oleh idola (kekaguman). langkah kedua, siswa menganalisis hal-hal yang mampu menarik perhatian dari tokoh yang diidolakan, misalnya sikap heroik, keteladanan, kesempurnaan fisik, kepribadian, kejeniusan, prestasi, peran sosial, kemampuan komunikasi, dan sebagainya. langkah ketiga, yaitu siswa menata larik-larik yang sudah dibuat ke dalam pokok pikiran tertentu dengan memperhatikan unsur-unsur puisi, diantaranya ketepatan pilihan kata (diksi), rima, gaya bahasa (majas), imaji, serta keaslian ide dari puisi tersebut.

4. Praktik penulisan puisi

C. Metode Pembelajaran

- 1) Inquiri
- 2) Tanya jawab
- 3) Pemodelan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1. Awal	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran, berdoa, dan mengabsen kehadiran siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan guru melakukan apersepsi, serta memberikan motivasi agar siswa lebih giat dalam mengikuti pelajaran. 	10 menit
2. Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru kembali mengulas materi tentang puisi pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini siswa masih menulis puisi dengan menekankan aspek diksi dan gaya bahasa serta menggunakan media gambar tokoh idola yang berbeda yaitu: Syahrini dan Andik Vermansyah. Siswa menulis puisi dengan menggunakan media gambar tokoh idola sesuai pilihan siswa. Disaat sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi 	60 menit
3. Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Setelah selesai puisi hasil pekerjaan siswa dikumpulkan Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran. Siswa diberikan tindak lanjut pada pertemuan berikutnya. 	10 menit

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1. Awal	<ul style="list-style-type: none"> Pada tahap awal pembelajaran guru mengkondisikan kelas, seperti mengucapkan salam, berdoa, presensi siswa, memberi motivasi, dan apersepsi kepada siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi. 	10 menit
2. Inti	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya jawab dengan guru atas hal-hal yang telah dievaluasi sebelumnya, agar siswa mampu menghasilkan puisi yang lebih baik. 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta guru agar lebih serius dan memperhatikan unsur diksi dan gaya bahasa yang dinilai masih kurang dalam menulis puisi, karena ini pertemuan terakhir. • Setelah siswa selesai menulis puisi, guru meminta siswa menyunting puisi milik teman sebelahnya. • Siswa melakukan evaluasi secara kritis, modifikasi, revisi, dan menyunting puisi milik teman. • Siswa diminta membacakan hasil puisi yang telah mereka buat. 	
3. Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengisi angket pascatindakan yang diberikan peneliti • Peneliti mengucapkan kata terima kasih dan permintaan maaf selama melaksanakan penelitian • Pelajaran ditutup dengan berdoa dan salam. 	10 menit

E. Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP
2. Pradopo, Rachmad Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada. Press
3. Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

F. Media Pembelajaran

- Media Gambar Tokoh Idola

G. Soal/Instrument:

1. Jenis tagihan : Tes unjuk kerja dan nontes
2. Teknik : Penugasan dan pengamatan
3. Bentuk Penilaian : Penilaian proses dan penilaian hasil
 - a. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - b. Penilaian hasil adalah hasil menulis puisi siswa.

Penilaian Praktik Menulis Puisi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Nilai
		Kesatuan Makna	Diksi	Persajakan	Gaya Bahasa	Pengimajian	
Jumlah							
Rata-rata hitung							
Persentase							

Keterangan : setiap aspek skor maksimal 5.

$$\text{Penilaian} : \text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\sum \text{Skor maksimal (25)}} \times 100$$

Klaten, 15 Mei 2012

Mengetahui,

Guru Kolaborator

Mahasiswa/ Peneliti,

Elli Aris Agustina, S.Pd

Nanang Hariyanto

Lampiran 4

Tabel 1. Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
1.	Kesatuan Makna	5	Sangat Baik	Sangat mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi.
		4	Baik	Mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi.
		3	Cukup Baik	Sedikit mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi.
		2	Kurang Baik	Kurang mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi.
2.	Diksi	5	Sangat Baik	Sangat mampu memilih kata-kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.
		4	Baik	Mampu memilih kata-kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.
		3	Cukup Baik	Sedikit mampu memilih kata-kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.
		2	Kurang Baik	Kurang mampu memilih kata-kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.
3.	Persajakan	5	Sangat Baik	Sangat mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan
		4	Baik	Mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan.
		3	Cukup Baik	Sedikit mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan.
		2	Kurang Baik	Kurang mampu menimbulkan sajak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan.
4.	Gaya Bahasa	5	Sangat Baik	Sangat mampu menggunakan bahasa kias dengan baik.
		4	Baik	Mampu menggunakan bahasa kias dengan baik
		3	Cukup Baik	Sedikit mampu menggunakan bahasa kias dengan baik.
		2	Kurang Baik	Kurang mampu menggunakan bahasa kias dengan baik.
5.	Pengimajian	5	Sangat Baik	Sangat mampu menggunakan citraan dengan baik.
		4	Baik	Mampu menggunakan citraan dengan baik
		3	Cukup Baik	Sedikit mampu menggunakan citraan dengan baik.
		2	Kurang Baik	Kurang mampu menggunakan citraan dengan baik.
	Jumlah			

Keterangan: Nilai akhir =
$$\frac{\text{Perolehan Skor}}{\sum \text{Skor maksimal (25)}} \times 100$$

Lampiran 5

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS KELAS VII A SMPN 2 PRAMBANAN KLATEN

Hari/tgl : Sabtu, 11 Februari 2012
Pertemuan : Pertama/ Pratindakan

Waktu : 10.15 WIB

Kegiatan observasi dilakukan pada Sabtu, 11 Februari 2012 di kelas VII A. Guru bersama peneliti memasuki ruangan VIII A, pada jam 10.15 wib. Ibu Ellia guru yang mengajar Bahasa Indonesia, menyapa siswa dan mengenalkan saya selaku peneliti kepada siswa, setelah itu saya diperkenankan duduk untuk mengamati kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajarpun dimulai.

Kegiatan belajar pada kesempatan ini tertuju pada pembelajaran puisi, terlebih pada menulis puisi itu sendiri. Guru mengajak siswa untuk mengingat apa itu “puisi” para siswa sedikit mengingat tentang puisi. Ada yang memberikan tanggapan bahwa puisi sebuah karya sastra, ada yang berkata puisi itu keindahan kata- kata, dan ada tafsiran lain pula tentang puisi. Setelah itu tidak terlepas guru juga memberikan unsur-unsur pembangun puisi, serta tidak ketinggalan bagaimana menulis puisi, cara seperti apa yang harus dilakukan. Metode yang digunakan guru terbilang sering dipakai yaitu cerita/ ceramah, hanya saja siswa juga diajak ikut aktif memberikan argumen.

Tahap selanjutnya siswa diberi tugas untuk menuliskan puisi bertema bebas. Dari kegiatan tersebut terlihat siswa merasa kebingungan, menelurkan sebuah judul, ide/ gagasanpun terlihat masih lama. Memang ada satu, dua siswa yang boleh dibilang cepat, bagus dalam menulis puisi, tetapi kebanyakan mereka terbentur pada pola pengembangan ide, sehingga terhambat dalam menyusun rangkaian kata- kata hingga menjadi bait- bait puisi. Siswa terlihat ramai dengan teman yang lain, karena mereka merasa bingung dan mempertanyakan mau menulis puisi seperti apa. Meskipun kondisi siswa kurang kondusif, sesekali guru mengondisikan suasana kelas. Setelah puisi selesai dikerjakan dan dikumpulkan, siswa mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Kegiatan belajar mengajar usai setelah bel berbunyi berganti jam pelajaran. Pukul 11. 45 wib guru bersama peneliti meninggalkan kelas VII A.

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
KELAS VII A SMPN 2 PRAMBANAN KLATEN

Hari/tgl : Selasa, 15 Mei 2012
Pertemuan : Pertama/ siklus I

Waktu : 07.00 WIB

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dimulai pukul 07.00, guru melakukan presensi. Guru mengondisikan suasana kelas sebelum pelajaran dimulai, karena keadaan kelas kurang tenang.

Guru memberikan materi terkait mengenai menulis puisi dengan menggunakan media gambar tokoh idola. Guru menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan dan tugas siswa. Guru menjelaskan tentang penggunaan media gambar tokoh idola dalam menulis puisi. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.

Beberapa siswa menanyakan kepada guru tentang contoh puisi yang berkaitan dengan media gambar tokoh idola. Kemudian guru memberikan contoh puisi terkait dengan media gambar tokoh idola. Setelah sudah tidak ada pertanyaan guru menugaskan siswa untuk menulis puisi secara berkelompok dengan gambar tokoh idola, yaitu Ir Soekarno atau Ibu Kartini.

Beberapa siswa terlihat bercanda namun tetap melaksanakan tugasnya, sesekali guru dan peneliti mengunjungi siswa yang masih bingung. Kebanyakan dari mereka mengalami kesulitan menemukan ide, dan guru membantu siswa untuk mengatasi kesulitan tersebut. Setelah pekerjaan kelompok selesai siswa mempresentasikan hasil diskusinya.

Bel berbunyi pertanda jam pelajaran sudah usai, dan berganti jam pelajaran yang lain. Terlebih dahulu guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya masih tentang puisi.

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
KELAS VII A SMPN 2 PRAMBANAN KLATEN

Hari/tgl : Sabtu, 19 Mei 2012
Pertemuan : Kedua/ siklus I

Waktu : 10.15 WIB

Pelaksanaan siklus I implementasi tindakan II dilaksanakan pada sabtu, 19 Mei 2012 jam 10.15. Guru memberikan apersepsi untuk menyiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah pemberian apersepsi, guru memberikan materi tentang puisi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa.

Guru mengingatkan kepada siswa atas hal-hal yang telah dievaluasi sebelumnya, agar siswa mampu menghasilkan puisi yang lebih baik. Setelah siswa memahami, dan usai bertanya siswa mulai menulis puisi dengan media gambar tokoh idola.

Pada saat siswa selesai menulis puisi, guru memberikan arahan untuk menyunting puisi teman. Siswa mulai melakukan penyuntingan. Penyuntingan puisi dilakukan dengan merevisi kata-kata yang ditulis teman sebelumnya, memodifikasi puisi, dan sebagainya. Beberapa siswa tampak antusias dan berani mengungkapkan pendapatnya. Siswa terlihat saling mempertahankan pendapatnya masing-masing.

Di tengah-tengah keseriusan siswa dalam menyunting puisi teman sebelumnya, salah seorang siswa bertanya kepada gurunya mengenai diksi yang baik dalam puisi. Setelah selesai menyunting puisi, guru meminta beberapa siswa membacakan puisi mereka. Ada 3 siswa yang berkenan maju membacakan puisi karya mereka, siswa yang lain menyimak serta memberikan tanggapan.

Sebelum pembelajaran usai, guru menutup pelajaran ini dengan memberikan penguatan dan arahan tentang pembelajaran pada kesempatan berikutnya. Guru memberikan tugas agar siswa juga latihan menulis puisi di rumah.

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
KELAS VII A SMPN 2 PRAMBANAN KLATEN

Hari/tgl : Selasa, 22 Mei 2012
Pertemuan : Pertama/ siklus II

Waktu : 07.00 WIB

Pada pertemuan siklus II ini, peneliti dan guru kolaborator menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan ini masih menulis puisi dengan gambar tokoh idola. Guru menjelaskan mengenai prosedur pelaksanaan tugas siswa. Guru menjelaskan lebih jelas dan tegas tentang hal-hal yang perlu diperhatikan tentang menulis puisi, yaitu unsur pembangun puisi. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami, tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi. Sebagian besar siswa tampak antusias dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.

Pada kesempatan ini guru memberikan gambar tentang tokoh idola yang berbeda. Kali ini tokoh idola yang dihadirkan dari kalangan selebritis dan aktor sepak bola, yaitu syahrini dan Andik Vermansyah. Celoteh siswa terlontar saat itu “Syahrini, sesuatu” bu guru. Iya alhamdulillah sesuatu. Sejenak suasana kelas menjadi riuh dengan sedikit tawa tersebut.

Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi. Hal ini dilakukan agar siswa paham bagaimana cara memunculkan diksi, majas, dan citraan dalam karyanya. Guru membimbing siswa, guru berkeliling memantau pekerjaan masing-masing siswa.

Guru menutup pelajaran, dengan memberikan pengarahan kepada siswa, dan menguatkan materi yang telah diajarkan. Pelajaran ditutup dengan salam, guru dan peneliti meninggalkan ruangan kelas.

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
KELAS VII A SMPN 2 PRAMBANAN KLATEN

Hari/tgl : Sabtu, 26 Mei 2012

Waktu : 10.15 WIB

Pertemuan : Kedua/ siklus II

Pada pertemuan kedua siklus II ini, peneliti dan guru kolaborator menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan ini pertemuan terakhir siswa menulis puisi dengan tokoh idola. “Kalian kerjakan dengan semaksimal mungkin dan yang bagus”

Guru menjelaskan tentang sedikit informasi mengenai tokoh dalam penulisan puisi siswa. Hal ini bertujuan untuk membuka gambaran/pandangan mengenai tokoh, sehingga siswa mampu membuka imajinasi dan menuliskan puisi dengan baik.

Guru meminta siswa untuk menyempurnakan puisi yang mereka tulis. Pada pukul 11.00 guru menjelaskan bahwa setelah selesai, siswa diminta menyunting puisi teman sebelahnya.

Setelah proses penyuntingan selesai, guru meminta siswa mempublikasikan puisi mereka. Ada beberapa siswa yang berkenan membacakan puisi mereka, siswa 9, siswa 12, dan siswa 14.

Setelah selesai semua membacakan puisi, guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. Peneliti meminta siswa untuk mengisi angket. Setelah pengisian angket selesai, guru menyampaikan bahwa hari ini adalah hari terakhir peneliti melakukan penelitian di kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan, Klaten. Guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bicara. Peneliti mengucapkan terima kasih dan meminta maaf, bila selama melakukan penelitian ada kesalahan ataupun hal yang kurang berkenan. Pembelajaran diakhiri dengan salam. Proses belajar-mengajar berakhir, guru dan peneliti keluar kelas.

Lampiran 6

Angket Tanggapan Siswa Sebelum Tindakan Penggunaan Media Gambar Tokoh Idola dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Isilah kolom pilihan dengan tanda \surd (centang) sesuai dengan apa yang Anda yakini.

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya tidak suka menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan.				
2.	Minat saya dengan pembelajaran sastra, khususnya puisi rendah.				
3.	Saya sering mengalami kesulitan pada saat menulis puisi.				
4.	Bagi saya kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.				
5.	Keterampilan saya dalam menulis puisi masih rendah.				
6.	Pengetahuan saya tentang puisi masih kurang.				
7.	Saya jarang menulis puisi di luar tugas pembelajaran menulis puisi di sekolah				
8.	Pembelajaran menulis puisi di sekolah saya rasa kurang menarik dan membosankan.				
9.	Saya ingin meningkatkan keterampilan saya dalam menulis puisi.				

NB:

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

KS: Kurang Setuju

Nama :

Kelas :

**Angket Tanggapan Siswa Sebelum Tindakan Penggunaan Media Gambar
Tokoh Idola dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Isilah kolom pilihan dengan tanda \surd (centang) sesuai dengan apa yang Anda yakini.

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik yaitu dengan memperhatikan kesatuan makna, diksi, persajakan, gaya bahasa, dan pengimajian, setelah mendapat materi dan tugas dari guru.				
2.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu menimbulkan hal positif bagi siswa.				
3.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola sebelum saya mendapatkan materi dari guru.				
4.	Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola memudahkan saya dalam menulis puisi.				
5.	Saya senang dengan penerapan media gambar tokoh idola dalam menulis puisi.				
6.	Melalui gambar tokoh idola dapat menambah pengetahuan dalam menulis puisi.				
7.	Penggunaan media gambar tokoh idola memudahkan dalam menghadapi kendala dalam menulis puisi.				
8.	Penerapan media gambar tokoh idola baik diterapkan oleh guru disekolah.				

NB:

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

KS: Kurang Setuju

Nama :

Kelas :

**Angket Tanggapan Siswa Sebelum Tindakan Penggunaan Media Gambar Tokoh Idola
dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Isilah kolom pilihan dengan tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda yakini.

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya tidak suka menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan.	✓			
2.	Minat saya dengan pembelajaran sastra, khususnya puisi rendah.		✓		
3.	Saya sering mengalami kesulitan pada saat menulis puisi.		✓		
4.	Bagi saya kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.		✓		
5.	Keterampilan saya dalam menulis puisi masih rendah.		✓		
6.	Pengetahuan saya tentang puisi masih kurang.		✓		
7.	Saya jarang menulis puisi di luar tugas pembelajaran menulis puisi di sekolah	✓			
8.	Pembelajaran menulis puisi di sekolah saya rasa kurang menarik dan membosankan.	✓			
9.	Saya ingin meningkatkan keterampilan saya dalam menulis puisi.	✓			

Nama : Epi Kurniawati

Kelas : 8A

NB:

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

KS: Kurang Setuju

Angket Tanggapan Siswa Sebelum Tindakan Penggunaan Media Gambar Tokoh Idola dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Isilah kolom pilihan dengan tanda √ (centang) sesuai dengan apa yang Anda yakini.

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya tidak suka menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan.	✓			
2.	Minat saya dengan pembelajaran sastra, khususnya puisi rendah.		✓		
3.	Saya sering mengalami kesulitan pada saat menulis puisi.		✓		
4.	Bagi saya kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.		✓		
5.	Keterampilan saya dalam menulis puisi masih rendah.	✓			
6.	Pengetahuan saya tentang puisi masih kurang.	✓			
7.	Saya jarang menulis puisi di luar tugas pembelajaran menulis puisi di sekolah	✓			
8.	Pembelajaran menulis puisi di sekolah saya rasa kurang menarik dan membosankan.	✓			
9.	Saya ingin meningkatkan keterampilan saya dalam menulis puisi.	✓			

Nama : Farenda Aditama

Kelas : VIII A

NB:

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

KS: Kurang Setuju

**Angket Tanggapan Siswa Sesudah Tindakan Penggunaan Media Gambar Tokoh Idola
dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Isilah kolom pilihan dengan tanda \checkmark (centang) sesuai dengan apa yang Anda yakini.

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik yaitu dengan memperhatikan kesatuan makna, diksi, persajakan, gaya bahasa, dan pengimajian, setelah mendapat materi dan tugas dari guru.	\checkmark			
2.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu menimbulkan hal positif bagi siswa.	\checkmark			
3.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola sebelum saya mendapatkan materi dari guru.			\checkmark	
4.	Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola memudahkan saya dalam menulis puisi.	\checkmark			
5.	Saya senang dengan penerapan media gambar tokoh idola dalam menulis puisi.	\checkmark			
6.	Melalui gambar tokoh idola dapat menambah pengetahuan dalam menulis puisi.	\checkmark			
7.	Penggunaan media gambar tokoh idola memudahkan dalam menghadapi kendala dalam menulis puisi.	\checkmark			
8.	Penerapan media gambar tokoh idola baik diterapkan oleh guru disekolah.	\checkmark			

NB:

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

KS: Kurang Setuju

Nama : Ereska Tisdyan K.A.

Kelas : \sqrt{III} A

**Angket Tindakan Siswa Sesudah Tindakan Penggunaan Media Gambar Tokoh Idola
dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Isilah kolom pilihan dengan tanda √ (centang) sesuai dengan apa yang Anda yakini.

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik yaitu dengan memperhatikan kesatuan makna, diksi, persajakan, gaya bahasa, dan pengimajian, setelah mendapat materi dan tugas dari guru.	✓			
2.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu menimbulkan hal positif bagi siswa.	✓			
3.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola sebelum saya mendapatkan materi dari guru.			✓	
4.	Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola memudahkan saya dalam menulis puisi.	✓			
5.	Saya senang dengan penerapan media gambar tokoh idola dalam menulis puisi.	✓			
6.	Melalui gambar tokoh idola dapat menambah pengetahuan dalam menulis puisi.	✓			
7.	Penggunaan media gambar tokoh idola memudahkan dalam menghadapi kendala dalam menulis puisi.	✓			
8.	Penerapan media gambar tokoh idola baik diterapkan oleh guru disekolah.	✓			

Nama : Alex Tri N

Kelas : 8A

NB:

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

KS: Kurang Setuju

Lampiran 7

Pedoman Observasi Terhadap Guru dan Siswa

a. Pengamatan Guru

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Penguasaan kelas dalam pembelajaran puisi			
2.	Alokasi waktu			
3.	Implementasi langkah-langkah pembelajaran			
4.	Penguasaan media pembelajaran			
5.	Kejelasan penugasan ke siswa			
6.	Evaluasi hasil pembelajaran			

b. Pengamatan Siswa

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang melakukan	Persentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi.		
2.	Siswa menyukai materi yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh.		
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.		
4.	Siswa merespon positif terhadap kegiatan menulis puisi dengan media gambar tokoh idola.		
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi.		

Hasil Observasi Terhadap Guru dan Siswa

a. Pengamatan Guru

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Penguasaan kelas dalam pembelajaran puisi	√		
2.	Alokasi waktu	√		
3.	Implementasi langkah-langkah pembelajaran		√	
4.	Penguasaan media pembelajaran		√	
5.	Kejelasan penugasan ke siswa	√		
6.	Evaluasi hasil pembelajaran	√		

b. Pengamatan Siswa

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang melakukan	Persentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi.	14 siswa	70%
2.	Siswa menyukai materi yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh.	13 siswa	65%
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.	12 siswa	60%
4.	Siswa merespon positif terhadap kegiatan menulis puisi dengan media gambar tokoh idola.	15 siswa	75%
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi.	16 siswa	80%

Lampiran 8

Lembar Wawancara Terhadap Guru dan Siswa

A. Pedoman Wawancara Pratindakan

1. Pedoman Wawancara untuk Guru

- a. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran menulis puisi selama ini Bu?
- b. faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis puisi?

2. Pedoman Wawancara untuk Siswa

- a. Bagaimana pembelajaran menulis puisi selama ini?
- b. Kesulitan apa yang Anda rasakan dalam menulis puisi?

B. Pedoman Wawancara Pascatindakan

1. Pedoman Wawancara untuk Guru

- a. Menurut ibu apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan media gambar tokoh idola dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi?
- b. Menurut ibu peningkatan apa yang terlihat saat proses pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola?
- c. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran sastra, menulis puisi pada khususnya Bu?
- d. Bagaimanakah pendapat ibu terhadap pembelajaran menulis puisi dengan gambar tokoh idola?

2. Pedoman Wawancara untuk Siswa

- a. Apakah dengan kegiatan menulis puisi dengan gambar tokoh idola memudahkan Anda dalam menulis puisi
- b. Apakah kegiatan menulis puisi dengan gambar tokoh idola memudahkan Anda dalam memunculkan ide?
- c. Apakah Anda senang dengan kegiatan menulis puisi dengan media gambar tokoh idola?
- d. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola?

Lembar Hasil Wawancara Guru dengan Siswa

A. Pedoman Wawancara Pratindakan

1. Pedoman Wawancara untuk Guru

a. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran menulis puisi selama ini Bu?

Jawaban: hanya sedikit sekali siswa yang memiliki respon tinggi terhadap pembelajaran puisi. Sebagian besar siswa hanya memandang pembelajaran puisi dengan sebelah mata

b. faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis puisi?

Jawaban: Barangkali dari penggunaan sistem pembelajaran menekankan pada teori, ceramah, dan penugasan yang membuat siswa bosan dan kurang menikmati setiap pembelajaran puisi yang disampaikan guru. Akibatnya, mereka menjadi kurang berminat dan kurang antusias untuk mempelajari puisi bahkan untuk belajar menulis puisi.

2. Pedoman Wawancara untuk Siswa

a. Bagaimana pembelajaran menulis puisi selama ini?

Jawaban: guru hanya memberikan tugas siswa untuk membuat sebuah puisi dengan tema bebas atau sesuai ketentuan guru.

b. Kesulitan apa yang Anda rasakan dalam menulis puisi?

Jawaban: kebingungannya untuk menemukan ide dan merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi

B. Pascatindakan

1. Pedoman Wawancara untuk Guru

a. Menurut ibu apakah kegiatan menulis puisi dengan menggunakan media gambar tokoh idola dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi?

Jawaban: Ya, dengan adanya kegiatan ini siswa menjadi termotivasi untuk menulis, khususnya puisi. Siswa yang dulunya malas-malasan dan kurang mempunyai semangat, sekarang menjadi terpacu untuk menulis puisi. Siswa juga menjadi lebih kreatif dalam menulis puisi.

b. Menurut ibu peningkatan apa yang terlihat saat proses pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola?

Jawaban: Lebih ke hasilnya mas, siswa mempunyai gambaran dalam menulis puisi.

c. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran sastra, menulis puisi pada khususnya Bu

Jawaban: Meningkat, siswa lebih termotivasi dan giat dalam menulis puisi.

d. Bagaimanakah pendapat ibu terhadap pembelajaran menulis puisi dengan gambar tokoh idola

Jawaban: Ya bagus karena siswa juga tertarik dan senang.

2. Pedoman Wawancara untuk Siswa

a. Apakah dengan kegiatan menulis puisi dengan gambar tokoh idola memudahkan Anda dalam menulis puisi

Jawaban: Ya

b. Apakah kegiatan menulis puisi dengan gambar tokoh idola memudahkan Anda dalam memunculkan ide?

Jawaban: Ya

c. Apakah Anda senang dengan kegiatan menulis puisi dengan media gambar tokoh idola?

Jawaban: Senang, menarik Mas

d. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media gambar tokoh idola?

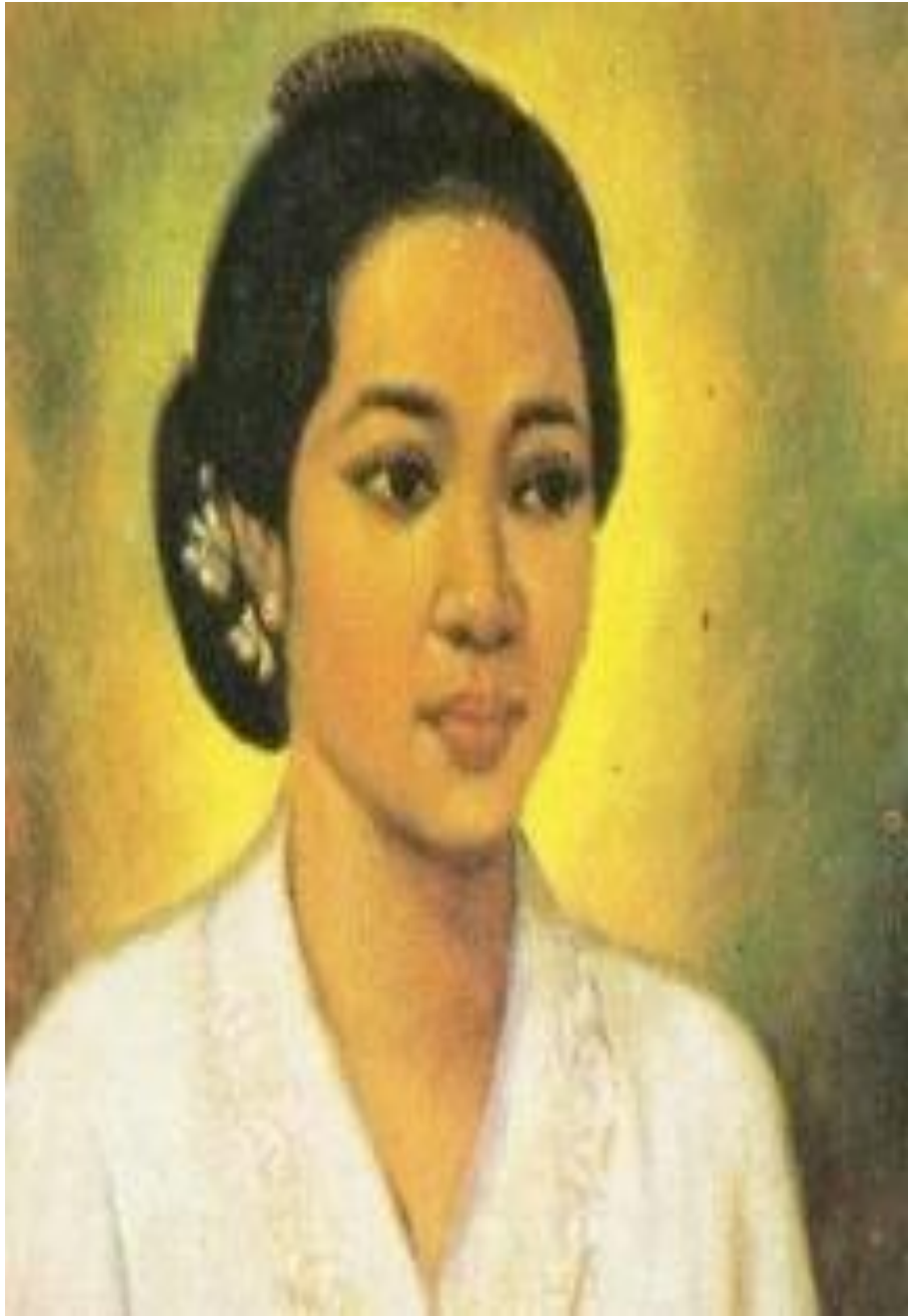
Jawaban: Asyik, menarik Mas

Lampiran 9

A. Media Gambar Tokoh Idola dalam Menulis Puisi Siklus I

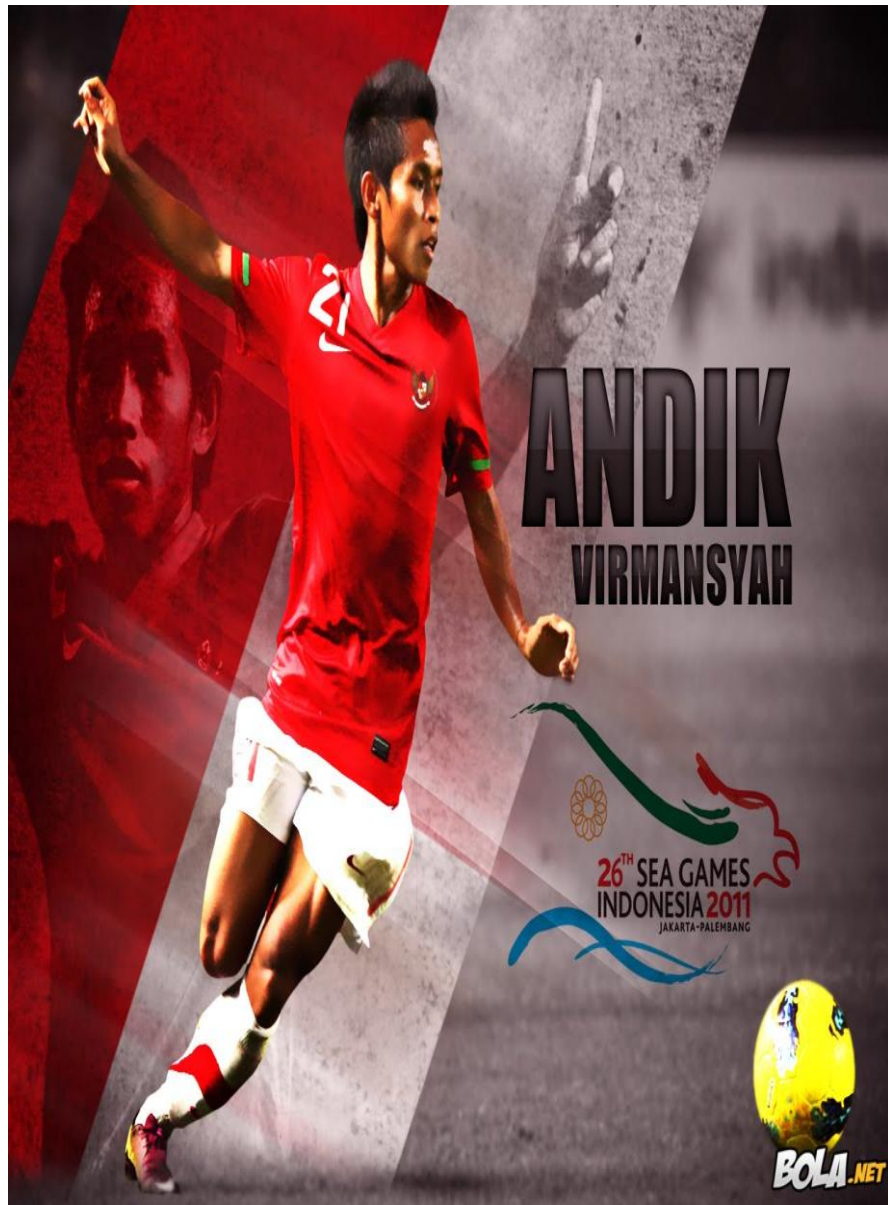


Gambar 1: Ir. Soekarno



Gambar 2: R.A Kartini

B. Media Gambar Tokoh Idola dalam Menulis Puisi Siklus II**Gambar 3: Syahrini**



Gambar 4: Andik Vermansyah

Lampiran 10**Dokumentasi**

Gambar 1: SMP Negeri 2 Prambanan Klaten



Gambar 2: Tahap Pratindakan

Gambar 3: Kegiatan Siklus I



Gambar 4: Suasana Kondusif pada Siklus II



Gambar 5: Kegiatan menulis puisi dengan media gambar tokoh idola siswa dalam siklus I



Gambar 6: Guru berkeliling membantu siswa yang kesulitan dalam menulis puisi



Gambar 7: Keseriusan Siswa dalam Menulis Puisi Pada Siklus II



Gambar 8: Penyuntingan puisi siswa

Lampiran 11

Hasil Penulisan Puisi Siswa

LEMBAR MENULIS PUISI
SIKLUS/ PERTEMUAN
Pratinjau

Nama: Ereska Tistyani K.A
Kelas: VIII A

Guru

Guru
Engkau bagai pahlawanku
Setiap hari membimbingku
Tak kenal lelah ataupun bimbang (ragu)

Guru ...
Engkau sungguh berjasa
mengajak, membimbing orang untuk belajar
Bari tak bisa menjadi pintar

Jangan menyerah (pengorbanannya)
Tuk jadi guru
Karna guru
adalah pahlawanku

Aspek
I : 3
II : 3
III : 3
IV : 3
V : 2

(55)

52

LEMBAR MENULIS PUISI

SIKLUS/ PERTEMUAN

Pratinjauan

Nama: Alex Tri Nugroho

Kelas: VIII A

Rumahku

48

Rumahku

Rumah tempat yang aku huni selama ini
tanpa engkau rumahku

Aku tak akan kedingin dan kehujanan di sini

Rumah yang aku miliki
dengan kasih sayang (Cami)Kau bagaikan tempat penuh ketindangan
memberikan kesenangan

Aspek

I: 2

II: 2

III: 3

IV: 3

V: 2

(519)

LEMBAR MENULIS PUISI

SIKLUS/ PERTEMUAN

SMP 2 Peramban

44

Teman

Aspek

Waktu aku masih sekolah

I : 3

Pertama kali aku tak kenal siapa-siapa

II : 2

Tapi engkau datang mengajakku berkenalan
begitu mengesankan

III : 2

IV : 2

Tak terasa sudah aku bersekolah

Kau menemaniiku terus dalam suka maupun duka

Terima kasih temaniku

Takkan pernah kulupakan

(S18)

Aspek

44

I : 3

II : 2

III : 2

IV : 2

V : 2

(S18)

Pengimajian

LEMBAR MENULIS PUISI

SIKLUS/ PERTEMUAN

I

Nama:

Kelas:

Presidenku

72

Presidenku . Presiden NKRI

Kau memang hebat !

Orang yang kuat di negeri ini

hingga negeri ini bangkit dari jarum menusuk sangat kuat

Soekarno kaukah pelita

penerang dalam jiwa yang gelap

kepadamu kami berharap

jiwamu kembali bersinar meski telah padam dan tiada

Ratusan jiwa mengagumimu

Seperti rumput dipadang yang luas

Subur hijau dan mengulangi Anggi

dalam bersangnya masa-masa itu

Dimulah api yang tak pernah padam

akan tetap menyala

hidup abadi selamanya

menyinari sisi-sisi yang kelam

Aspek

I : 4

II : 4

III : 3

IV : 4

V : 3

(514)

LEMBAR MENULIS PUISI

SIKLUS/ PERTEMUAN

I

Nama:

Kelas:

R.A Kartini

76

Kartini ...

Kau bagaikan baun
yang tak pernah berguguran
kau bagaikan ombak
yang tak pernah berhenti (bergerak)

Aspek

I : 4
II : 4
III : 1
IV : 4
V : 3

Kartini ...

Kau bagaikan lautan
air yang tak pernah hilang habis
kau bagaikan bunga mawar
yang selalu mekar

(55)

Kartini

Kau mencari ilmu sampai negeri seberang
kau bagaikan burung
yang selalu terbang
kau tak pernah lelah mencapai cita-cita.

Kartini


Hatimu sungguh mulia
kau merubah wanita yang lemah menjadi tangguh
kau bagaikan matahari (sang surya)
yang bersinar sepanjang masa.

Kartini

Pengorbananmu akan selalu abadi

Lampiran 12

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI	
	<small>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id/</small>	<small>FRM/FBS/33-01 10 Jan 2011</small>

Nomor	: 646h/UN.34.12/PP/V/2012	
Lampiran	: 1 Berkas Proposal	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	3 Mei 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Tokoh Idola pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten



Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	: NANANG HARIYANTO
NIM	: 07201241039
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	: Mei – Juni 2012
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 2 Prambanan Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP.19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 07 Mei 2012

Nomor : 070/4355/V/05/2012

Kepada Yth.
Gubernur Prov. Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol & Linmas
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Nomor : 646/UN.34.12/PP/V/2012
Tanggal : 03 Mei 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : NANANG HARIYANTO
NIM / NIP : 07201241039
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MEDIA GAMBAR TOKOH IDOLA PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 PRAMBANAN KLATEN
Lokasi : SMP NEGERI 2 PRAMBANAN Kec. PRAMBANAN, Kota/Kab. KLATEN Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 07 Mei 2012 s/d 07 Juli 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/487/V/09

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 10 Mei 2012

Kepada Yth.

Ka. SMPN 2 Prambanan

Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. Badan Kesbangpollinmas Prop. Jateng Nomor 072/1187/2012 Tanggal 9 Mei 2012 Perihal Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian :

Nama : Nanang Haryanto
 Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa UNY
 Penanggungjawab : Kusmarwanti, MA
 Judul/ topik : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Tokoh Idola Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Prambanan, Klaten
 Jangka Waktu : 3 Bulan (10 Mei s/d 10 Agustus 2012)
 Catatan : *Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa Hard Copy Dan Soft Copy Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten*

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya

An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Dan Sekretaris

 Hari Budiono, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19611008 198802 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten;
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip.